

**PT PERUSAHAAN
GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan sembilan bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut dengan angka perbandingan pada tanggal
31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)**

**(Tidak Diaudit) dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2011 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit)**

INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

***September 30, 2012 (Unaudited) and the nine months then ended with comparative
figures as of December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 (As Restated)
(Unaudited) and for nine months ended September 30, 2011 (As Restated) (Unaudited)***



**Jl. KH. Zainul Arifin 20 Jakarta 11140
Telp. 021 6334838 Fax. 021 6333080**

Surat pernyataan direksi tentang tanggung jawab atas laporan keuangan interim konsolidasian tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan Enritas Anak

Directors statement letter relating to the responsibility on the interim consolidated financial statements September 30, 2012 and December 31, 2011 PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk and Subsidiaries

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | | | |
|--|--|---|--|
| 1. Nama | : Hendi Prio Santoso | : | Name 1. |
| Alamat Kantor | : Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta | : | Address |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain | : Jl. Cipete No. 15A
RT 001/004, Kel. Cipete Selatan
Cilandak, Jakarta Selatan | : | Residential Address
(as in identity card or other
qualifier) |
| Nomor Telepon | : +6221 633 9524 | : | Telephone |
| Jabatan | : Direktur Utama / President Director | : | Title |
| 2. Nama | : Riza Pahlevi Tabrani | : | Name 2. |
| Alamat Kantor | : Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta | : | Address |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain | : Jl. Tebet Barat IV/23
RT 008/003, Tebet Barat
Tebet, Jakarta Selatan | : | Residential Address
(as in identity card or other
qualifier) |
| Nomor Telepon | : +6221 633 4838 | : | Telephone |
| Jabatan | : Direktur Keuangan / Finance Director | : | Title |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim konsolidasian; | 1. We are responsible for the preparation and the presentation of the interim consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan interim konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; dan | 2. The interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; and |
| a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's interim consolidated financial statements; |
| b. Laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The Company's interim consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts. |
| 3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan Entitas Anak. | 3. We are responsible for the Company's and Subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 15 Oktober 2012

Direktur Utama/President Director

Direktur Keuangan/Finance Director



Hendi Prio Santoso




Riza Pahlevi Tabrani

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN /
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit) dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit)/

September 30, 2012 (Unaudited) and the nine months then ended with comparative figures as of December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 (As Restated) (Unaudited) and for nine months ended September 30, 2011 (As Restated) (Unaudited)

Daftar Isi

Halaman / Page

Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian / <i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i>	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim Konsolidasian / <i>Interim Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	3-4
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian / <i>Interim Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian / <i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian / <i>Notes to Interim Consolidated Financial Statements</i>	7-105

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
September 30, 2012 (Unaudited) With Comparative Figures as of
December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010
(As Restated) (Unaudited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

		30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011 (Disajikan kembali/ As restated)	1 Januari 2011/ January 1, 2011 31 Desember 2010/ December 31, 2010 (Disajikan kembali/ As restated)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e,2f,2r,5, 32,34,37,38	1,292,733,394	1,141,361,864	1,230,741,263	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2e,2f,2r,5, 19,32,34,36,37,38	8,244,913	3,624,251	707,189	Restricted cash
Investasi jangka pendek	2d,2f,2r,3,6, 32,36,37,38	97,659,152	27,276,060	-	Short-term investment
Piutang usaha - neto	2d,2f,2r,3,7, 24,32,36,37,38	258,701,133	219,462,759	210,387,486	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	2d, 2r,8,10, 24,36,37,38	22,092,676	5,896,009	6,150,616	Other receivables - net
Persediaan - neto	2g,9,13	2,132,357	1,974,322	2,564,799	Inventories - net
Uang muka jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f,2r,8,10,23, 32,34,38	42,333,226	101,737,023	84,043,351	Current maturities of advance
Pajak dan beban dibayar dimuka	2s, 11, 29	1,942,094	5,423,948	7,689,207	Prepaid taxes and expenses
Total Aset Lancar		<u>1,725,838,945</u>	<u>1,506,756,236</u>	<u>1,542,283,911</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Uang muka - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2f,2r,8,10,23, 32,34,38	115,066,960	81,075,539	119,573,324	Advances - net of current maturities
Aset pajak tangguhan - neto	2u,3,29	32,137,677	20,788,713	15,684,989	Deferred tax assets - net
Penyertaan saham	2f,2h,2j,12,32,34	52,980,379	45,000,454	21,490,854	Investment in shares of stock
Aset tetap	2i,2j,2m,3, 13,24,34	2,903,865,454	2,831,574,970	2,747,069,997	Fixed assets Carrying value
Nilai tercatat		2,903,865,454	2,831,574,970	2,747,069,997	
Akumulasi penyusutan		(1,231,400,056)	(1,098,042,555)	(909,671,553)	Accumulated depreciation
Nilai buku - neto		<u>1,672,465,398</u>	<u>1,733,532,415</u>	<u>1,837,398,444</u>	Book value - net
Estimasi tagihan pajak	2s, 29	9,227,623	9,802,057	162,531	Estimated claims for tax refund
Aset tidak berwujud - neto	14	2,561,036	1,229,796	1,129,660	Intangible assets - net
Lain-lain		1,293,026	1,987,596	2,433,686	Others
Total Aset Tidak Lancar		<u>1,885,732,099</u>	<u>1,893,416,570</u>	<u>1,997,873,488</u>	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		<u>3,611,571,044</u>	<u>3,400,172,806</u>	<u>3,540,157,399</u>	TOTAL ASSETS

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN
ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND
SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
September 30, 2012 (Unaudited) With Comparative Figures as of
December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010
(As Restated) (Unaudited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

		30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011 (Disajikan kembali/ As restated)	1 Januari 2011/ January 1, 2011 31 Desember 2010/ December 31, 2010 (Disajikan kembali/ As restated)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2d,2f,2r,15, 32,34, 36, 37,38	133,529,929	61,149,611	71,626,169	Trade payables
Utang lain-lain	2d,2o,2r,13,16,17, 33,34, 36, 37,38 2d,2r,16,17,19,	18,564,066	20,785,064	25,011,543	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	36, 37,38	45,074,158	72,268,277	78,121,337	Accrued liabilities
Utang pajak	2s,3,18	34,493,568	21,386,261	46,637,684	Taxes payable
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2d,2f,2l,2r,17, 19,32,34, 36, 37,38	98,513,384	98,257,111	227,470,654	Current maturities of long-term loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		330,175,105	273,846,324	448,867,387	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2q,3,30 2d,2r,2t,3,	139,679,559	68,585,122	47,756,361	Estimated liabilities for employees' benefits
Utang derivatif	28,36,37,38	132,365,021	178,315,793	188,620,017	Derivative payable
Pinjaman jangka panjang-setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2d,2f,2l,2r,17, 19,32,34,36,37,38	925,351,520	993,976,073	1,194,849,188	Long-term loans -net of Current Maturities
Pendapatan diterima di muka	34	3,391,711	3,510,546	3,668,992	Unearned income
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2s,29	803,736	2,585,876	5,380,026	Deferred tax liabilities - net
Total Liabilitas Jangka Panjang		1,201,591,547	1,246,973,410	1,440,274,584	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		1,531,766,652	1,520,819,734	1,889,141,971	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk					Equity attributable to owner of the Parent Entity
Modal Saham - nilai nominal US\$0,014 per saham					Capital stock - par value of US\$0.014 per share
Modal dasar - 70.000.000.000 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 69.999.999.999 saham Seri B					Authorized - 70,000,000,000 shares consist of 1 Series A Dwiwarna share and 69,999,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.241.508.196 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 24.241.508.195 saham Seri B	20	344,018,831	344,018,831	344,018,831	Issued and fully paid 24,241,508,196 shares which consist of 1 Series A Dwiwarna share and 24,241,508,195 Series B shares
Modal saham diperoleh kembali	20	(251,054)	(251,054)	(251,054)	Treasury stock
Modal disetor lainnya	20	192,555,960	192,555,960	192,555,960	Other paid-in capital
Saldo laba	21, 33				Retained earnings
Dicadangkan		1,093,670,872	789,957,094	528,622,591	Appropriated
Tidak dicadangkan		378,993,971	439,246,778	484,371,222	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya	2c,2p, 2s,6,29	(81,095,995)	(33,492,519)	(34,049,180)	Other components of equity
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		1,927,892,585	1,732,035,090	1,515,268,370	Total Equity Attributable to Owners of the Parent company
Kepentingan nonpengendali	2c,31	151,911,807	147,317,982	135,747,058	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		2,079,804,392	1,879,353,072	1,651,015,428	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3,611,571,044	3,400,172,806	3,540,157,399	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
INTERIM KONSOLIDASIAN
Sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2012
(Tidak Diaudit) Dengan Angka Perbandingan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2011 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Nine months ended September 30, 2012
(Unaudited) With Comparative Figures
Nine Months Ended
September 30, 2011 (As Restated) (Unaudited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>		<u>30 September 2011/ September 30, 2011 (Disajikan kembali/ As restated)</u>	
PENDAPATAN NETO	1,827,800,732	2f,2o,2t, 22,32,39	1,635,565,789	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(746,989,112)</u>	2f,2o,2t, 23,32,34,39	<u>(619,090,395)</u>	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	<u>1,080,811,620</u>		<u>1,016,475,394</u>	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASI				OPERATING EXPENSES
Distribusi dan transmisi Umum dan administrasi	(184,738,544)	2o,2t, 7, 8,	(196,014,715)	Distribution and transmission General and administrative
	<u>(127,261,671)</u>	14, 24, 30,33	<u>(122,256,235)</u>	
Total Beban Operasi	<u>(312,000,215)</u>		<u>(318,270,950)</u>	Total Operating Expenses
LABA OPERASI	<u>768,811,405</u>		<u>698,204,444</u>	OPERATING INCOME
Beban keuangan	(16,479,693)	2q,19,25	(21,851,001)	Finance cost
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(9,512,721)	2r,27	(13,709,641)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan keuangan	19,295,555	2o,5, 26	27,762,472	Finance income
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - neto	32,867,042	2u,28	(18,733,517)	Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi	(4,248,473)		(360,694)	Share of profit (loss) of associates
Pendapatan lain-lain	17,554,891	2o	10,781,677	Others operating income
Beban lain-lain	<u>(762,787)</u>	2o	<u>(887,495)</u>	Others operating expenses
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	<u>807,525,219</u>		<u>681,206,245</u>	INCOME BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(166,212,516)	2s,29	(132,922,212)	Current
Tangguhan	<u>(681,017)</u>	2s,29	<u>1,227,320</u>	Deferred
Beban Pajak - Neto	(166,893,533)		(131,694,892)	Tax Expense - Net
LABA PERIODE BERJALAN	<u>640,631,686</u>		<u>549,511,353</u>	INCOME FOR THE PERIOD

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
INTERIM KONSOLIDASIAN
Sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2012
(Tidak Diaudit) Dengan Angka Perbandingan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2011 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
Nine months ended September 30, 2012
(Unaudited) With Comparative Figures
Nine Months Ended
September 30, 2011 (As Restated) (Unaudited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>		<u>30 September 2011/ September 30, 2011 (Disajikan kembali/ As restated)</u>	
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Aset keuangan tersedia untuk dijual	6,272,854	2d,2f,6	(123,710)	Available-for-sale financial assets
Kerugian aktuarial	(6,374,044)		-	Actuarial losses
Pajak penghasilan terkait	1,473,407		-	Income tax effect
Kerugian aktuarial, setelah pajak	(4,900,637)		-	Actuarial losses, net of tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam Entitas Anak - neto	(1,543,016)		21,590	Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary - net
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	(170,799)		(102,120)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	640,460,887		549,409,233	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
TOTAL LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	621,281,512		533,765,186	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	19,350,174	2c,31	15,746,167	Non-controlling interests
TOTAL	640,631,686		549,511,353	TOTAL
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	621,173,338		533,658,285	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	19,287,549	2c	15,750,948	Non-controlling interests
TOTAL	640,460,887		549,409,233	TOTAL

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN
ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN
Semblan bulan yang berakhir pada 30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dengan Angka Perbandin
Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2011 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND
SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Nine months ended September 30, 2012 (Unaudited) With Comparative Figures
Nine Months Ended September 30, 2011 (As Restated) (Unaudited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity										Kepentingan Nonpengendali/Non-controlling interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid capital stock	Modal saham diperoleh kembali/Treasury stock	Modal disetor lainnya/ Other paid in capital	Saldo Laba/ Retained earnings		Komponen Ekuitas Lainnya/Other Components of Equity							
				Dicadangkan/ Appropriated	Tidak Dicadangkan/ Unappropriated	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/Differences arising from restructuring transactions among entities under common control	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Entitas Anak/Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary	Keuntungan (kerugian) Aktuarial/Actuarial gain (loss)	Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/Available-for-sale financial asset				
Saldo 1 Januari 2011/31 Desember 2010, disajikan kembali	344,018,831	(251,054)	192,555,960	528,622,591	484,371,222	(35,301,648)	1,252,468	-	-	135,747,058	1,651,015,428	Balance, January 1, 2011/December 31, 2010 as restated	
Total laba periode berjalan, disajikan kembali	-	-	-	-	533,765,186	-	-	-	-	15,746,167	549,511,353	Profit for the period, as restated	
Pendapatan komprehensif lain periode berjalan, disajikan kembali	-	-	-	-	-	-	21,590	-	(123,710)	4,781	(97,339)	Other comprehensive income for the period, as restated	
Total pendapatan komprehensif periode berjalan, disajikan kembali	-	-	-	-	533,765,186	-	21,590	-	(123,710)	15,750,948	549,414,014	Total comprehensive income for the period, as restated	
Pembayaran dividen	-	-	-	-	(435,557,506)	-	-	-	-	-	(435,557,506)	Payment of dividends	
Dana untuk program kemitraan	-	-	-	-	(14,518,584)	-	-	-	-	-	(14,518,584)	Funds for partnership program	
Dana untuk program bina lingkungan	-	-	-	-	(14,518,584)	-	-	-	-	-	(14,518,584)	Funds for community development	
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan	-	-	-	261,334,503	(261,334,503)	-	-	-	-	-	-	Appropriation for specific reserve	
Pembayaran dividen dari Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(9,520,665)	(9,520,665)	Payment of dividends by a Subsidiary	
Saldo 30 September 2011, disajikan kembali	344,018,831	(251,054)	192,555,960	789,957,094	292,207,231	(35,301,648)	1,274,058	-	(123,710)	141,977,341	1,726,314,103	Balance, September 30, 2011, as restated	
Saldo 1 Januari 2012, sebelum penyesuaian	344,018,831	(251,054)	192,555,960	789,957,094	439,246,778	(35,301,648)	689,712	-	1,119,417	147,317,982	1,879,353,072	Balance, January 1, 2012, before adjustment	
Penyesuaian neto yang timbul dari penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"	-	-	-	-	-	-	-	(47,495,660)	-	(648,224)	(48,143,884)	Net adjustment arising from adoption of Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits"	
Saldo 1 Januari 2012, setelah penyesuaian	344,018,831	(251,054)	192,555,960	789,957,094	439,246,778	(35,301,648)	689,712	(47,495,660)	1,119,417	146,669,758	1,831,209,188	Balance, January 1, 2012, after adjusted	
Total laba periode berjalan	-	-	-	-	621,281,512	-	-	-	-	19,350,174	640,631,686	Profit for the period	
Pendapatan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	-	(1,542,960)	(4,837,710)	6,272,854	(62,625)	(170,441)	Other comprehensive income for the year	
Total pendapatan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	621,281,512	-	(1,542,960)	(4,837,710)	6,272,854	19,287,549	640,461,245	Total comprehensive income for the year	
Pembayaran dividen	-	-	-	-	(352,205,589)	-	-	-	-	-	(352,205,589)	Payment of dividends	
Dana untuk program kemitraan	-	-	-	-	(12,807,476)	-	-	-	-	-	(12,807,476)	Funds for partnership program	
Dana untuk program bina lingkungan	-	-	-	-	(12,807,476)	-	-	-	-	-	(12,807,476)	Funds for community development	
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan	-	-	-	303,713,778	(303,713,778)	-	-	-	-	-	-	Appropriation for specific reserve	
Pembayaran dividen dari Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(14,045,500)	(14,045,500)	Payment of dividends by a Subsidiary	
Saldo 30 September 2012	344,018,831	(251,054)	192,555,960	1,093,670,872	378,993,971	(35,301,648)	(853,248)	(52,333,370)	7,392,271	151,911,807	2,079,804,392	Balance, September 30, 2012	

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN
 Sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2012
 (Tidak Diaudit) Dengan Angka Perbandingan
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
 30 September 2011 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 Nine months ended September 30, 2012
 (Unaudited) With Comparative Figures
 Nine Months Ended
 September 30, 2011 (As Restated) (Unaudited)
 (Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	30 September 2012/ September 30, 2012		30 September 2011/ September 30, 2011 (Disajikan kembali/ As restated)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1,773,252,346		1,660,330,409	Receipts from customers
Penerimaan dari penghasilan bunga	20,934,699		34,040,019	Receipts from interest income
Pembayaran kepada pemasok	(659,503,863)		(611,498,392)	Payments to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan setelah dikurangi penerimaan dari tagihan pajak	(190,209,618)		(193,610,707)	Payments for income taxes net - of the receipts from claims for tax refund
Pembayaran untuk beban usaha dan aktivitas operasi lainnya	(147,009,318)		(130,897,775)	Payments for operating expenses and other operating activities
Pembayaran bunga	(11,357,829)		(15,525,879)	Payments for interest
Pembayaran kepada karyawan	(50,299,890)		(47,373,778)	Payments to employees
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	735,806,527		695,463,897	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan (pengurangan) kas yang dibatasi penggunaannya	4,620,662		(226,116)	Additions to (deduction from) restricted cash
Penambahan aset tetap	(73,266,699)		(44,508,862)	Additions to fixed assets
Penambahan investasi jangka pendek	(64,627,739)	6	(5,993,750)	Additions to short-term investment
Penambahan penyertaan saham	(12,228,398)		-	Additions to investment in shares of stock
Penambahan biaya ditangguhkan	(14,158)		(932)	Increase in deferred charges
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(145,516,332)		(50,729,660)	Net cash used by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan atas penyertaan saham oleh pemegang saham minoritas Entitas Anak	4,715	12	-	Proceeds from investment in shares of stock - ssuance by minority shareholder of the Subsidiary
Hasil pinjaman hutang	-		222,744	Proceeds from loan borrowings
Penerimaan (pembayaran) derivatif	(13,083,730)		(2,257,653)	Receipts (payments) of derivative
Pembayaran pinjaman	(61,919,179)		(363,284,938)	Payments of loans
Penerimaan (Pembayaran):				Receipts (payments):
- Dividen	(329,410,562)	21	(422,034,689)	Dividend -
- Program bina lingkungan dan program kemitraan	(25,096,388)	21	(29,172,934)	Community development and - partnership program
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(429,505,144)		(816,527,470)	Net cash used by financing activities
Pengaruh perubahan kurs neto dari kas dan setara kas	(9,413,521)		23,605,509	Net effects foreign exchange differences from cash and cash equivalents
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	151,371,530		(148,187,724)	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1,141,361,864		1,230,741,263	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1,292,733,394	2e,5	1,082,553,539	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

a. Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk ("Perusahaan") pada awalnya bernama Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage yang didirikan pada tahun 1859. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, Perusahaan diberi nama NV. Netherland Indische Gaz Maatschappij (NV. NIGM). Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama Perusahaan diganti menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum ("Perum") dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara.

Setelah itu, status Perusahaan diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 486 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh Notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7729HT.01.01.Th.96. tanggal 31 Mei 1996 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 8508 Tambahan Berita Negara No. 80 tanggal 4 Oktober 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris No. 107 dari Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., tanggal 22 Mei 2012, yang mengatur, antara lain, perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan ini telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.10-28564 tanggal 2 Agustus 2012.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2008 dan diaktakan dengan Akta Notaris No. 49 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 13 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham, sehingga jumlah saham Perusahaan meningkat dari 14 miliar saham menjadi 70 miliar saham dan jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 4.593.437.193 saham akan meningkat menjadi 22.967.185.965 saham.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang diaktakan oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dengan Akta No. 29, yang diadakan pada tanggal 22 Desember 2008, pemegang saham menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham Perusahaan (*buy back shares*) dengan alokasi dana untuk *buy back* maksimal sebesar Rp450.000.000.000 yang diambil dari cadangan lain Perusahaan.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (the "Company") originally named Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage, was established in 1859. Subsequently, the entity was named NV. Netherland Indische Gaz Maatschappij (NV. NIGM), when the Dutch Government took control in 1950. In 1958, when the Government of the Republic of Indonesia took over the entity, company name was changed to Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) and then later became BPU-PLN in 1961. On May 13, 1965, based on Government Regulation No. 19/1965, the entity was established as a state owned company ("Perusahaan Negara") and became known as Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Based on Government Regulation No. 27 year 1984, PN. Gas was converted into a public service enterprise ("Perum") under the name Perusahaan Umum Gas Negara.

Afterwards, the status of the Company was changed from a public service enterprise ("Perum") to a state-owned limited liability company ("Persero") and the name was changed to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) based on Government Regulation No. 37 year 1994 and the Deed of Establishment No. 486 dated May 30, 1996 as notarized by Adam Kasdarmaji, S.H. The deed of establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7729HT.01.01.Th.96. dated May 31, 1996 and was published in The State Gazette of the Republic of Indonesia No. 8508 dated October 4, 1996, Supplement No. 80.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 107 of Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., dated May 22, 2012, concerning, among others, the change in the composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company. The amendments were reported to and accepted by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acknowledgment Letter No. AHU-AH.01.10-28564 dated August 2, 2012.

Based on the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on June 13, 2008 which was notarized in Notarial Deed No. 49 of notary Fathiah Helmi, S.H., dated June 13, 2008, the shareholders ratified stock split of nominal value of Series A Dwiwarna share and Series B shares from Rp500 per share to Rp100 per share resulting to an increase in the Company's share from 14 billion shares to become 70 billion shares and increase in issued and paid up capital from 4,593,437,193 shares to become 22,967,185,965 shares.

Based on the Minutes of the Company's Extraordinary General Shareholders' Meeting as notarized by Fathiah Helmi, S.H., with Notarial Deed No. 29, held on December 22, 2008, the shareholders ratified the Company's shares buy back with maximum funds amounting to Rp450,000,000,000, which was taken from other reserve of the Company.

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (LANJUTAN)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994, Perusahaan bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha di atas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada saat ini, usaha utama Perusahaan adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. Untuk mencapai sasaran penjualan yang lebih responsif, Perusahaan membagi wilayah usaha menjadi empat *Strategic Business Unit* (SBU), terbagi dalam:

1 SBU Distribusi Wilayah I

SBU Distribusi Wilayah I, mencakup Wilayah Jawa Bagian Barat sampai dengan Sumatera Selatan, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Banten, Jakarta-Bogor, Bekasi-Kerawang, Cirebon dan Palembang.

2 SBU Distribusi Wilayah II

SBU Distribusi Wilayah II, mencakup Wilayah Jawa Bagian Timur, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto dan Pasuruan-Probolinggo.

3 SBU Distribusi Wilayah III

SBU Distribusi Wilayah III, mencakup Wilayah Sumatera Utara dan Kepulauan Riau, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Medan, Batam dan Pekanbaru.

4 SBU Transmisi Sumatera - Jawa

SBU Transmisi Sumatera - Jawa, dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 024200.K/12/UT/2006 pada tanggal 18 Oktober 2006 sebagai unit bisnis operasi transmisi gas bumi Perusahaan yang berkedudukan di Jakarta serta meliputi wilayah Sumatera - Jawa.

Perusahaan melakukan pembangunan jaringan pipa transmisi gas Sumatera Selatan - Jawa Barat I dan II dengan kapasitas yang diharapkan pada saat proyek beroperasi secara penuh masing-masing sebesar 460 mmscfd dan 520 mmscfd (tidak diaudit) (Catatan 13).

Perusahaan dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia selaku pemegang saham mayoritas.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perusahaan, dan 820.987.000 saham baru. Saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003.

1. GENERAL (CONTINUED)

a. The Company's Establishment (continued)

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association and in the Government Regulation No. 37 year 1994, the Company's purpose is to implement and support the Government's economic and national development programs, particularly in developing uses of natural gas for the benefit of the public as well as in the supply of a sufficient volume and quality of gas for public consumption. To achieve these objectives, the Company is to carry out planning, construction, operating and development of natural gas downstream business which includes processing, transporting, storing and trading, planning, construction, production development, supplying and distribution of processed gas; or other businesses which support the foregoing activities in accordance with prevailing laws and regulations. Currently, the Company's principal business is the distribution and transmission of natural gas to industrial, commercial and household users.

The Company's Head Office is located at Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. To achieve responsive sales target, the Company has divided its business areas into four *Strategic Business Units* (SBU), as follows:

1 SBU Distribution Region I

SBU Distribution I, covers Western Java Region until South Sumatera, which consists of Sales and Service Area Banten, Jakarta-Bogor, Bekasi-Kerawang, Cirebon and Palembang.

2 SBU Distribution Region II

SBU Distribution II, covers Eastern Java Region, which consists of Sales and Service Area Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto and Pasuruan-Probolinggo.

3 SBU Distribution Region III

SBU Distribution III, covers North Sumatera Region and the Riau Islands, which consists of Sales and Service Area Medan, Batam and Pekanbaru.

4 SBU Sumatera - Java Transmission

SBU Sumatera - Java Transmission, established based on Decision Letter of Director No. 024200.K/12/UT/2006 dated October 18, 2006 as a Company's business unit for operation of natural gas transmission domiciled in Jakarta and covers Sumatera - Java region.

The Company commenced the construction of South Sumatera - West Java gas transmission I and II with expected operating maximum capacity of 460 mmscfd and 520 mmscfd (unaudited), respectively (Note 13).

The Company is majorly owned by the Government of the Republic of Indonesia.

b. The Company's Public Offering

On December 5, 2003, the Company obtained the effective statement from Capital Market Supervisory Agency to conduct the public offering of its 1,296,296,000 shares which comprised of 475,309,000 shares from divestment of the Government of the Republic of Indonesia's shares, the Company's shareholders and 820,987,000 new shares. The Company's shares were listed at the Indonesia Stock Exchanges on December 15, 2003.

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (LANJUTAN)

1. GENERAL (CONTINUED)

c. Penyelesaian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian

Laporan keuangan interim konsolidasian ini telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan.

c. Completion of the Interim Consolidated Financial Statements

The accompanying interim consolidated financial statements were authorized for issue by the Company's Directors.

d. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, persentase kepemilikan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan total aset Entitas Anak adalah sebagai berikut

d. The Subsidiaries and Associates

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the percentage of ownership of the Company, either directly or indirectly, and total assets of the Subsidiaries are as follows:

Entitas Anak, Kegiatan Usaha, Kedudukan dan Tanggal Pendirian/ <i>Subsidiaries, Business Activities, Domiciles and Date of Establishment</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun Usaha Komersial Dimulai/ <i>Year of Commercial Operations Started</i>	Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/ <i>Total assets in millions before elimination entries</i>	
	30-Sep-12	31-Dec-11		30-Sep-12	31-Dec-11
PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo) Transmisi gas/ <i>Gas transmission</i> , Indonesia, 1 Februari 2002/ <i>February 1, 2002</i>	59,87%	59,87%	2002	575	616
PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF **) Bidang keuangan/ <i>Financing company</i> Mauritius, 24 Juli 2003/ <i>July 24, 2003</i>	100,00%	100,00%	2003	-	-
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM) Telekomunikasi/ <i>Telecommunication</i> , Indonesia, 10 Januari 2007/ <i>January 10, 2007</i>	99,93%	99,93%	2009	15	11
PT PGAS Solution (PGASSOL) Konstruksi / <i>Construction</i> Indonesia, 6 Agustus 2009/ <i>August 6, 2009</i>	99,91%	99,91%	2010	10	5
PT Saka Energi Indonesia (SEI *) Eksplorasi minyak dan gas bumi/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 26 Juni 2011/ <i>June 26, 2011</i>	100,00%	100,00%	-	2	4
PT Gagah Energi Indonesia (GEI) Pengolahan minyak dan gas bumi/ <i>Processing of oil and gas</i> Indonesia, 26 Juni 2011/ <i>June 26, 2011</i>	100,00%	100,00%	2012	14	4
PT PGN LNG Indonesia (PLI *) Pengolahan minyak dan gas bumi/ <i>Processing of oil and gas</i> Indonesia, 26 Juni 2012/ <i>June 26, 2012</i>	100,00%	100,00%	-	39	-
				655	640

*) Belum beroperasi komersial/ *Not yet started commercial operation*

**) Dalam proses likuidasi/ *In the liquidation process*

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (LANJUTAN)

1. GENERAL (CONTINUED)

Informasi mengenai Entitas Asosiasi yang dimiliki oleh Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Information about Associates owned by the Group as of September 30, 2012 and December 31, 2011 are as follows:

Entitas Asosiasi, Kedudukan dan Tanggal Pendirian/ <i>Associates, Domiciles and Date of Establishment</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Kedudukan dan Tahun Usaha Komersial Dimulai/ <i>Domicile and Year of Commercial Operations Started</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business Activities</i>
	30-Sep-12	31-Dec-11		
PT Nusantara Regas (PT Regas)	40,00%	40,00%	Jakarta, 2012	Pengelolaan dan pengembangan fasilitas FSRT termasuk pembelian LNG dan pemasaran atas hasil pengelolaan fasilitas FSRT/ <i>The management and development of FSRT facilities including purchase of LNG and marketing of products arising from the operations of FSRT facilities.</i>
PT Gas Energi Jambi	40,00%	40,00%	Jambi, 2005	Transportasi dan distribusi gas bumi/ <i>Transportation and distribution of natural</i>

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

e. Boards of Commissioners, Directors and Employees

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2012, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 sebagai berikut:

In the Annual General Meeting of Shareholders on May 22, 2012, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2012:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Bayu Krisnamurthi
Komisaris Independen	: Pudja Sunasa
Komisaris	: M. Zamkhani
Komisaris	: Bambang Dwijanto
Komisaris	: Drs. Kiagus Ahmad Badaruddin
Komisaris Independen	: Widya Purnama

Board of Commissioners

Chairman of the Board of Commissioners
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Hendi Prio Santoso
Direktur Keuangan	: M. Riza Pahlevi Tabrani
Direktur Pengusahaan	: Jobi Triananda Hasjim
Direktur Teknologi dan Pengembangan	: Djoko Saputro
Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko	: Muhammad Wahid Sutopo
Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum	: Hendi Kusnadi

Board of Directors

Chairman of the Board of Directors
Director of Finance
Director of Operations
Director of Technology and Development
Director of Investment Planning and Risk Management
Director of Human Resources and General Affairs

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 6 April 2011, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 sebagai berikut:

In the Extraordinary General Meeting of Shareholders on April 6, 2011, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2011:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama merangkap	
Komisaris Independen	: DR. Tengku Nathan Machmud
Komisaris	: Pudja Sunasa
Komisaris	: Megananda Daryono
Komisaris	: Drs. Kiagus Ahmad Badaruddin
Komisaris Independen	: Widya Purnama

Board of Commissioners

Chairman of the Board of Commissioners and also as Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (LANJUTAN)

1. GENERAL (CONTINUED)

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Hendi Prio Santoso
Direktur Keuangan	: M. Riza Pahlevi Tabrani
Direktur Pengusahaan	: Ir. Michael Baskoro Palwo Nugroho, M.M
Direktur Teknologi dan Pengembangan	: Jobi Triananda Hasjim
Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko	: Muhammad Wahid Sutopo
Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum	: Eko Soesanto Tjptadi

Board of Directors

Chairman of the Board of Directors
Director of Finance
Director of Operations
Director of Technology and Development
Director of Investment Planning and Risk Management
Director of Human Resources and General Affairs

Pada tanggal 30 September 2012, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2012, the members of the Company's audit committee are as follows:

Ketua	: Pudja Sunasa	Chairman
Anggota	: Tjahjanto Budisatrio, S.E, M.Ec	Member
Anggota	: Mohamad Slamet Wibowo, S.E., MBA	Member
Anggota	: Imbuh Sulistyarini, S.E., M.Ak	Member
Anggota	: Shalahuddin Haikal, MM, LL.M	Member

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing adalah 1.910 orang (tidak diaudit) dan 1.805 orang (tidak diaudit).

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the Company and Subsidiaries have a total of 1,910 employees (unaudited) and 1,805 employees (unaudited, respectively).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian

a. Basis of Interim Consolidated Financial Statements

Laporan keuangan interim konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan interim konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".

The interim consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" and PSAK No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Statements".

Laporan keuangan interim konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

The interim consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

Laporan arus kas interim konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The interim consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan interim konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Kelompok Usaha. Setiap entitas di dalam Kelompok Usaha menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut. Mata uang fungsional Transgasindo dan PT Nusantara Regas adalah Dolar Amerika Serikat, sedangkan untuk PGASKOM, PGASSOL, SEI dan GEI adalah Rupiah.

The presentation currency used in the preparation of the interim consolidated financial statements in US Dollar which is the functional currency of the Company and the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency. The functional currency of Transgasindo and PT Nusantara Regas is US Dollar while PGASKOM, PGASSOL, SEI and GEI is Rupiah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang diungkapkan pada Catatan ini.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan interim konsolidasian meliputi akun-akun Kelompok Usaha seperti disebutkan pada Catatan 1.d (secara langsung maupun tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- (d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- (i) menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- (ii) menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- (iii) menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- (iv) mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- (v) mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- (vi) mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Changes in accounting policy and disclosures

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the adoption of several amended SAKs which were effective starting January 1, 2012 as disclosed in this Note.

c. Principles of Consolidation

The interim consolidated financial statements include the accounts of the Group as described in Note 1.d, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

All significant intercompany accounts and transactions have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Group obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity.

Control also exists when the parent owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- (a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- (b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- (c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- (d) power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if that NCI results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- (i) derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- (ii) derecognizes the carrying amount of any NCI;
- (iii) derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- (iv) recognizes the fair value of the consideration received;
- (v) recognizes the fair value of any investment retained;
- (vi) recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

- (vii) mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset neto Entitas Anak disajikan sebagai "Kepentingan Nonpengendali" pada Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian. Hak minoritas atas laba (rugi) neto Entitas Anak pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim Konsolidasian disajikan sebagai "Laba/Rugi Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali".

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan PGASKOM, PGASSOL, SEI dan GEI dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan:

Akun/Accounts
 Aset dan liabilitas/
Assets and Liabilities

Pendapatan dan beban/
Revenues and Expenses

Kurs/Exchange Rates
 Kurs rata-rata pembelian dan penjualan Bank Indonesia pada akhir periode pelaporan/*Average Buying and Selling Exchange Rate of Bank Indonesia at the end of reporting period*

Rata-rata tertimbang dari kurs tengah Bank Indonesia selama periode/setahun dalam laporan laba rugi komprehensif/*Weighted-Average Middle Rate of Bank Indonesia during the period/year of statements of comprehensive income*

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan PGASKOM, PGASSOL, SEI dan GEI ke dalam Dolar Amerika Serikat disajikan dalam akun "Pendapatan komprehensif lainnya - Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak" sebagai bagian dari Komponen Ekuitas Lainnya pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian.

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

- (vii) reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the interim consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the interim consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Minority interest in net assets of Subsidiaries are presented as "Non-controlling Interests" in the Interim Consolidated Statements of Financial Position. Minority interest in net earnings (loss) of Subsidiaries are presented in the Interim Consolidated Statements of Comprehensive Income as "Profit/Loss for the Period Attributable to Non-Controlling Interests".

For consolidation purposes, the financial statements of PGASKOM, PGASSOL, SEI and GEI are translated into US Dollar using the following:

Kurs/Exchange Rates
 Kurs rata-rata pembelian dan penjualan Bank Indonesia pada akhir periode pelaporan/*Average Buying and Selling Exchange Rate of Bank Indonesia at the end of reporting period*

Rata-rata tertimbang dari kurs tengah Bank Indonesia selama periode/setahun dalam laporan laba rugi komprehensif/*Weighted-Average Middle Rate of Bank Indonesia during the period/year of statements of comprehensive income*

The difference arising from the translation of PGASKOM, PGASSOL, SEI and GEI's financial statements into Rupiah is presented as "Other Comprehensive Income - Difference in Foreign Currency Translation of the Financial Statements of a Subsidiary" account as part of Other Components of Equity in the equity section of the interim consolidated statements of financial position.

d. Financial Assets and Liabilities

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK requires the disclosures of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengukuran nilai wajar dan risiko likuiditas. Pengukuran nilai wajar terkait pos yang dicatat pada nilai wajar disajikan berdasarkan sumber input dengan menggunakan tiga tingkatan hirarki nilai wajar untuk setiap kelas instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar. Sebagai tambahan, PSAK ini mewajibkan rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir untuk pengukuran nilai wajar tingkat 3, demikian pula pengungkapan transfer antar tingkatan dalam hirarki nilai wajar. PSAK ini juga menjelaskan lebih lanjut persyaratan pengungkapan risiko likuiditas transaksi derivatif dan aset yang digunakan untuk pengelolaan likuiditas. Pengungkapan pengukuran nilai wajar diungkapkan pada Catatan 38. Pengungkapan risiko likuiditas tidak terpengaruh secara signifikan oleh PSAK ini dan diungkapkan pada Catatan 37.

(i) Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga tanggal jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/regular) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan atau Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya menjadi pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

PSAK No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

PSAK No. 60 requires additional disclosures about fair value measurement and liquidity risk. Fair value measurements related to items recorded at fair value are to be disclosed by source of inputs using the three level fair value hierarchy, by class, for all financial instruments recognized at fair value. In addition, a reconciliation between the beginning and ending balance for level 3 fair value measurements is now required, as well as significant transfers between levels in the fair value hierarchy. The PSAK also clarify the requirements for liquidity risk disclosures with respect to the derivative transactions and assets used for liquidity management. The fair value measurement disclosures are presented in Note 38. The liquidity risk disclosures are not significantly impacted by the PSAK and are presented in Note 37.

(i) Financial Assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of the PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company or its Subsidiaries commit to purchase or sell the assets.

The Group classifies its financial assets as loans and receivables and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial period end.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan ini diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya dinyatakan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok ini disajikan sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam Enam kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- a. Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- b. Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, dicatat pada nilai wajar.

(ii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Kelompok Usaha melakukan penilaian pada setiap tanggal laporan posisi keuangan apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan, Kelompok Usaha mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan adanya insolvabilitas atau kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur dan kelalaian atau penundaan signifikan pembayaran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

These financial assets are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on this financial assets classification is presented as interest income in the interim consolidated statements of comprehensive income.

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the interim consolidated statements of comprehensive income.

Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the shareholders' equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the shareholders' equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

The investments classified as AFS are as follows:

- a. *Investments in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and other long-term investments are carried at cost.*
- b. *Investments in equity shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and which are classified as AFS, are recorded at fair value.*

(ii) Impairment of Financial Assets

The Group assesses at each financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired. A financial asset is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset that can be reliably estimated.

To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has been incurred, the Group considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Kelompok Usaha pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari utilisasi dari jaminan deposit yang diberikan oleh pelanggan kepada Kelompok Usaha.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit yaitu berdasarkan jenis pelanggan.

Arus kas masa datang dari aset keuangan Kelompok Usaha yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Ketika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapusbukkan dengan menjurnal balik cadangan penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

The Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses and the amount of the loss is recognised in the consolidated statements of comprehensive income. If a receivable has a variable interest rate, the discount rate used is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from the utilisation of deposit placed by customer with the Group.

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio.

For the purposes of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by customer type.

Future cash flows in the Group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of the contractual cash flows of the assets in the group and historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

When a receivable is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment. Such receivable are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to receivable, is classified in "Allowance for Impairment Losses".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, dengan menyesuaikan penyisihan piutang ragu-ragu. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada penyisihan piutang ragu-ragu, sedangkan jika setelah tanggal posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

(iii) Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian, utang dan pinjaman. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha memiliki ke dua jenis liabilitas keuangan. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan penguakuannya ketika kewajiban yang telah ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

- (a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian sebagai "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Neto".

- (b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance for doubtful accounts. The amount of the reversal is recognised in the interim consolidated statements of comprehensive income.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance for doubtful accounts, but if after financial position date, are credited to other operating income.

(iii) Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through interim consolidated statements of comprehensive income, loans and borrowings. As at the interim consolidated statement of financial position date, the Group has both type of financial liabilities. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when the obligations under the contract is discharged or cancelled or expired.

- (a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category comprises of financial liabilities classified as held for trading.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the consolidated statements of comprehensive income and are presented as "Gain (Loss) on Changes in Fair Value of Derivative - Net".

- (b) Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortised cost.

After initial recognition, the Group measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

(iv) Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal posisi keuangan. Termasuk didalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan, atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal posisi keuangan interim konsolidasian.

Kelompok Usaha menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan, seperti opsi nilai tukar dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Beberapa input dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

Structured interest rate derivatives ditentukan menggunakan *option pricing models* (sebagai contoh, *the Black-Scholes model*) atau prosedur lainnya seperti *Monte Carlo simulation*.

(v) Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual untuk arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Kelompok Usaha melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang telah ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

(iv) Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the financial position date. The fair value includes IDMA's (*Interdealer Market Association*) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters at financial position date.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For all other financial instruments which not provided quoted in an active market, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign currency rates, volatilities and counterparty spreads) existing at the dates of the consolidated financial position.

The Group uses widely recognised valuation models for determining fair values of non-standardised financial instruments, such as options or interest rate and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

For more complex instruments, the Group uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognised as standard within the industry. Some of the inputs to these models may not be market observable and are therefore estimated based on assumptions.

Structured interest rate derivatives are measured using appropriate option pricing models (for example, the Black-Scholes model) or other procedures such as Monte Carlo simulation.

(v) Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Group tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when the obligations under the contract is discharged or cancelled or expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

(vi) Penyesuaian Risiko Kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

(vii) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha tidak mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Kelompok Usaha tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Kelompok Usaha telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Kelompok Usaha, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

(vi) Credit Risk Adjustment

The Company adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

(vii) Reclassification of Financial Instruments

The Group does not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss category while it is held or issued.

The Group does not classify any financial assets as held-to-maturity if the entity has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- occur after the Group has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or
- are attributable to an isolated event that is beyond the Group's control, is nonrecurring and could not have been reasonably anticipated by the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

(viii) Klasifikasi atas Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

Reclassification of financial assets from held to maturity classification to available for sale are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recognised in the shareholders' equity section until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in equity shall be recognised in consolidated statements of comprehensive income.

(viii) Classes of Financial Instrument

The Group classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

Instrumen Keuangan/ Financial Instrument	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (revisi 2006)/ Category as defined by PSAK No. 55 (revised 2006)	Golongan/ Class	Subgolongan/ Subclass	
Aset keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents		
		Kas yang dibatasi penggunaannya/Restricted cash		
		Piutang usaha/Trade receivables		
		Piutang lain- lain/ Other receivables	Piutang dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia/Receivable from PT Kustodian Sentral Efek	
			Pinjaman pemegang saham/Shareholder loan	
			Piutang Pemerintah Republik Indonesia/Receivables from the Government of the Republic of Indonesia	
			Piutang bunga/Interest receivables	
Piutang lain-lain - lainnya/Other receivables - others				
Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available-for-sale financial asset	Investasi jangka pendek/Short-term investment			
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Utang usaha/Trade payables		
		Utang lain- lain/ Other payables	Dana program tanggung jawab sosial dan lingkungan/ Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) funds	
			Liabilitas kepada kontraktor/Liabilities to contractors	
			Utang kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd./Payables to ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	
			Jaminan masa konstruksi proyek/Project performance bond	
			Utang kepada PT Riau Andalan Pulp and Paper/ Payable to PT Riau Andalan Pulp and Paper	
			Jaminan gas/Gas guarantee deposits	
			Pembelian barang dan jasa/Purchase of goods and	
			Utang lain-lain - lainnya/Other payables - others	
			Liabilitas yang masih harus dibayar/ Accrued liabilities	Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok/Liabilities to contractors and supplier
				Gaji dan bonus karyawan/Employees' salaries and bonus
		Bunga yang masih harus dibayar/Accrued interest		
		Pembelian aset tetap/Purchase of fixed assets		
		Iuran ke BPH Migas/BPH Migas levy		
		Proyek stasiun Jabung gas booster/Jabung gas booster station project		
		Proyek perbaikan pipa bawah laut/Offshore pipeline repair project		
		Beban pemeliharaan/Maintenance expenses		
		Jasa konsultan/Consultant fees		
		Liabilitas yang masih harus dibayar lain-lain/Other accrued liabilities		
		Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/Current maturities of long-term loans		
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun/Longterm loans - net of current maturities				
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or	Utang derivatif/Derivative payable			

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

(ix) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

(ix) Offsetting financial instrument

Financial assets and liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated financial position statement sheets when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

e. Setara Kas dan Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka dengan jangka waktu Enam bulan atau kurang sejak tanggal penempatan diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" (Catatan 5).

e. Cash Equivalents and Restricted Cash

Time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement are considered as "Cash Equivalents".

Cash in banks which is restricted for use as stipulated under the terms of the loan agreement is presented as "Restricted Cash" (Note 5).

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010).

Saldo dan transaksi yang material antara Kelompok Usaha dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia dan entitas berelasi dengan Pemerintah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang relevan. Kelompok Usaha memilih untuk mengungkapkan transaksi dengan entitas berelasi dengan Pemerintah dengan menggunakan pengecualian dari persyaratan pengungkapan pihak berelasi.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

f. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 7 (Revised 2010).

Significant transactions and balances of the Group with the Government of the Republic of Indonesia and Government-related entities are disclosed in the relevant notes to the interim consolidated financial statements. The Group elected to disclose the transactions with Government-related entities, using the exemption from general related party disclosure requirements.

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transaction between unrelated parties.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*). Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan secara periodik terhadap kondisi persediaan.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving-average method. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the periodic review of the condition of the inventories.

h. Penyertaan Saham

Penyertaan saham pada entitas dimana Kelompok Usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui sebesar biaya perolehan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan yang selanjutnya disesuaikan dengan perubahan pasca perolehan dalam bagian Kelompok Usaha atas asset neto dari entitas asosiasi tersebut.

h. Investment in Shares of Stock

Investments in shares of stock of entities wherein the Group does not have significant influence are accounted for in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2011).

The Group's investment in its associated is accounted for using the equity method. An associated is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the investment in the associate is carried in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter for the post acquisition changes in the Group's share of net assets of the associate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

The consolidated statements of comprehensive income reflect the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in the interim consolidated statements of comprehensive income.

i. Aset Tetap

i. Fixed Assets

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". Revisi PSAK No. 16 ini mengatur akuntansi tanah dan mencabut PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah". Penerapan SAK revisi ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan interim konsolidasian.

Effective on January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets". The revised PSAK No. 16 prescribes accounting for land and therefore, revoked PSAK No. 47, "Accounting the Land". The adoption of the revised SAK has no impact on the interim consolidated financial statements.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian pada saat terjadinya.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. If the recognition criteria are met, the acquisition cost will include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income as incurred.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan prasarana dan metode saldo menurun ganda untuk seluruh aset tetap lainnya selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets, except for land, is computed using the straight-line method for buildings and improvements, and the doubledeclining balance method for other fixed assets over the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/Years	Tarif/Rates	
Bangunan dan prasarana	20	5,0%	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	16 - 20	10,00% - 12,50%	Machineries and equipment
Kendaraan bermotor	4 - 8	25,00% - 50,00%	Vehicles
Peralatan kantor	4 - 8	25,00% - 50,00%	Office equipment
Peralatan dan perabot	4 - 8	25,00% - 50,00%	Furnitures and fixtures
Aset belum terpasang	16	12,50%	Uninstalled assets

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN Pada Tanggal 30 September 2012 dan Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut (Tidak Diaudit) Dengan Angka Perbandingan Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit) dan Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2011 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of September 30, 2012 and the nine months ended (Unaudited) with comparative figures as of December 31, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010 (As Restated) (Unaudited) and for the nine months ended September 30, 2011 (As Restated) (Unaudited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Efektif 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Pada tanggal 1 Januari 2012, biaya legal hak atas tanah yang tercatat merupakan biaya perpanjangan hak atas tanah, sehingga dengan demikian, Kelompok Usaha menyajikan biaya tersebut sebagai "Aset Tak Berwujud" dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian tanggal 30 September 2012 (Catatan 2.k)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode/tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya (Catatan 2.m).

Aset kerjasama operasi adalah tanah Perusahaan yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan kerjasama operasi. Bangunan kantor yang diperoleh sebagai kompensasi dalam kerjasama operasi dan pendapatan diterima di muka terkait diakui pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Pendapatan diterima di muka diakui selama periode kerjasama operasi.

Aset kerjasama operasi dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadiankejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Effective on January 1, 2012, the Company adopted ISAK No. 25, "Land Rights". ISAK No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights ("HGB") incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and not amortized. The legal cost incurred to extend or renew the land rights are recorded as intangible assets and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life. As of January 1, 2012, legal cost recorded represents renewal or extension of legal land rights, therefore, the Group continues to present such costs as part of "Intangible Assets" in the interim consolidated statement of financial position as of September 30, 2012 (Note 2.k).

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the interim consolidated statements of comprehensive income in the period the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively if appropriate, at each financial period/year end.

Assets are stated at estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognized as a loss in the interim consolidated statements of comprehensive income.

Construction in progress is presented under "Fixed Assets" and is stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use (Note 2.m).

Joint venture assets are the Company's land titles used to carry out the joint venture activities. Office building obtained as compensation in the joint operation and the respective unearned income are recognized when the construction is completed and the asset is ready for its intended use. Unearned income is recognized over the period of the joint operation.

Joint venture assets are stated at the estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognized as a loss in the consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi.

k. Aset Tak Berwujud

Sebagaimana dijelaskan pada butir i di atas, efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

l. Pinjaman yang Diperoleh Pemerintah dari Pemberi Pinjaman (Penerusan Pinjaman)

Pengakuan penerusan pinjaman dilakukan berdasarkan otorisasi penarikan atau dokumen lainnya yang sejenis, yang diterbitkan oleh pemberi pinjaman. Pinjaman dicatat dan terhutang dalam mata uang pinjaman yang diberikan atau nilai setara Rupiah apabila dana ditarik dalam mata uang Rupiah.

m. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman". Revisi SAK ini tidak berdampak bagi laporan keuangan interim konsolidasian.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana. Kapitalisasi biaya pinjaman akan dihentikan apabila konstruksi sudah selesai dan aset siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

j. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss.

k. Intangible Assets

As explained in point i above, effective January 1, 2012, the Group adopted ISAK No. 25, "Land Rights". The legal cost incurred to extend or renewed the land rights are recorded as intangible assets and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

l. Loans Obtained by the Government from Lenders (Two-step Loans)

The recognition of two-step loans is based on the withdrawal authorization or other similar documents issued by the lenders. The loans are recorded and payable in their original currencies or Rupiah equivalent if drawn in Rupiah.

m. Capitalization of Borrowing Costs

Effective on January 1, 2012, the Group implemented PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs". The revised SAK has no impact on the interim consolidated financial statements.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction and production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related assets. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN Pada Tanggal 30 September 2012 dan Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) Dengan Angka Perbandingan Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit) dan Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2011 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of September 30, 2012 and the nine months ended (Unaudited) with comparative figures as of December 31, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010 (As Restated) (Unaudited) and for the nine months ended September 30, 2011 (As Restated) (Unaudited) (Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya (Catatan 2.i).

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are completed for their intended use (Note 2.i).

n. Biaya Penerbitan Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas disajikan sebagai pengurang "Modal Disetor Lainnya" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian.

n. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are presented as deduction from "Other Paid-in Capital" in the shareholders' equity section in the interim consolidated statement of financial position .

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari distribusi gas bumi dan jasa transmisi gas bumi diakui pada saat gas telah didistribusikan atau dikirim kepada pelanggan berdasarkan pencatatan pada alat meter gas. Pendapatan transmisi gas bumi disajikan setelah dikurangi biaya linepack. Pendapatan jasa transmisi gas bumi diterima di muka disajikan sebagai bagian dari "Utang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diakui sebagai pendapatan pada saat gas telah dikirim kepada pelanggan. Pendapatan dari jasa lainnya diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenues from gas distribution and toll fees from gas transmission are recognized when the gas is distributed or transmitted to the customers based on the gas meter readings. Revenue from toll fees is presented net of linepack expense. Toll fees from gas transmission received in advance are presented as part of "Other Payables" in the consolidated statements of financial position and recognized as revenue when the gas is transmitted to the customers. Revenues from other services are recognized when the services are rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customers.

Pendapatan/Beban Keuangan

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Finance Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred.

p. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

p. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal and constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

q. Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Revisi SAK ini antara lain memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan/kerugian yang terjadi pada periode berjalan ke dalam pendapatan komprehensif lain. Kelompok Usaha memilih metode ini dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial, karenanya penerapan awal PSAK No. 24 (Revisi 2010) ini berdampak signifikan terhadap laporan keuangan interim Kelompok Usaha.

Pada saat penerapan awal, sesuai dengan ketentuan transisi PSAK No. 24 (Revisi 2010), saldo keuntungan/kerugian aktuarial yang belum diakui pada tanggal 1 Januari 2012 sebesar US\$48.143.884 diakui dalam pendapatan komprehensif lain dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian tanggal 1 Januari 2012.

Untuk program iuran pasti, kontribusi yang terutang diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Sejak tanggal 1 Januari 2012

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), beban imbalan pasca kerja manfaat pasti ditentukan dengan metode penilaian aktuaris *Projected Unit Credit* dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui pada periode dimana keuntungan dan kerugian terjadi dalam pendapatan komprehensif lain.

Biaya jasa lalu atas pengenalan program manfaat pasti atau perubahan utang imbalan dari program yang ada diamortisasi sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi hak atau vested.

Beban imbalan jangka panjang lainnya ditentukan dengan metode penilaian aktuaris *Projected Unit Credit* di mana keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu langsung diakui dalam periode berjalan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2012

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan metode garis lurus sepanjang rata-rata sisa masa kerja dari karyawan.

Perusahaan

Perusahaan mempunyai program asuransi pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat, dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (AJ). Pembayaran premi awal sekaligus dan premi periodik ditentukan berdasarkan perhitungan secara periodik yang disetujui oleh Perusahaan dan AJ. Iuran dari karyawan adalah sebesar 2% dari gaji pokoknya ditambah sejumlah tunjangan tertentu. Selisih antara premi pertanggungansian dengan kontribusi karyawan ditanggung oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

q. Employee Benefits

Effective on January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". The revised SAK permit an entity to adopt any systematic method that results in faster recognition of actuarial gains and losses, which among others is immediate recognition of actuarial gains and losses in the period in which they occur recognized in other comprehensive income. The Group decided to apply this method in recognizing the actuarial gains and losses and therefore the initial adoption of PSAK No. 24 (Revised 2010) has significant impact on the Group's interim consolidated financial statements.

On initial adoption, in accordance with transitional provision of PSAK No. 24 (Revised 2010), the balance of unrecognized actuarial gains/losses amounting to US\$48,143,884 was recognized in other components of equity in the interim consolidated statement of financial position as of January 1, 2012.

For defined contribution pension plan, contribution payables are charged to current period operations.

Since January 1, 2012

Under PSAK No. 24 (Revised 2010), the cost of providing defined benefit post-retirement employee benefits is determined using the Projected Unit Credit actuarial valuation method and the actuarial gains and losses is recognized in the period in which they occur in other comprehensive income.

Past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become rights or vested.

The cost of providing other long-term employee benefits is determined using the Projected Unit Credit actuarial valuation method wherein actuarial gains and losses and past service costs are recognized immediately in the current period.

Prior January 1, 2012

The actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date and 10% of the fair value of any plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the employees.

The Company

The Company has a retirement insurance plan covering all of its qualified permanent employees, with PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (AJ). One-time initial retirement premium and periodic premium payments are based on periodic calculations agreed between the Company and AJ. The employees contribute 2% of their basic salaries plus certain allowances. The remaining balance of the premium is borne by the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Perusahaan juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiunan karyawan berdasarkan perhitungan tertentu yang disetujui oleh Perusahaan dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara sebagai pengelola dana.

Sejak Februari 2009, Perusahaan menyelenggarakan program iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang dibandingkan dengan imbalan berdasarkan dan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003), mana yang lebih tinggi. Perusahaan juga memberikan imbalan jangka panjang lainnya

Entitas Anak - Transgasindo

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Transgasindo memberikan imbalan pasca kerja sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang dibandingkan dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 ("UU No.13/2003"), mana yang lebih tinggi.

Pada tahun 2009, Transgasindo menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang didanai melalui iuran tetap bulanan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia, yang didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia masing-masing dalam Surat Keputusannya No. KEP.197/KM.6/2004 dan No. KEP.1100/KM.17/1998.

Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Transgasindo masing-masing sebesar 2% dan 6% dari gaji bulanan karyawan.

Mulai Maret 2011, Transgasindo memberikan beberapa imbalan jangka panjang lainnya.

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Masing-masing Entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Perusahaan menentukan mata uang fungsionalnya dan karenanya mata uang Kelompok Usaha adalah Dolar AS dan memutuskan mata uang penyajian laporan keuangan konsolidasian menggunakan Dolar AS. Sehubungan dengan perubahan mata uang penyajian tersebut, laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 dan laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian, laporan perubahan ekuitas interim konsolidasian dan laporan arus kas interim konsolidasian untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 disajikan kembali dengan menggunakan mata uang penyajian Dolar AS.

Dampak dari penerapan awal PSAK No. 10 (Revisi 2010) termasuk reklasifikasi sebagaimana diungkapkan pada Catatan 40 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

The Company provides additional post-retirement health care benefits to its retired employees based on certain computations agreed between the Company and Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara, as the fund manager.

Since February 2009, the Company has a defined contribution plan for all of its eligible permanent employees.

The Company provides for post-employment benefits in accordance with the Collective Labor Agreement which was compared with benefits under Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003), whichever is higher. The Company also provides other long-term employees' benefits.

The Subsidiary - Transgasindo

Long-term and post employment benefits

Transgasindo provides post-retirement benefits under Collective Labour Agreement Regulation which was compared with benefits under Labor Law No. 13 Year 2003 ("Law No.13/2003"), whichever is higher.

In 2009, Transgasindo has defined contribution pension plan for all of its eligible permanent employees, which is funded through monthly fixed contributions to Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank Rakyat Indonesia and Bank Negara Indonesia, the establishment of which were approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP.197/KM.6/2004 and No. KEP.1100/ KM.17/1998, respectively.

This fund is contributed by both employees and Transgasindo with contribution of 2% and 6% of the employees' monthly salaries, respectively.

Starting March 2011, Transgasindo also provides for other long-term employees' benefits.

r. Foreign Currency Transactions and Balances

Effective on January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign operations in the consolidated financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. Each entity considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. The Company determined that its and the Group's functional currency is the US Dollar and decided that the presentation currency for the consolidated financial statements is the US Dollar. In relation to such change in the presentation currency, the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 and the interim consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the nine months ended September 30, 2011 were restated and presented using the US Dollar as its presentation currency.

The impact of the initial adoption of PSAK No. 10 (Revised 2010) including the reclassification as disclosed in Note 40 as follows:

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN Pada Tanggal 30 September 2012 dan Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) Dengan Angka Perbandingan Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit) dan Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2011 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of September 30, 2012 and the nine months ended (Unaudited) with comparative figures as of December 31, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010 (As Restated) (Unaudited) and for the nine months ended September 30, 2011 (As Restated) (Unaudited) (Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

	31 Desember 2011/December 31, 2011		
	Dilaporkan Sebelumnya/As Previously Reported (Dalam Rupiah/In Rupiah)	Disajikan Kembali/As Restated (Dalam Dolar AS/In US Dollar)	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	10,349,869,383,888	1,141,361,864	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	32,864,706,295	3,624,251	Restricted cash
Investasi jangka pendek	247,339,377,520	27,276,060	Short-term investment
Piutang usaha - neto	1,990,088,296,402	219,462,759	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	53,465,009,139	5,896,009	Other receivables - net
Persediaan - neto	11,836,043,989	1,974,322	Inventories - net
Uang muka jatuh tempo dalam waktu satu tahun	922,551,328,434	101,737,023	Current maturities of advance
Pajak dan beban dibayar dimuka	48,281,318,289	5,423,948	Prepaid taxes and expenses
Total Aset Lancar	13,656,295,463,956	1,506,756,236	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Uang muka - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	734,732,100,038	81,075,539	Advances - net of current maturities
Aset pajak tangguhan - neto	188,512,050,099	20,788,713	Deferred tax assets - net
Penyertaan saham	411,771,929,371	45,000,454	Investment in shares of stock
Aset tetap - neto	15,866,649,691,328	1,733,532,415	Fixed assets - net
Estimasi tagihan pajak	88,885,050,209	9,802,057	Estimated claims for tax refund
Aset tidak berwujud - neto	11,418,121,080	1,229,796	Intangible assets - net
Lain-lain	18,181,405,544	1,987,596	Others
Total Aset Tidak Lancar	17,320,150,348,269	1,893,416,570	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	30,976,445,812,225	3,400,172,806	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	554,504,673,797	61,149,611	Trade payables
Utang lain-lain	188,557,478,965	20,785,064	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	655,328,741,835	72,268,277	Accrued liabilities
Utang pajak	193,930,617,283	21,386,261	Taxes payable
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	890,995,485,514	98,257,111	Current maturities of long-term loans
Total Liabilitas Jangka Pendek	2,483,316,997,394	273,846,324	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	621,929,890,350	68,585,122	Estimated liabilities for employees' benefits
Utang derivatif	1,616,967,611,921	178,315,793	Derivative payable
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	9,013,375,035,835	993,976,073	Long-term loans - net of Current Maturities
Pendapatan diterima di muka	32,695,573,701	3,510,546	Unearned income
Liabilitas pajak tangguhan - neto	23,448,724,509	2,585,876	Deferred tax liabilities - net
Total Liabilitas Jangka Panjang	11,308,416,836,316	1,246,973,410	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	13,791,733,833,710	1,520,819,734	TOTAL LIABILITIES

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 Pada Tanggal 30 September 2012 dan Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) Dengan Angka Perbandingan Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit) dan Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2011 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 As of September 30, 2012 and the nine months ended (Unaudited) with comparative figures as of December 31, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010 (As Restated) (Unaudited) and for the nine months ended September 30, 2011 (As Restated) (Unaudited) (Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

EKUITAS

EQUITY

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk			Equity attributable to owner of the Parent Entity
Modal Saham - nilai nominal			Capital stock - par value of
US\$0,014 per saham			US\$0.014 per share
Rp 500 pada tahun 2008			Rp500 pershare in 2008
Modal dasar - 70.000.000.000 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarn dan 69.999.999.999 saham Seri B			Authorized - 70,000,000,000 shares consist of 1 Series A Dwiwarna share and 69,999,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.241.508.196 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarn dan 24.241.508.195 saham Seri B	2,424,150,819,600	344,018,831	Issued and fully paid 24,241,508,196 shares which consist of 1 Series A Dwiwarna and 24,241,508,195 Series B shares
Modal saham diperoleh kembali	(2,501,246,250)	(251,054)	Treasury stock
Modal disetor lainnya	1,709,790,833,464	192,555,960	Other paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Dicadangkan	7,009,383,145,502	789,957,094	Appropriated
Tidak dicadangkan	5,247,815,783,512	439,246,778	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya	(548,884,354,477)	(33,492,519)	Other components of equity
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	15,839,754,981,351	1,732,035,090	Total Equity Attributable to Owners of the Parent company
Kepentingan nonpengendali	1,344,956,997,164	147,317,982	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	17,184,711,978,515	1,879,353,072	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	30,976,445,812,225	3,400,172,806	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

1 Januari 2011/31 Desember 2010/ January 1, 2011/December 31, 2010

	Dilaporkan Sebelumnya/As Previously Reported (Dalam Rupiah/In Rupiah)	Disajikan Kembali/As Restated (Dalam Dolar AS/In US Dollar)	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	11,065,594,698,455	1,230,741,263	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	6,358,338,764	707,189	Restricted cash
Piutang usaha - neto	1,891,593,890,275	210,387,486	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	55,300,191,303	6,150,616	Other receivables - net
Persediaan - neto	14,046,340,060	2,564,799	Inventories - net
Uang muka jatuh tempo dalam waktu satu tahun	755,633,771,641	84,043,351	Current maturities of advance
Pajak dan beban dibayar dimuka	70,152,138,861	7,689,207	Prepaid taxes and expenses
Total Aset Lancar	13,858,679,369,359	1,542,283,911	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Uang muka - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	1,075,094,305,889	119,573,324	Advances - net of current maturities
Aset pajak tangguhan - neto	141,023,733,291	15,684,989	Deferred tax assets - net
Penyertaan saham	197,851,510,000	21,490,854	Investment in shares of stock
Aset tetap - neto	16,781,896,739,636	1,837,398,444	Fixed assets - net
Estimasi tagihan pajak	1,461,312,985	162,531	Estimated claims for tax refund
Aset tidak berwujud - neto	10,489,661,143	1,129,660	Intangible assets - net
Lain-lain	20,934,361,770	2,433,686	Others
Total Aset Tidak Lancar	18,228,751,624,714	1,997,873,488	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	32,087,430,994,073	3,540,157,399	TOTAL ASSETS

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2012 dan Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) Dengan Angka
Perbandingan Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/
31 Desember 2010 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit) dan Untuk
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2011
(Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 and the nine months ended
(Unaudited) with comparative figures as of
December 31, 2011 and January 1, 2011/
December 31, 2010 (As Restated) (Unaudited)
and for the nine months ended September 30, 2011
(As Restated) (Unaudited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	643,990,887,988	71,626,169	Trade payables
Utang lain-lain	224,889,254,013	25,011,543	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	702,388,957,911	78,121,337	Accrued liabilities
Utang pajak	419,319,414,673	46,637,684	Taxes payable
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,045,188,653,101	227,470,654	Current maturities of long-term loans
Total Liabilitas Jangka Pendek	4,035,777,167,686	448,867,387	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	429,377,437,671	47,756,361	Estimated liabilities for employees' benefits
Utang derivatif	1,695,882,571,498	188,620,017	Derivative payable
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	10,742,889,051,604	1,194,849,188	Long-term loans -net of Current Maturities
Pendapatan diterima di muka	34,178,508,908	3,668,992	Unearned income
Liabilitas pajak tangguhan - neto	48,371,809,750	5,380,026	Deferred tax liabilities - net
Total Liabilitas Jangka Panjang	12,950,699,379,431	1,440,274,584	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	16,986,476,547,117	1,889,141,971	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk			Equity attributable to owner of the Parent Entity
Modal Saham - nilai nominal			Capital stock - par value of
US\$0,014 per saham			US\$0.014 per share
Rp 500 pada tahun 2008			Rp500 pershare in 2008
Modal dasar - 70.000.000.000 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarn dan 69.999.999.999 saham Seri B			Authorized - 70,000,000,000 shares consist of 1 Series A Dwiwarna share and 69,999,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.241.508.196 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarn dan 24.241.508.195 saham Seri B	2,424,150,819,600	344,018,831	Issued and fully paid 24,241,508,196 shares which consist of 1 Series A Dwiwarna and 24,241,508,195 Series B shares
Modal saham diperoleh kembali	(2,501,246,250)	(251,054)	Treasury stock
Modal disetor lainnya	1,709,790,833,464	192,555,960	Other paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Dicadangkan	4,763,213,088,130	528,622,591	Appropriated
Tidak dicadangkan	5,554,113,820,326	484,371,222	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya	(580,194,298,506)	(34,049,180)	Other components of equity
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	13,868,573,016,764	1,515,268,370	Total Equity Attributable to Owners of the Parent company
Kepentingan nonpengendali	1,232,381,430,192	135,747,058	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	15,100,954,446,956	1,651,015,428	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	32,087,430,994,073	3,540,157,399	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN Pada Tanggal 30 September 2012 dan Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) Dengan Angka Perbandingan Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit) dan Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2011 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of September 30, 2012 and the nine months ended (Unaudited) with comparative figures as of December 31, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010 (As Restated) (Unaudited) and for the nine months ended September 30, 2011 (As Restated) (Unaudited) (Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

	30 September 2011/September 30, 2011		
	Dilaporkan Sebelumnya/As Previously Reported (Dalam Rupiah/In Rupiah)	Disajikan Kembali/As Restated (Dalam Dolar AS/In US Dollar)	
PENDAPATAN NETO	14,202,476,533,494	1,635,565,789	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(5,377,401,954,764)	(619,090,395)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	8,825,074,578,730	1,016,475,394	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASI			OPERATING EXPENSES
Distribusi dan transmisi Umum dan administrasi	(1,700,923,140,607) (1,056,003,228,355)	(196,014,715) (122,256,235)	Distribution and transmission General and administrative
Total Beban Operasi	(2,756,926,368,962)	(318,270,950)	Total Operating Expenses
LABA OPERASI	6,068,148,209,768	698,204,444	OPERATING INCOME
Beban keuangan	(179,728,952,898)	(21,851,001)	Finance cost
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(245,945,906,676)	(13,709,641)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan keuangan	241,270,581,966	27,762,472	Finance income
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - neto	(161,746,327,581)	(18,733,517)	Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi	(3,105,117,882)	(360,694)	Share of profit (loss) of associates
Pendapatan lain-lain	93,732,025,904	10,781,677	Others operating income
Beban lain-lain	(7,718,547,156)	(887,495)	Others operating expenses
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	5,804,905,965,446	681,206,245	INCOME BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(1,170,249,510,812)	(132,922,212)	Current
Tangguhan	7,790,825,543	1,227,320	Deferred
Beban Pajak - Neto	(1,162,458,685,269)	(131,694,892)	Tax Expense - Net
LABA PERIODE BERJALAN	4,642,447,280,177	549,511,353	INCOME FOR THE PERIOD
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Aset keuangan tersedia untuk dijual	(1,091,493,330)	(123,710)	Available-for-sale financial assets
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	-	Actuarial gain (loss)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam Entitas Anak - neto	(57,053,595,883)	21,590	Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary - net
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	(58,145,089,213)	(102,120)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	4,584,302,190,964	549,409,233	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 Pada Tanggal 30 September 2012 dan Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) Dengan Angka Perbandingan Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit) dan Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2011 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 As of September 30, 2012 and the nine months ended (Unaudited) with comparative figures as of December 31, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010 (As Restated) (Unaudited) and for the nine months ended September 30, 2011 (As Restated) (Unaudited)
 (Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

TOTAL LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	4,506,304,359,797	533,765,186	15,746,167	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	136,142,920,380	549,511,353		Non-controlling interests
TOTAL	4,642,447,280,177			TOTAL
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	4,461,360,955,860	533,658,285	15,750,948	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	122,941,235,104	549,409,233		Non-controlling interests
TOTAL	4,584,302,190,964			TOTAL

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan interim konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At interim consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations, except for foreign exchange differentials that can be attributed to qualifying assets which are capitalized to properties under construction and installation.

Nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

The rates of exchange used were as follows:

	30 September 2012/ September 30, 2012	30 September 2011/ September 30, 2011	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010
1 Dolar AS (US\$)/Rupiah / US Dollar 1 (US\$)/Rupiah	9,588.00	8,823.00	9,068.00	8,991.00
/ US Dollar 1 (US\$)/SG\$	1.23	1.30	1.30	1.29
1 Dolar AS (US\$)/JPY / US Dollar 1 (US\$)/JPY	77.54	76.56	77.63	81.52

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

s. Pajak Penghasilan

s. Income Tax

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan interim konsolidasian. SAK revisi ini juga mensyaratkan entitas untuk mencatat kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan beserta bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian. Penerapan awal SAK revisi ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan interim konsolidasian Kelompok Usaha.

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 46 (Revised 2010), which prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the interim consolidated statements of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the interim consolidated financial statements. The revised SAK also prescribes an entity to present the underpayment/overpayment of income tax including its interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current" in the interim consolidated statement of comprehensive income. The initial adoption of the revised SAK did not give any impact to the Group's interim consolidated financial statements.

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 10 (Revisi 2010), Perusahaan mengajukan perubahan mata uang pembukuan untuk perpajakan menjadi Dolar AS. Perubahan ini disetujui oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia - Direktorat Jenderal Pajak dalam Surat Keputusan No. KEP-278/WPJ.19/2012 tanggal 20 Maret 2012. Transgasindo juga memperoleh persetujuan Kementerian Keuangan Republik Indonesia - Direktorat Jenderal Pajak untuk menyelenggarakan pembukuan dalam Dolar AS untuk tujuan perpajakan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-401/PJ.42/2002 tanggal 16 September 2002.

In relation to the adoption of PSAK No. 10 (Revised 2010), the Company applied for change in bookkeeping currency to US Dollar. The change was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia - Directorate General of Taxation in its Decision Letter No. KEP-278/WPJ.19/2012 dated March 20, 2012. Transgasindo also obtained approval from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia - Directorate General of Taxation to use US Dollar as its bookkeeping for tax purposes based on Decision Letter No. KEP-401/PJ.42/2002 dated September 16, 2002.

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terhutang saat ini dan pajak tangguhan.

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used as a basis for computation are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting dates between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinan perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang diperkirakan.

Deferred tax assets and liabilities are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatatnya disesuaikan berdasarkan ketersediaan laba kena pajak di masa mendatang.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at each reporting date and adjusted based on availability of future taxable income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

t. Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Kelompok Usaha dibagi menjadi Enam segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji hasil operasi sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 37, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan melakukan transaksi swap valuta asing dan swap suku bunga untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga yang berasal dari utang jangka panjang Perusahaan dalam mata uang asing.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengatur standar akuntansi dan pelaporan untuk transaksi derivatif dan aktivitas lindung nilai, yang mengharuskan setiap instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat) diakui sebagai aset atau liabilitas berdasarkan nilai wajar setiap kontrak. Nilai wajar merupakan perhitungan nilai kini (present value) dengan menggunakan data dan asumsi yang berlaku umum.

Berdasarkan kriteria khusus untuk akuntansi lindung nilai pada PSAK No. 55 (Revisi 2011), semua instrumen derivatif yang ada pada Perusahaan tidak memenuhi persyaratan tersebut dan oleh karena itu tidak dikategorikan sebagai lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan atas nilai wajar instrumen derivatif dibebankan atau dikreditkan pada usaha periode berjalan.

Perubahan neto nilai wajar instrumen derivatif dan laba (rugi) dari penyelesaian kontrak derivatif dibebankan atau dikreditkan pada "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Neto", yang disajikan sebagai bagian dari Pendapatan (Beban) Lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

t. Segment Information

For management purposes, the Group is organised into three operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 37, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

Segments are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

u. Derivative Financial Instruments

The Company enters into and engage in cross currency swap and interest rate swap for the purpose of managing its foreign exchange and interest rate exposures emanating from the Company's long term obligation payable in foreign currencies.

Effective on January 1, 2012, the Company applied PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

PSAK No. 55 (Revised 2011) sets forth the accounting and reporting standards for derivative transactions and hedging activities, which require that every derivative instrument (including embedded derivatives) be recognized as either asset or liability based on the fair value of each contract. Fair value is a computation of present value by using data and assumption which are commonly used.

Based on the specific requirements for hedge accounting under PSAK No. 55 (Revised 2011), the Company's derivative instrument does not qualify and are not designated as hedge activity for accounting purposes. The changes in fair value of such derivative instrument is charged or credited to current period operations.

The net changes in fair value of derivative instruments, and gain (loss) from the settlement of derivative contracts are charged or credited to "Gain (Loss) on Change in Fair Value of Derivatives - Net" which is presented under Other Income (Expense) in the interim consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

v. Penerapan standard akuntansi revisi lain

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Kelompok Usaha juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan interim konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak terhadap laporan keuangan interim konsolidasian:

- 1 PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".
- 2 PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah".
- 3 ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi".
- 4 ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan- Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".
- 5 ISAK No. 26 (Revisi 2011), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan interim konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

v. Adoption of other revised accounting standards

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Group also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2012, which are considered relevant to the interim consolidated financial statements but have no impact on the interim consolidated financial statements:

- 1 PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases".
- 2 PSAK No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance".
- 3 ISAK No. 18, "Government Assistance-No Specific Relation to Operating Activities".
- 4 ISAK No. 20, "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders".
- 5 ISAK No. 26 (Revised 2011), "Reassessment of Embedded Derivatives".

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND JUDGEMENT

Judgments

The preparation of the Group's interim consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events, and conditions.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2d.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN (LANJUTAN)

Cadangan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang ragu-ragu. Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2012 adalah sebesar USD272.351.867, 31 Desember 2011 sebesar USD231.842.487 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 sebesar USD221.354.340. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan interim konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2012 adalah sebesar USD1.672.465.398, 31 Desember 2011 sebesar USD1.733.532.415 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 sebesar USD1.837.398.444. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND JUDGEMENT (CONTINUED)

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are reevaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of September 30, 2012 was USD272,351,867, December 31, 2011 was USD231,842,487 and January 1, 2011/December 31, 2010 was USD221,354,340. Further details are contained in Note 7.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the interim consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimating Useful Lives of Fixed Assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Group's assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The Group estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's fixed assets as of September 30, 2012 was USD1,672,465,398, December 31, 2011 sebesar USD1,733,532,415 and January 1, 2011/December 31, 2010 sebesar USD1,837,398,444. Further details are disclosed in Note 13.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN (LANJUTAN)

Pensiun dan Imbalan Kerja

Biaya program pensiun manfaat pasti dan imbalan jangka panjang lainnya serta nilai kini kewajiban imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan penentuan berbagai asumsi, termasuk penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji masa depan, tingkat mortalitas, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat kecacatan dan tingkat hasil yang diharapkan dari aset program. Karena kerumitan penilaian, asumsi yang mendasari dan sifat jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi-asumsi tersebut. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir tahun pelaporan.

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen memperhitungkan tingkat bunga (pada akhir tahun pelaporan) dari obligasi Pemerintah dalam Rupiah. Kelompok Usaha menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha yang mencerminkan rata-rata perkiraan jadwal pembayaran imbalan dan mata uang yang digunakan dalam membayar imbalan. Tingkat mortalitas adalah berdasarkan tabel mortalita yang tersedia pada publikasi. Tingkat kenaikan gaji masa depan didasarkan pada rencana kerja jangka panjang Kelompok Usaha yang juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi masa depan yang diharapkan dalam suatu negara.

Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2012 adalah sebesar USD139.679.559, 31 Desember 2011 sebesar USD68.585.122 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 sebesar USD47.756.361. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30.

Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk *option pricing model*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Nilai tercatat dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian pada tanggal 30 September 2012 adalah sebesar USD97.659.152, 31 Desember 2011 sebesar USD27.276.060 dan 31 Desember 2010 sebesar nihil, sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian pada tanggal 30 September 2012 adalah sebesar USD132.365.021, 31 Desember 2011 sebesar USD178.315.793 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 sebesar USD188.620.017 (Catatan 6 dan 28).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND JUDGEMENT (CONTINUED)

Pension and Employees' Benefits

The cost of defined benefit pension plans and other long-term employee benefits and the present value of the defined benefit obligation are determined using actuarial valuations. An actuarial valuation involves making various assumptions, which includes the determination of the discount rate, future salary increases, mortality rates, employee turn-over rate, disability rate, and the expected rate of return on plan assets. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and its long term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at financial year-end.

In determining the appropriate discount rate, management considers the market yields (at year end) on Indonesian Rupiah Government bonds. The Group uses a single discount rate for each entity within the Group that reflects the estimated average timing of benefit payments and the currency in which the benefits are to be paid. The mortality rate is based on publicly available mortality tables. Future salary increases is based on the Group long-term business plan which is also influenced by expected future inflation rates for the country.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employees' benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employee benefits as of September 30, 2012 was USD139,679,559, December 31, 2011 was USD68,585,122 and January 1, 2011/December 31, 2010 was USD47,756,361. Further details are disclosed in Note 30.

Financial Instruments

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the option pricing model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values. The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

The carrying amount of financial asset carried at fair value in the interim consolidated statements of financial position as of September 30, 2012 was USD97,659,152, December 31, 2011 was USD27,276,060 and December 31, 2010 was nil, while the carrying amount of financial liabilities carried in the interim consolidated statements of financial position as of September 30, 2012 was USD132,365,021, December 31, 2011 was USD178,315,793 and January 1, 2011/December 31, 2010 was USD188,620,017 (Notes 6 and 28).

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN (LANJUTAN)

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat bersih utang pajak penghasilan badan pada tanggal 30 September 2012 adalah sebesar USD16.563.070, 31 Desember 2011 sebesar USD618.294 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 sebesar USD36.700.231. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 29.

Realisasi dari Aset Pajak Tanggahan

Aset pajak tanggahan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tanggahan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 30 September 2012, Kelompok Usaha memiliki untung fiskal yang dapat dikompensasi sebesar USD252.036 dan rugi fiskal sebesar 31 Desember 2011 sebesar USD360.398 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 sebesar USD56.275. Rugi fiskal tersebut terkait kepada Entitas-entitas Anak yang masih mengalami kerugian, belum daluwarsa dan tidak dapat digunakan untuk disalinghapuskan dengan penghasilan kena pajak entitas lain dalam Kelompok Usaha.

4. PENYESUAIAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM ENTITAS ANAK UNTUK TUJUAN KONSOLIDASI

Pada tahun 2003, Transgasindo, Entitas Anak, mengubah metode penyusutan mesin dan peralatan dari metode saldo menurun berganda menjadi metode garis lurus. Untuk tujuan konsolidasi, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Transgasindo untuk menyajikan kebijakan penyusutannya yang sama dengan kebijakan penyusutan pada laporan keuangan konsolidasi, sebagai berikut:

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND JUDGEMENT (CONTINUED)

Uncertain tax exposure

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of September 30, 2012 was USD16,563,070, December 31, 2011 was USD618,294 and January 1, 2011/December 31, 2010 was USD36,700,231. Further details are disclosed in Note 29.

Realizability of Deferred Income Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of September 30, 2012, the Group has tax gain carry forwards amounting to USD252,036 and loss in December 31, 2011 amounting USD360,398 and January 1, 2011/December 31, 2010 amounting USD56,275. These tax losses relate to Subsidiaries which still incurred loss, has not yet expired and may not be used to offset taxable profits elsewhere in the Group.

4. ADJUSTMENTS TO A SUBSIDIARY'S INTERIM FINANCIAL STATEMENTS FOR CONSOLIDATION PURPOSES

In 2003, Transgasindo, a Subsidiary, changed its depreciation method for machinery and equipment from double-declining balance method to straight-line method. For consolidation purposes, adjustments were made to Transgasindo's financial statements to present the same depreciation policy as used in the consolidated financial statements, as follows:

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 Pada Tanggal 30 September 2012 dan Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) Dengan Angka Perbandingan Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit) dan Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2011 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 As of September 30, 2012 and the nine months ended (Unaudited) with comparative figures as of December 31, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010 (As Restated) (Unaudited) and for the nine months ended September 30, 2011 (As Restated) (Unaudited)
 (Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

4. PENYESUAIAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM ENTITAS ANAK UNTUK TUJUAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

4. ADJUSTMENTS TO A SUBSIDIARY'S INTERIM FINANCIAL STATEMENTS FOR CONSOLIDATION PURPOSES (CONTINUED)

	2012	
	Seperti dilaporkan Menggunakan Metode Garis Lurus/ <i>As Reported Using Straight-Line Method</i>	Setelah disesuaikan Menggunakan Metode Saldo Menurun Berganda/ <i>As Adjusted Using Double Declining Balance Method</i>
Laba Operasi/ <i>Operating Income</i>	70,201,656	65,585,563
Laba Periode Berjalan/ <i>Income for the Period</i>	47,334,023	43,883,535
Total Aset/ <i>Total Assets</i>	718,891,171	574,689,997
Total Liabilitas/ <i>Total Liabilities</i>	315,751,426	275,391,302
Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	403,139,745	299,298,695
	2011	
	Seperti dilaporkan Menggunakan Metode Garis Lurus/ <i>As Reported Using Straight-Line Method</i>	Setelah disesuaikan Menggunakan Metode Saldo Menurun Berganda/ <i>As Adjusted Using Double Declining Balance Method</i>
Laba Operasi/ <i>Operating Income</i>	44,695,348	38,095,833
Laba Periode Berjalan/ <i>Income for the Period</i>	28,913,211	23,963,576
Total Aset/ <i>Total Assets</i>	782,671,273	649,789,184
Total Liabilitas/ <i>Total Liabilities</i>	419,264,994	380,008,845
Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	363,406,279	269,780,339
	2010	
	Seperti dilaporkan Menggunakan Metode Garis Lurus/ <i>As Reported Using Straight-Line Method</i>	Setelah disesuaikan Menggunakan Metode Saldo Menurun Berganda/ <i>As Adjusted Using Double Declining Balance Method</i>
Laba Operasi/ <i>Operating Income</i>	60,168,514	59,031,749
Laba Periode Berjalan/ <i>Income for the Period</i>	28,595,413	27,742,839
Total Aset/ <i>Total Assets</i>	745,622,231	624,568,745
Total Liabilitas/ <i>Total Liabilities</i>	418,120,585	381,821,588
Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	327,501,646	242,747,157

Pada tahun 2010, PGASSOL, Entitas Anak, mengubah metode penyusutan mesin dan peralatan dari metode saldo menurun berganda menjadi metode garis lurus. Untuk tujuan konsolidasi, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan PGASSOL untuk menyajikan kebijakan penyusutannya yang sama dengan kebijakan penyusutan pada laporan keuangan konsolidasi, sebagai berikut:

In 2010, PGASSOL, a Subsidiary, changed its depreciation method for machinery and equipment from double-declining balance method to straight-line method. For consolidation purposes, adjustments were made to PGASSOL's financial statements to present the same depreciation policy as used in the consolidated financial statements, as follows:

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN Pada Tanggal 30 September 2012 dan Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) Dengan Angka Perbandingan Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit) dan Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2011 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of September 30, 2012 and the nine months ended (Unaudited) with comparative figures as of December 31, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010 (As Restated) (Unaudited) and for the nine months ended September 30, 2011 (As Restated) (Unaudited) (Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

4. PENYESUAIAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM ENTITAS ANAK UNTUK TUJUAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

4. ADJUSTMENTS TO A SUBSIDIARY'S INTERIM FINANCIAL STATEMENTS FOR CONSOLIDATION PURPOSES (CONTINUED)

	2012	
	Seperti dilaporkan Menggunakan Metode Garis Lurus/	Setelah disesuaikan Menggunakan Metode Saldo Menurun Berganda/
	As Reported Using Straight-Line Method	As Adjusted Using Double Declining Balance Method
Laba Operasi/ <i>Operating Income</i>	936,958	421,903
Laba Periode Berjalan/ <i>Income for the Period</i>	861,712	516,796
Total Aset/ <i>Total Assets</i>	10,757,148	10,261,848
Total Liabilitas/ <i>Total Liabilities</i>	93,239	93,239
Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	10,663,909	10,168,609
	2011	
	Seperti dilaporkan Menggunakan Metode Garis Lurus/	Setelah disesuaikan Menggunakan Metode Saldo Menurun Berganda/
	As Reported Using Straight-Line Method	As Adjusted Using Double Declining Balance Method
Laba Operasi/ <i>Operating Income</i>	1,354,306	1,178,265
Laba Periode Berjalan/ <i>Income for the Period</i>	1,224,735	1,048,694
Total Aset/ <i>Total Assets</i>	5,844,166	5,665,053
Total Liabilitas/ <i>Total Liabilities</i>	699,559	699,559
Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	5,144,607	4,965,494

Pada tahun 2011, PGASCOM, Entitas Anak, mengubah metode penyusutan mesin dan peralatan dari metode saldo menurun berganda menjadi metode garis lurus. Untuk tujuan konsolidasi, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan PGASCOM untuk menyajikan kebijakan penyusutannya yang sama dengan kebijakan penyusutan pada laporan keuangan konsolidasi, sebagai berikut:

In 2011, PGASCOM, a Subsidiary, changed its depreciation method for machinery and equipment from double-declining balance method to straight-line method. For consolidation purposes, adjustments were made to PGASCOM's financial statements to present the same depreciation policy as used in the consolidated financial statements, as follows:

	2012	
	Seperti dilaporkan Menggunakan Metode Garis Lurus/	Setelah disesuaikan Menggunakan Metode Saldo Menurun Berganda/
	As Reported Using Straight-Line Method	As Adjusted Using Double Declining Balance Method
Laba Operasi/ <i>Operating Income</i>	152,459	(249,148)
Laba Periode Berjalan/ <i>Income for the Period</i>	368,433	246,482
Total Aset/ <i>Total Assets</i>	15,440,574	14,626,457
Total Liabilitas/ <i>Total Liabilities</i>	6,211,686	6,211,686
Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	9,228,888	8,414,771

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 Pada Tanggal 30 September 2012 dan Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) Dengan Angka Perbandingan Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit) dan Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2011 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 As of September 30, 2012 and the nine months ended (Unaudited) with comparative figures as of December 31, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010 (As Restated) (Unaudited) and for the nine months ended September 30, 2011 (As Restated) (Unaudited)
 (Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

4. PENYESUAIAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM ENTITAS ANAK UNTUK TUJUAN KONSOLIDASI (LANJUTAN)

4. ADJUSTMENTS TO A SUBSIDIARY'S INTERIM FINANCIAL STATEMENTS FOR CONSOLIDATION PURPOSES (CONTINUED)

	2011	
	Seperti dilaporkan Menggunakan Metode Garis Lurus/	Setelah disesuaikan Menggunakan Metode Saldo Menurun Berganda/
	<i>As Reported Using Straight-Line Method</i>	<i>As Adjusted Using Double Declining Balance Method</i>
Laba Operasi/ <i>Operating Income</i>	342,650	(420,026)
Laba Periode Berjalan/ <i>Income for the Period</i>	1,414,776	652,100
Total Aset/ <i>Total Assets</i>	12,741,611	11,965,628
Total Liabilitas/ <i>Total Liabilities</i>	2,847,615	2,847,615
Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	9,893,996	9,118,013

Pada periode 2012, Perusahaan memilih kebijakan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial sebagai pendapatan komprehensif lain, sehingga, untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan Transgasindo yang menggunakan pendekatan koridor, telah disesuaikan untuk menyajikan kebijakan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial sama dengan laporan keuangan interim konsolidasian, dengan dampak sebagai berikut:

In 2012, the Company chose the actuarial gains and losses recognition policy as other comprehensive income, therefore, for consolidation purposes, Transgasindo's financial statements which used the corridor approach, have been adjusted to present the same actuarial gains and losses recognition policy as used in the interim consolidated financial statements, with the impact as follows:

	2012	
	Seperti dilaporkan Menggunakan Pendekatan Koridor/	Setelah disesuaikan Menggunakan Pendekatan Pendapatan Komprehensif Lainnya/
	<i>As Reported Using the Corridor Approach</i>	<i>As Adjusted Using Other Comprehensive Income Approach</i>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja/ <i>Estimated liabilities for employees' benefits</i>	137,363,057	139,679,559
Total Liabilitas/ <i>Total Liabilities</i>	1,500,197,651	1,501,923,447
Komponen ekuitas lainnya/ <i>Other components of equity</i>	(79,323,877)	(81,095,995)
Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	2,111,373,754	2,109,647,597

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2012 dan Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) Dengan Angka
Perbandingan Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/
31 Desember 2010 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit) dan Untuk
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2011
(Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 and the nine months ended
(Unaudited) with comparative figures as of
December 31, 2011 and January 1, 2011/
December 31, 2010 (As Restated) (Unaudited)
and for the nine months ended September 30, 2011
(As Restated) (Unaudited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011 (Disajikan kembali/ As restated)	1 Januari 2011/ January 1, 2011 31 Desember 2010/ December 31, 2010 (Disajikan kembali/ As restated)	
5 KAS DAN SETARA KAS DAN KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	1,292,733,394	1,141,361,864	1,230,741,263	5 CASH AND CASH EQUIVALENTS AND RESTRICTED CASH
Jumlah saldo kas dan setara kas terdiri dari:				Total of cash and cash equivalent is consists of:
Kas				Cash on Hand
Rp 585,837,869 pada tahun 2012,				Rp 585,837,869 in 2012,
Rp 592,931,454 pada tahun 2011 dan				Rp 592,931,454 in 2011 and
Rp 608,762,106 pada tahun 2010	61,101	65,387	67,708	Rp 608,762,106 in 2010
Bank				Cash in Banks
Rekening Dolar AS :				US Dollar Accounts :
Entitas berelasi dengan pemerintah				Government-related entities
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	64,984,292	47,094,550	59,320,447	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7,805,086	5,423,004	1,272,815	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14,174,757	3,980,066	4,032,223	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Pihak ketiga				Third parties
Bank of America, N.A.	58,310,766	72,476,481	82,574,196	Bank of America, N.A.
Citibank N.A., Jakarta	44,682	9,993	9,993	Citibank N.A., Jakarta
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	114,001	114,055	114,117	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
ABN AMRO Bank N.V.	49,323	49,362	49,394	ABN AMRO Bank N.V.
Rekening Rupiah :				Rupiah Accounts:
Entitas berelasi dengan pemerintah				Government-related entities
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk				PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rp 194,252,631,449 pada tahun 2012,				Rp 194,252,631,449 in 2012,
Rp 56,237,710,702 pada tahun 2011 dan				Rp 56,237,710,702 in 2011 and
Rp 160,287,896,209 pada tahun 2010	20,259,974	6,201,777	17,827,594	Rp 160,287,896,209 in 2010
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk				PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Rp 1,819,062,058 pada tahun 2012,				Rp 1,819,062,058 in 2012,
Rp 47,670,808,809 pada tahun 2011 dan				Rp 47,670,808,809 in 2011 and
Rp 8,743,800,331 pada tahun 2010	189,723	5,257,037	972,506	Rp 8,743,800,331 in 2010
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk				PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Rp 28,864,848,219 pada tahun 2012,				Rp 28,864,848,219 in 2012,
Rp 47,006,072,986 pada tahun 2011 dan				Rp 47,006,072,986 in 2011 and
Rp 13,677,170,203 pada tahun 2010	3,010,518	5,183,731	1,521,207	Rp 13,677,170,203 in 2010
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk				PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Rp 1,257,960 pada tahun 2012,				Rp 1,257,960 in 2012,
Rp - pada tahun 2011 dan				Rp - in 2011 and
Rp - pada tahun 2010	131	-	-	Rp - in 2010
Pihak ketiga				Third parties
PT Bank Central Asia Tbk				PT Bank Central Asia Tbk
Rp 2,695,335,118 pada tahun 2012,				Rp 2,695,335,118 in 2012,
Rp 1,084,037,934 pada tahun 2011 dan				Rp 1,084,037,934 in 2011 and
Rp 13,860,744 pada tahun 2010	281,115	119,545	1,542	Rp 13,860,744 in 2010
Bank of America, N.A., Singapura				Bank of America, N.A., Singapura
Rp 7,399,485,462 pada tahun 2012,				Rp 7,399,485,462 in 2012,
Rp 16,449,716,619 pada tahun 2011 dan				Rp 16,449,716,619 in 2011 and
Rp 5,695,868,546 pada tahun 2010	771,744	1,814,040	633,508	Rp 5,695,868,546 in 2010
PT Bank CIMB Niaga Tbk				PT Bank CIMB Niaga Tbk
Rp 754,330,927 pada tahun 2012,				Rp 754,330,927 in 2012,
Rp 1,750,852,627 pada tahun 2011 dan				Rp 1,750,852,627 in 2011 and
Rp 321,214,007 pada tahun 2010	78,674	193,080	35,726	Rp 321,214,007 in 2010
QNB Kesawan				QNB Kesawan
Rp 325,337,963 pada tahun 2012,				Rp 325,337,963 in 2012,
Rp - pada tahun 2011 dan				Rp - in 2011 and
Rp - pada tahun 2010	33,932	-	-	Rp - in 2010
Rekening Yen Jepang :				Japanese Yen (JPY) Account
Entitas berelasi dengan pemerintah				Government-related entities
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk				PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
JPY 468,119,211 pada tahun 2012,				JPY 468,119,211 in 2012,
JPY 468,123,964 pada tahun 2011 dan				JPY 468,123,964 in 2011 and
JPY 823,270 pada tahun 2010	6,037,018	6,030,168	10,099	JPY 823,270 in 2010
Pihak ketiga				Third parties
ABN AMRO Bank N.V.				ABN AMRO Bank N.V.
JPY 293,308,812 pada tahun 2012,				JPY 293,308,812 in 2012,
JPY 293,327,112 pada tahun 2011 dan				JPY 293,327,112 in 2011 and
JPY 220,196,770 pada tahun 2010	3,782,607	3,778,511	2,701,090	JPY 220,196,770 in 2010
Rekening Dolar Singapura :				Singapore Dollar Account
Pihak ketiga				Third parties
Citibank N.A., Jakarta				Citibank N.A., Jakarta
SGD 127,592 pada tahun 2012,				SGD 127,592 in 2012,
SGD 31,206 pada tahun 2011 dan				SGD 31,206 in 2011 and
SGD 16,250 pada tahun 2010	104,141	24,000	12,616	SGD 16,250 in 2010
Sub Total	180,032,484	157,749,400	171,089,073	Sub Total

5 KAS DAN SETARA KAS DAN KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (LANJUTAN)

Setara Kas - Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya

Rekening Dolar AS :

Entitas berelasi dengan pemerintah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	55,000,000	-	19,000,000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	390,500,000	314,000,000	307,500,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	406,021,485	347,800,000	309,100,000

Rekening Rupiah :

Entitas berelasi dengan pemerintah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			
Rp 1,147,602,480,000 pada tahun 2012,			
Rp 1,278,602,493,602 pada tahun 2011 dan			
Rp 2,289,969,480,000 pada tahun 2010	119,691,539	141,001,598	254,695,749
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			
Rp 85,000,000,000 pada tahun 2012,			
Rp 507,000,000,000 pada tahun 2011 dan			
Rp 746,800,000,000 pada tahun 2010	8,865,248	55,910,895	83,060,839
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			
Rp 372,000,000,000 pada tahun 2012,			
Rp 364,000,000,000 pada tahun 2011 dan			
Rp 356,000,000,000 pada tahun 2010	38,798,498	40,141,156	39,595,150
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk			
Rp 895,000,000,000 pada tahun 2012,			
Rp 768,000,004,534 pada tahun 2011 dan			
Rp 417,000,000,000 pada tahun 2010	93,345,849	84,693,428	46,379,713
PT Bank Mandiri Syariah			
Rp 2,000,000,000 pada tahun 2012,			
Rp - pada tahun 2011 dan			
Rp - pada tahun 2010	208,594	-	-

Pihak ketiga

PT Bank BTPN			
Rp 2,000,000,000 pada tahun 2012,			
Rp - pada tahun 2011 dan			
Rp - pada tahun 2010	208,597	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk			
Rp - pada tahun 2012,			
Rp - pada tahun 2011 dan			
Rp 2,275,000,000 pada tahun 2010	-	-	253,031
Sub Total	1,112,639,810	983,547,077	1,059,584,482
Total	1,292,733,394	1,141,361,864	1,230,741,263

Jumlah saldo kas yang dibatasi penggunaannya **8,244,913** **3,624,251** **707,189**

Rekening Dolar AS :

Entitas berelasi dengan pemerintah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	2,212,655	-
Pihak ketiga			
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	1,336	1,522	724
Bank of America N.A., Singapura	104,817	339,541	349,461

Rekening Rupiah :

Entitas berelasi dengan pemerintah

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			
Rp 64,076,700,000 pada tahun 2012,			
Rp - pada tahun 2011 dan			
Rp - pada tahun 2010	6,683,010	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			
Rp 13,957,729,268 pada tahun 2012,			
Rp 9,707,597,638 pada tahun 2011 dan			
Rp 3,209,827,137 pada tahun 2010	1,455,750	1,070,533	357,004
Total	8,244,913	3,624,251	707,189

Pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010, kas yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp3.205.687.888, Rp3.207.597.638 dan Rp3.209.827.137 merupakan rekening penampungan (escrow account) sehubungan dengan perjanjian ganti rugi tanah dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) terkait dengan proyek transmisi Sumatera Selatan – Jawa Barat (SSWJ) (Catatan 34.7).

Pada 30 September 2012, kas yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp6.722.089.629 dan Rp4.029.951.751 dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp17.400.000.000 merupakan rekening penampungan (escrow account) sehubungan dengan jaminan sebagai syarat penerbitan SBLC dengan jangka waktu 1 tahun kepada PT Sarana Indo Energi, PT Gresik Migas dan PT Nugas Trans Energy. Pada 31 Desember 2011, kas yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp6.500.000.000 merupakan rekening penampungan (escrow account) sehubungan dengan jaminan sebagai syarat penerbitan SBLC dengan jangka waktu 1 tahun kepada PT Nugas Trans Energy.

Pada 19 Desember 2011, kas yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar USD2.212.655 merupakan rekening penampungan (escrow account) sehubungan dengan perjanjian jual beli gas dengan PT Nugas Energy (NUGAS).

5 CASH AND CASH EQUIVALENTS AND RESTRICTED CASH (CONTINUED)

Cash Equivalents - Unrestricted Time Deposits

US Dollar Accounts :

Government-related entities

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	

Rupiah Accounts:

Government-related entities

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Rp 1,147,602,480,000 in 2012,	
Rp 1,278,602,493,602 in 2011 and	
Rp 2,289,969,480,000 in 2010	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Rp 85,000,000,000 in 2012,	
Rp 507,000,000,000 in 2011 and	
Rp 746,800,000,000 in 2010	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Rp 372,000,000,000 in 2012,	
Rp 364,000,000,000 in 2011 and	
Rp 356,000,000,000 in 2010	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	
Rp 895,000,000,000 in 2012,	
Rp 768,000,004,534 in 2011 and	
Rp 417,000,000,000 in 2010	
PT Bank Mandiri Syariah	
Rp 2,000,000,000 in 2012,	
Rp - in 2011 and	
Rp - in 2010	

Third parties

PT Bank BTPN	
Rp 2,000,000,000 in 2012,	
Rp - in 2011 and	
Rp - in 2010	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Rp - in 2012,	
Rp - in 2011 and	
Rp 2,275,000,000 in 2010	
Sub Total	
Total	

Restricted Cash consists of:

US Dollar Accounts :

Government-related entities

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	
Bank of America N.A., Singapura	

Rupiah Accounts:

Government-related entities

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Rp 64,076,700,000 in 2012,	
Rp - in 2011 and	
Rp - in 2010	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Rp 13,957,729,268 in 2012,	
Rp 9,707,597,638 in 2011 and	
Rp 3,209,827,137 in 2010	

As of September 30, 2012 and December 31, 2011 and 2010, the restricted cash in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp3,205,687,888, Rp3,207,597,638 and Rp3,209,827,137, respectively, represents escrow account in accordance with the land compensation agreement with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) in relation to Transmission Network Project of South Sumatera - West Java (SSWJ) (Note 34.7).

As of September 30, 2012, the restricted cash in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp6,722,089,629 and Rp4,029,951,751 and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounted to Rp17,400,000,000, respectively, represents escrow account in accordance with covered gas purchases by a Standby Letter of Credit in 1 year from PT Sarana Indo Energi, PT Gresik Migas and PT Nugas Trans Energy. As of December 31, 2011, the restricted cash in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp6,500,000,000, respectively, represents escrow account in accordance with covered gas purchases by a Standby Letter of Credit in 1 year from PT Nugas Trans Energy.

As of December 19, 2011, the restricted cash in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to USD2,212,655, respectively, represents escrow account in accordance with the gas purchase agreement with PT Nugas Energy (NUGAS).

5 KAS DAN SETARA KAS DAN KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (LANJUTAN)

Kas yang dibatasi penggunaannya di The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. sebesar USD1.336, USD1.522 dan USD724 pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010 ditujukan untuk pembayaran pinjaman jangka panjang Transgasindo yang diperoleh dari HSBC pada tanggal 30 Agustus 2010. (Catatan 19) dan di Bank of America, N.A. sebesar USD105.379, USD339.541 dan USD349.461 masing-masing pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010, ditujukan untuk pembayaran wesel bayar Transgasindo.

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Rekening Rupiah	5,50% - 7,00%	6,00% - 7,25%	6,05% - 7,00%
Rekening Dolar AS	0,12% - 2,15%	0,50% - 2,15%	0,12% - 4,00%

The annual interest rates of time deposits are as follows:

Rupiah Accounts
 US Dollar Accounts

6 INVESTASI JANGKA PENDEK

Jumlah tersebut merupakan saldo investasi jangka pendek yang terdiri dari:

Entitas berelasi dengan Pemerintah

PT Perusahaan Pertambangan Minyak (Pertamina)

Harga Perolehan	65,493,310	15,680,250	-
Ditambah:			
- Diskon	37,819		
- Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	6,140,739	788,390	-

Obligasi Pemerintah - INDON 22

Harga Perolehan	14,814,679	-	-
Ditambah:			
- Diskon	12,855		
- Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	1,037,618	-	-

Perum Penggadaian

Harga Perolehan			
Rp 20,000,000,000 pada tahun 2012 dan			
Rp 19,999,927,456 pada tahun 2011	2,085,941	2,205,550	-
Ditambah:			
- Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	22,528	-	-

ANTAM

Harga Perolehan			
Rp 25,000,000,000 pada tahun 2012 dan			
Rp 25,000,000,000 pada tahun 2011	2,607,426	2,756,948	-
Ditambah:			
- Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	197,121	18,554	-

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

Harga Perolehan			
Rp 50,000,000,000 pada tahun 2012 dan			
Rp 50,000,000,000 pada tahun 2011	5,214,852	5,513,895	-
Ditambah:			
- Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(5,736)	312,473	-

Total **97,659,152** **27,276,060** **-**

Perusahaan melakukan pembelian obligasi PT Pertamina (Persero) (Pertamina) sebagai berikut (1) pada tanggal 22 Juni 2011 dengan biaya perolehan sebesar USD1.000.000, dengan nilai nominal USD100/lembar dan harga beli sebesar USD100/lembar; (2) pada tanggal 27 Juni 2011 dengan biaya perolehan sebesar USD4.993.750 dengan nilai nominal sebesar USD100/lembar dan harga beli sebesar USD99/lembar; dan (3) pada tanggal 6 Oktober 2011 dengan biaya perolehan sebesar USD9.686.500 dengan nilai nominal sebesar USD100/lembar dan harga beli sebesar USD97/lembar. Tingkat bunga tahunan obligasi tersebut adalah sebesar 5,25% dan berdasarkan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), peringkat dari obligasi tersebut adalah AAA.

Pada tanggal 7 Desember 2011, Perusahaan melakukan pembelian obligasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) Seri C dengan biaya perolehan sebesar Rp50.000.000.000 yang dibeli pada nilai nominal. Tingkat bunga tahunan obligasi adalah sebesar 8,50% dan berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah AAA.

Pada tanggal 28 November 2011, Perusahaan melakukan pembelian obligasi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Seri B dengan biaya perolehan sebesar Rp25.000.000.000 yang dibeli pada nilai nominal. Tingkat bunga tahunan obligasi adalah sebesar 9,05% dan berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah AA.

Pada tanggal 10 Oktober 2011, Perusahaan melakukan pembelian obligasi Perusahaan Umum Pegadaian Seri C dengan biaya perolehan sebesar Rp20.000.000.000 yang dibeli pada nilai nominal. Tingkat bunga tahunan obligasi adalah sebesar 9,00% dan berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah AA+.

5 CASH AND CASH EQUIVALENTS AND RESTRICTED CASH (CONTINUED)

Restricted cash in The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. amounting to USD1,336, USD1,522 and USD724 as of September 30, 2012 and December 31, 2011 and 2010, respectively, were established for repayment of Transgasindo's long-term loan obtained from HSBC on August 30, 2010. (Note 19) and in Bank of America, N.A. amounting to USD105,379, USD339,541 and USD349,461 as of September 30, 2012 and December 31, 2011 and 2010, respectively, were established for repayment of Transgasindo's promissory notes.

The annual interest rates of time deposits are as follows:

6 SHORT-TERM INVESTMENTS

This amount represents short-term investments consist of:

Government-related entities

PT Perusahaan Pertambangan Minyak (Pertamina)

Cost	
Add:	
Discount	
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable securities	

The Government Bond - INDON 22

Cost	
Add:	
Discount	
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable securities	

Perum Penggadaian

Cost	
Rp 20,000,000,000 in 2012 and	
Rp 19,999,927,456 in 2011	
Add:	
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable securities	

ANTAM

Cost	
Rp 25,000,000,000 in 2012 and	
Rp 25,000,000,000 in 2011	
Add:	
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable securities	

Indonesia Eximbank

Cost	
Rp 50,000,000,000 in 2012 and	
Rp 50,000,000,000 in 2011	
Add:	
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable securities	

Total

The Company purchased PT Pertamina (Persero) (Pertamina)'s bonds as follows : (1) on June 22, 2011 with acquisition cost of USD1,000,000, nominal of USD100/bonds and purchase price of USD100/bonds; (2) on June 27, 2011, with acquisition cost of USD4,993,750, nominal of USD100/bonds and purchase price of USD99/bonds; and (3) on October 6, 2011, with acquisition cost of USD9,686,500, nominal of USD100/bonds and purchase price of USD97/bonds. The bonds earn annual interest rate at 5.25% and based on PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), the bonds is rated at AAA.

On December 7, 2011, the Company purchased Indonesia Eximbank's Series C bonds, with acquisition cost of Rp50,000,000,000 which is purchased at nominal. The bonds earn annual interest rate at 8.50% and based on PT Pefindo, the bonds is rated at AAA.

On November 28, 2011, the Company purchased PT Aneka Tambang (Persero) Tbk's Series B bonds with acquisition cost of Rp25,000,000,000 which is purchased at nominal. The bonds earn annual interest rate at 9.05% and based on PT Pefindo, the bonds is rated at AA.

On October 10, 2011, the Company purchased Perusahaan Umum Pegadaian's Series C bonds with acquisition cost of Rp20,000,000,000 which is purchased at nominal. The bonds earn annual interest rate at 9.00% and based on PT Pefindo, the bonds is rated at AA+.

6 INVESTASI JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

Pada bulan April 2012, Perusahaan melakukan pembelian obligasi INDON 22 dengan biaya perolehan sebesar US\$16.800.000 dengan nilai nominal sebesar US\$100/lembar dan harga beli berkisar antara US\$98,50-US\$99,00/lembar. Tingkat bunga tahunan obligasi adalah sebesar 3,75% dan berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah AAA.

Pada tanggal 27 April 2012, Perusahaan melakukan pembelian obligasi PT Pertamina (Persero) (Pertamina) dengan biaya perolehan sebesar USD23.922.000, USD5.979.000, USD5.977.500, USD5.976.000 dan USD3.982.000 dengan nilai nominal sebesar USD100/lembar dan harga beli sebesar USD99,675/lembar, USD99,65/lembar, USD99,625/lembar, USD99,6/lembar dan USD99,55/lembar. Tingkat bunga tahunan obligasi adalah sebesar 4,875%, 4,875%, 4,875%, 4,875% dan 4,875% dan berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah AAA.

Pada tanggal 30 April 2012, Perusahaan melakukan pembelian obligasi PT Pertamina (Persero) (Pertamina) dengan biaya perolehan sebesar USD3.976.560 dengan nilai nominal sebesar USD100/lembar dan harga beli sebesar USD99,414/lembar. Tingkat bunga tahunan obligasi adalah sebesar 4,875% dan berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah AAA.

Pada tanggal 19 September 2012, Perusahaan melakukan penjualan obligasi INDON 22 dengan nominal sebesar USD2.000.000 dengan harga USD2.130.000.

6 SHORT-TERM INVESTMENTS (CONTINUED)

In April 2012, the Company purchased several INDON 22 bonds with acquisition cost of US\$16,800,000 with nominal of US\$100/bonds and purchase price ranging from US\$98.50- US\$99.00/bonds. The bonds earn annual interest rate is 3.75% and based on PT Pefindo, the bonds is rated at AAA.

On April 27, 2012, the Company purchased PT Pertamina (Persero) (Pertamina)'s bonds with acquisition cost of USD23,922,000, USD5,979,000, USD5,977,500, USD5,976,000 dan USD3,982,000, nominal of USD100/bonds and purchase price of USD99.675/lembar, USD99.65/lembar, USD99.625/lembar, USD99.6/lembar dan USD99.55/lembar. The bonds earn annual interest rate at 4.875%, 4.875%, 4.875%, 4.875% dan 4.875% and based on PT Pefindo, the bonds is rated at AAA.

On April 30, 2012, the Company purchased PT Pertamina (Persero) (Pertamina)'s bonds with acquisition cost of USD3,976,560, nominal of USD100/bonds and purchase price of USD99,414/bonds. The bonds earn annual interest rate at 4.875% and based on PT Pefindo, the bonds is rated at AAA.

On September 19, 2012, the Company sold INDON 22 bonds amounted USD2,000,000, with price of USD2,130,000.

7 PIUTANG USAHA

Jumlah tersebut merupakan saldo nilai buku piutang usaha yang terdiri dari:

	258,701,133	219,462,759	210,387,486
Distribusi gas	238,404,140	197,651,311	195,335,706
Transmisi gas	32,111,790	33,087,986	24,805,235
Sewa fiber optik dan lain- lain	1,835,937	1,103,190	1,213,399
Total	272,351,867	231,842,487	221,354,340
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13,650,734)	(12,379,728)	(10,966,854)
Neto	258,701,133	219,462,759	210,387,486

7 TRADE RECEIVABLES

This amount represents trade receivable balance is consist of:

Entitas berelasi dengan Pemerintah	Distribusi gas	70,146,595	53,189,305	64,447,556	Government-related entities Gas distribution
	Transmisi gas	1,738,945	2,198,120	591,403	Gas transmission
	Sub total	71,885,540	55,387,425	65,038,959	Sub total
Pihak ketiga	Distribusi gas	168,257,545	144,462,006	130,888,150	Third parties Gas distribution
	Transmisi gas	30,372,845	30,889,866	24,213,832	Gas transmission
	Sewa fiber optik	1,835,937	1,103,190	1,213,399	Fiber optic rental
	Sub total	200,466,327	176,455,062	156,315,381	Sub total
Total	272,351,867	231,842,487	221,354,340	Total	

Piutang usaha dari entitas berelasi dengan pemerintah mayoritas berasal dari piutang PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan PT PLN Batam masing-masing sebesar USD41.974.266 dan USD2.117.717 pada tanggal 30 September 2012, USD29.511.682 dan USD3.159.768 pada tanggal 31 Desember 2011 dan USD41.650.718 dan USD3.005.329 pada tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010.

A substantial portion of receivables from Government related entities represents receivables from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) and PT PLN Batam amounting to USD41,974,266 and USD2,117,717 as of September 30, 2012, USD29,511,682 and USD3,159,768 as of December 31, 2011 and USD41,650,718 and USD3,005,329 as of January 1, 2011/December 31, 2010, respectively.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah kerugian penurunan piutang usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2012 and December 31, 2011 and 2010, the total of impairment losses of the Company's trade receivables are as follows:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Penurunan individual	12,804,374	11,526,750	7,575,471		Individual impairment
Penurunan kolektif	846,360	852,978	3,391,383		Collective impairment
Total	13,650,734	12,379,728	10,966,854		Total

Analisa umur piutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables based on invoice dates are as follows:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	242,527,916	202,423,710	196,472,770		Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo					Past due
> 1 bulan - 3 bulan	11,395,806	11,345,713	7,230,000		> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	714,184	894,308	4,151,023		> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	3,333,815	1,872,699	5,150,017		> 6 months - 1 year
> 1 tahun	14,380,146	15,306,057	8,350,530		> 1 year
Total	272,351,867	231,842,487	221,354,340		Total

7 PIUTANG USAHA (LANJUTAN)

Jumlah piutang usaha dalam mata uang Dolar Amerika Serikat untuk distribusi gas bumi masing-masing adalah sebesar USD178.446.256, USD133.172.980 dan USD126.226.444 pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, untuk transmisi gas bumi masing-masing adalah sebesar USD32.111.790, USD33.087.986 dan USD24.805.235 pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 2010 dan untuk telekomunikasi masing-masing adalah sebesar USD570.909, USD271.505 dan USD258.950 pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 2010.

Piutang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selambat-lambatnya tanggal 20 bulan penagihan.

Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang usaha.

7 TRADE RECEIVABLES (CONTINUED)

Total trade receivables denominated in US Dollar amounted to USD178,446,256, USD133,172,980 and USD126,226,444 as of September 30, 2012, December 31, 2011 and 2010, respectively, for natural gas distribution, USD32,111,790 and USD33,087,986 and USD24,805,235 as of September 30, 2012, December 31, 2011 and 2010, respectively, for natural gas transmission and USD570,909, USD271,505 and USD258,950, as of September 30, 2012, December 31, 2011 and 2010, respectively, for telecommunication.

Trade receivables are unsecured, non-interest bearing and are generally will subject to the terms of payment at no later than the 20th of the billing month.

The management of the Group is of the opinion that the allowance for impairment is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

8 PIUTANG LAIN-LAIN

Jumlah tersebut merupakan saldo piutang lain - lain yang terdiri dari :

	22,092,676	5,896,009	6,150,616
Pemerintah Republik Indonesia Piutang penerusan pinjaman	1,301,663	1,301,663	1,301,663
Pinjaman pemegang saham			
Rp 164,000,000,000 pada tahun 2012, Rp - pada tahun 2011 dan Rp - pada tahun 2010	17,104,714	-	-
Uang muka proyek			
Rp 7,280,568,431 pada tahun 2012, Rp 1,156,766,920 pada tahun 2011 dan Rp 1,024,230,053 pada tahun 2010	759,342	127,566	113,917
Panjar dinas			
Rp 16,245,349,603 pada tahun 2012, Rp 27,118,732,175 pada tahun 2011 dan Rp 16,583,498,896 pada tahun 2010	1,694,342	2,990,597	1,844,455
Bunga			
USD 1,757,402 dan Rp 3,830,356,735 pada tahun 2012, USD 372,294 Rp 6,447,644,744 pada tahun 2011 dan USD 265,505 dan Rp 5,625,038,904 pada tahun 2010	2,156,896	1,083,327	891,135
Piutang dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia			
Rp - pada tahun 2012, Rp 13,945,008,251 pada tahun 2011 dan Rp 18,398,566,909 pada tahun 2010	-	1,537,826	2,046,332
Lain - lain			
USD 2,086 SGD 5,527 dan Rp 3,569,282,114 pada tahun 2012, USD 2,086 SGD 23,027 dan Rp 1,255,584,759 pada tahun 2011 dan USD 928,001 SGD 5,527 Rp 2,913,656,746 pada tahun 2010	378,863	158,258	1,256,356
Jumlah	23,395,820	7,199,237	7,453,858
Cadangan kerugian penurunan nilai			
Rp (14,197,800) dan USD (1,301,663) pada tahun 2012, Rp (14,197,800) dan USD (1,301,663) pada tahun 2011 dan Rp (14,197,800) dan USD (1,301,663) pada tahun 2010	(1,303,144)	(1,303,228)	(1,303,242)
Total	<u>22,092,676</u>	<u>5,896,009</u>	<u>6,150,616</u>

8 OTHER RECEIVABLES

This amount represents other receivables balance consists of:

Government of the Republic of Indonesia Loan receivables Shareholder loan		
Rp 164,000,000,000 in 2012, Rp - in 2011 and Rp - in 2010		
Advances for project		
Rp 7,280,568,431 in 2012, Rp 1,156,766,920 in 2011 and Rp 1,024,230,053 in 2010		
Advances to employees		
Rp 16,245,349,603 in 2012, Rp 27,118,732,175 in 2011 and Rp 16,583,498,896 in 2010		
Interests		
USD 1,757,402 Rp 3,830,356,735 in 2012, USD 372,294 Rp 6,447,644,744 in 2011 and USD 265,505 Rp 5,625,038,904 in 2010		
Receivable from PT Kustodian Sentral Efek Indonesia		
Rp - in 2012, Rp 13,945,008,251 in 2011 and Rp 18,398,566,909 in 2010		
Others		
USD 2,086 SGD 5,527 and Rp 3,569,282,114 in 2012, USD 2,086 SGD 23,027 and Rp 1,255,584,759 in 2011 and USD 928,001 SGD 5,527 and Rp 2,913,656,746 in 2010		
Total		
Allowance for impairment losses		
Rp (14,197,800) and USD (1,301,663) in 2012, Rp (14,197,800) and USD (1,301,663) in 2011 and Rp (14,197,800) and USD (1,301,663) in 2010		
Total		

Piutang lain-lain dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) merupakan piutang Pajak Penghasilan Pasal 23 atas dividen tahun 2011 dan dividen interim tahun 2011 dan 2010 yang dibayarkan oleh Perusahaan ke KSEI masing masing pada tanggal 28 Juni 2012, 13 Desember 2011 dan 30 Desember 2010 (Catatan 10). Pada tanggal 6 Juli 2012, 3 Januari 2012 dan pada tanggal 6 dan 10 Januari 2011, Perusahaan telah menerima seluruh piutang tersebut.

Pinjaman pemegang saham merupakan piutang sehubungan dengan dana talangan yang diberikan kepada PT Nusantara Regas yang dibayarkan pada tanggal 10 Juli 2012 sebesar Rp164.000.000.000 untuk pembelian LNG kargo.

Piutang lain-lain dari Pemerintah Republik Indonesia merupakan piutang sehubungan dengan penerusan pinjaman yang dananya telah tersedia di Bank Indonesia pada tahun 2003 untuk ditarik oleh Perusahaan menunggu kelengkapan administratif.

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan No. S/219/PB.3/2009, tanggal 6 Maret 2009 dinyatakan bahwa saldo pada rekening khusus telah ditransfer ke rekening Kas Negara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal 12 Februari 2009 dan rekening tersebut telah ditutup pada tanggal 13 Februari 2009 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Kepala Bagian Jasa Perbankan Bank Indonesia tanggal 19 Februari 2009 No. 11/49/DASP/LIP, mengenai pemindahan saldo rekening khusus dan penutupan rekening khusus yang tidak aktif, maka manajemen memutuskan untuk membentuk penyisihan atas seluruh piutang dari Pemerintah Republik Indonesia.

Receivable from PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) represents tax receivable of Income Tax Art. 23 of 2011 annual dividend, 2011 and 2010 interim dividends which has already paid by the Company to KSEI on June 28, 2012, December 13, 2011 and December 30, 2010, respectively (Note 10). On July 6, 2012, January 3, 2012 and on January 6 and 10, 2011, the Company has already received such receivable.

Shareholder loan amounted represent receivable in relation with the bridging loan which has already paid to PT Nusantara Regas on July 10, 2012 amounted to Rp164,000,000,000 for acquisition LNG cargo.

Other receivables from the Government of the Republic of Indonesia represent receivables in relation with the two-step loans which funds are available for the Company in Bank Indonesia in 2003 to withdraw pending the completion of certain administrative matters.

Based on the Ministry of Finance Letter No. S/219/PB.3/2009, dated March 6, 2009 which stated that the amount in the special account had been transferred to State Office Funds account in US Dollar currency on February 12, 2009 and such account had been closed on February 13, 2009, as stated in the Letter of Head of Banking Services of Bank Indonesia dated February 19, 2009 No. 11/49/DASP/LIP, regarding the transfer of special account amount and closing of inactive special account, the management decided to provide full allowance for these receivables from the Government of the Republic of Indonesia.

8 PIUTANG LAIN-LAIN (LANJUTAN)

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka atas perolehan tanah sehubungan dengan proyek jaringan transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ).

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

	2,132,357	1,974,322	2,564,799
Jumlah tersebut merupakan nilai persediaan yang dihitung berdasarkan harga perolehan rata - rata bergerak dengan rincian sebagai berikut :			
Suku cadang teknik	3,393,358	3,309,984	3,722,679
Penyisihan persediaan usang	(1,261,001)	(1,335,662)	(1,157,880)
Neto	<u>2,132,357</u>	<u>1,974,322</u>	<u>2,564,799</u>

Suku cadang teknik terdiri dari persediaan yang berhubungan dengan distribusi dan transmisi gas seperti pipa, meter gas dan suku cadang lainnya.

10 UANG MUKA **42,333,226** **101,737,023** **84,043,351**

Jumlah tersebut merupakan saldo uang muka dengan rincian sebagai berikut :

Pembelian gas bumi			
PT Pertamina EP	76,696,271	76,696,271	76,696,271
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	73,567,693	73,567,693	97,746,068
Pembelian barang dan jasa			
Rp 4,124,244,790 pada tahun 2012,			
Rp 3,487,997,200 pada tahun 2011 dan			
Rp 10,390,251,761 pada tahun 2010	6,453,038	2,655,056	1,390,473
Dikurangi:			
Bagian jangka panjang pembelian gas bumi	(109,044,068)	(78,805,132)	(119,338,479)
Pembelian barang dan jasa	(6,022,892)	(2,270,407)	(234,845)
Pembelian gas bumi dan barang serta jasa bagian jangka pendek	41,650,042	71,843,481	56,259,488
Dividen interim			
Rp - pada tahun 2012,			
Rp 263,485,084,590 pada tahun 2011 dan			
Rp 247,244,488,099 pada tahun 2010		29,056,582	27,499,109
Lain-lain			
Rp 6,550,372,207 pada tahun 2012,			
Rp 7,589,559,423 pada tahun 2011 dan			
Rp 2,560,228,809 pada tahun 2010	683,184	836,960	284,754
Total	<u>42,333,226</u>	<u>101,737,023</u>	<u>84,043,351</u>

Uang muka pembelian gas bumi kepada ConocoPhillips dan Pertamina masing-masing sebesar USD73.567.693 dan USD76.696.271 pada tanggal 30 September 2012, kepada ConocoPhillips dan Pertamina USD73.567.693 dan USD76.696.271 pada tanggal 31 Desember 2011 dan kepada ConocoPhillips dan Pertamina USD97.746.068 dan USD76.696.271 pada tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010. Uang muka tersebut didasarkan kepada kesepakatan "Make-Up Gas", terdiri dari pembayaran untuk selisih jumlah gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum seperti yang tertera dalam Perjanjian Jual Beli Gas (Catatan 34). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum yang terjadi setelahnya.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 8 November 2011, Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim sebesar Rp10,87 per saham atau seluruhnya sebesar Rp263.485.084.590. Dividen interim ini akan diperhitungkan dalam penetapan dividen final dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2011. Pada tanggal 16 Desember 2011, dividen interim ini telah didistribusikan ke dalam rekening Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 6 Desember 2010, Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim sebesar Rp10,20 per saham atau seluruhnya sebesar Rp247.244.488.099. Dividen interim ini akan diperhitungkan dalam penetapan dividen final dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2010. Pada tanggal 28 dan 30 Desember 2010, dividen interim ini telah didistribusikan ke dalam rekening Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian.

Uang muka pembelian barang merupakan pembayaran atas pengadaan Metering Regulating System (MRS), pipa baja, pilot dan ball valve kepada pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh uang muka tersebut dapat dipulihkan.

8 OTHER RECEIVABLES (CONTINUED)

Advances for project represent advances for land acquisition related to transmission pipeline project for South Sumatera - West Java (SSWJ).

The management of the Company and Subsidiaries is of the opinion that the allowance for impairment adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

	2,564,799
This amount represent Inventories value which measured based on moving average costing method with detail as follow:	
Technical spare parts	3,722,679
Allowance for inventory obsolescence	(1,157,880)
Net	<u>2,564,799</u>

The technical spare parts represent inventories that are related to gas distribution and transmission such as pipes, gas meters and other spare parts.

10 ADVANCES **84,043,351**

This amount represents advances balance with the detail as follows:

Purchase of natural gas	
PT Pertamina EP	76,696,271
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	97,746,068
Purchase of goods and services	
Rp 4,124,244,790 in 2012,	
Rp 3,487,997,200 in 2011 and	
Rp 10,390,251,761 in 2010	1,390,473
Less:	
long-term purchase of natural gas	
Purchase of goods and services	
Current portion of long-term purchase of natural gas and goods and services	
Interim dividend	
Rp - in 2012,	
Rp 263,485,084,590 in 2011 and	
Rp 247,244,488,099 in 2010	29,056,582
Others	
Rp 6,550,372,207 in 2012,	
Rp 7,589,559,423 in 2011 and	
Rp 2,560,228,809 in 2010	284,754
Total	<u>84,043,351</u>

The advances for purchase of natural gas as of September 30, 2012 to ConocoPhillips and Pertamina amounted to sebesar USD73,567,693 and USD76,696,271, respectively, to ConocoPhillips and Pertamina as of December 31, 2011 amounted to USD73,567,693 and USD76,696,271 and to ConocoPhillips and Pertamina as of January 1, 2011/December 31, 2010 amounted to USD97,746,068 and USD76,696,271, respectively. The advances for purchase of natural gas under the Make-Up Gas arrangements pertain to the payments for the difference between the delivered quantity and the minimum purchase quantity of natural gas as stated in the Gas Sale and Purchase Agreements (Note 34). Such advances will be applied against future deliveries of quantities over the minimum specified purchase quantities of natural gas.

Based on Directors' Decision Letter dated November 8, 2011, the Company decided to distribute interim dividends amounting to Rp10.87 per share or totaling Rp263,485,084,590. These interim dividends will be considered in the determination of final dividends in the Company's Annual General Shareholders Meeting for year 2011. On December 16, 2011, these interim dividends had been distributed to Securities Company's account and/or Custodian Bank.

Based on Directors' Decision Letter dated December 6, 2010, the Company decided to distribute interim dividends amounting to Rp10.20 per share or totaling Rp247,244,488,099. These interim dividends will be considered in the determination of final dividends in the Company's Annual General Shareholders Meeting for year 2010. On December 28 and 30, 2010, these interim dividends had been distributed to Securities Company's account and/or Custodian Bank.

Advance for purchase of goods represents payment for Metering Regulation System (MRS) procurement, steel pipe, pilot and ball valve to the third parties.

The management is of the opinion that all of such advances can be recovered.

11 PAJAK DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA	1,942,094	5,423,948	7,689,207
Jumlah tersebut merupakan saldo pajak dan beban yang dibayar dimuka, dengan rincian sebagai berikut:			
Pajak penghasilan - Pasal 23	75,228	-	80,768
Pajak penghasilan - Pasal 25	64,260	-	-
Pajak pertambahan nilai	275,141	156,482	1,749,041
Beban dibayar dimuka			
Sewa	432,142	1,642,863	892,368
Asuransi	979,696	3,488,287	4,839,809
Komunikasi	-	92,349	93,805
Lain-lain	115,627	43,967	33,416
Total	1,942,094	5,423,948	7,689,207

11 PREPAID TAXES AND EXPENSES	
This amount represents prepaid taxes and expenses with the detail as follow:	
Income tax - Article 23	80,768
Income tax - Article 25	-
Value-Added Taxes	1,749,041
Prepaid expenses	
Rent	892,368
Insurance	4,839,809
Communication	93,805
Others	33,416
Total	7,689,207

12 PENYERTAAN SAHAM	52,980,379	45,000,454	21,490,854
Jumlah tersebut merupakan saldo penyertaan saham, dengan rincian sebagai berikut:			
Entitas Induk			
<u>Metode ekuitas</u>			
PT Nusantara Regas			
Rp 533,076,000,000 pada tahun 2012,			
Rp 420,000,000,000 pada tahun 2011 dan			
Rp 200,000,000,000 pada tahun 2010	58,158,141	45,929,742	21,727,322
PT Gas Energy Jambi			
Rp 1,000,000,000 pada tahun 2012,			
Rp 1,000,000,000 pada tahun 2011 dan			
Rp 1,000,000,000 pada tahun 2010	111,453	111,453	111,453
Dikurangi:			
Bagian laba neto			
PT Nusantara Regas			
Rp 47,781,473,853 pada tahun 2012,			
Rp 8,253,679,200 pada tahun 2011 dan			
Rp 2,173,490,000 pada tahun 2010	5,180,479	932,007	239,188
PT Gas Energy Jambi			
Rp 1,000,000,000 pada tahun 2012,			
Rp 1,000,000,000 pada tahun 2011 dan			
Rp 1,000,000,000 pada tahun 2010	111,454	111,453	111,453
	52,977,661	44,997,736	21,488,136
<u>Metode biaya perolehan</u>			
PT Banten Gas Synergi			
Rp 25,000,000 pada tahun 2012,			
Rp 25,000,000 pada tahun 2011 dan			
Rp 25,000,000 pada tahun 2010	2,718	2,718	2,718
Total, Neto	52,980,379	45,000,454	21,490,854

12 INVESTMENT IN SHARES OF STOCK	
This amount represents investment in shares of stock with the detail as follow:	
<u>The Company</u>	
<u>Equity method</u>	
PT Nusantara Regas	
Rp 533,076,000,000 in 2012,	
Rp 420,000,000,000 in 2011 and	
Rp 200,000,000,000 in 2010	21,727,322
PT Gas Energy Jambi	
Rp 1,000,000,000 in 2012,	
Rp 1,000,000,000 in 2011 and	
Rp 1,000,000,000 in 2010	111,453
Less:	
Share in net earnings	
PT Nusantara Regas	
Rp 47,781,473,853 in 2012,	
Rp 8,253,679,200 in 2011 and	
Rp 2,173,490,000 in 2010	239,188
PT Gas Energy Jambi	
Rp 1,000,000,000 in 2012,	
Rp 1,000,000,000 in 2011 and	
Rp 1,000,000,000 in 2010	111,453
<u>Cost method</u>	
PT Banten Gas Synergi	
Rp 25,000,000 in 2012,	
Rp 25,000,000 in 2011 and	
Rp 25,000,000 in 2010	2,718
Total, Net	21,490,854

2012

	% kepemilikan efektif/ % of effective ownership	Pada awal tahun/ At beginning of year	Penambahan/ Additions	Bagian laba (rugi)/ Share in profit (loss)	Pada akhir At the end of period
<u>Metode ekuitas/Equity method</u>					
PT Nusantara Regas	40%	44,997,736	12,228,398	(4,248,473)	52,977,661
<u>Metode biaya perolehan/Cost method</u>					
<u>Perusahaan/The Company</u>					
PT Banten Gas Synergi	1%	2,718	-	-	2,718
Total		45,000,454	12,228,398	(4,248,473)	52,980,379

2011

	% kepemilikan efektif/ % of effective ownership	Pada awal tahun/ At beginning of year	Penambahan/ Additions	Bagian laba (rugi)/ Share in profit (loss)	Pada akhir tahun/ At the end of year
<u>Metode ekuitas/Equity method</u>					
PT Nusantara Regas	40%	21,488,136	24,202,420	(692,820)	44,997,736
<u>Metode biaya perolehan/Cost method</u>					
<u>Perusahaan/The Company</u>					
PT Banten Gas Synergi	1%	2,718	-	-	2,718
Total		21,490,854	24,202,420	(692,820)	45,000,454

12 PENYERTAAN SAHAM (LANJUTAN)

12 INVESTMENT IN SHARES OF STOCK (CONTINUED)

		2010			
	% kepemilikan efektif/ % of effective ownership	Pada awal tahun/ At beginning of year	Penambahan/ Additions	Bagian laba (rugi)/ Share in profit (loss)	Pada akhir tahun/ At the end of year
Metode ekuitas/Equity method					
PT Nusantara Regas	40%	-	21,727,322	(239,186)	21,488,136
Metode biaya perolehan/Cost method					
Perusahaan/The Company					
PT Banten Gas Synergi	1%	2,718	-	-	2,718
Total		2,718	21,727,322	(239,186)	21,490,854

Pada tanggal 14 April 2010, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) telah menandatangani Akta Pendirian PT Nusantara Regas, Joint Venture Company Floating Storage and Regasification Terminal (FSRT) gas alam cair (LNG) di Jawa Barat. Penandatanganan ini merupakan kelanjutan dari Perjanjian Pemegang Saham Pembentukan Perusahaan Joint Venture LNG FSRT yang telah ditandatangani pada tanggal 4 Februari 2010 (Catatan 34.8). Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Nusantara Regas, maka pada tanggal 6 Mei 2010, Perusahaan melakukan penyetoran investasi sebesar Rp200.000.000.000 yang mencerminkan persentase kepemilikan sebesar 40%. PT Nusantara Regas bergerak dalam bidang pengelolaan dan pengembangan fasilitas FSRT termasuk pembelian LNG dan pemasaran atas hasil pengelolaan fasilitas FSRT. Sampai dengan tanggal pelaporan, PT Nusantara Regas belum beroperasi secara komersial.

On April 14, 2010, the Company and PT Pertamina (Persero) signed the Deed of Establishment of PT Nusantara Regas, a Joint Venture of Liquefied Natural Gas (LNG) Floating Storage and Regasification Terminal (FSRT) in West Java. The signing is a continuation of the Shareholders Agreement Establishment for a Joint Venture of LNG FSRT on February 4, 2010 (Note 34.8). Based on the Deed of Establishment of PT Nusantara Regas on May 6, 2010, the Company paid the investment amounting to Rp200,000,000,000 which reflect the ownership interest of 40%. PT Nusantara Regas is engaged in the management and development of FSRT facilities including purchase of LNG and marketing of products arising from the operations of FSRT facilities. Up to reporting date, PT Nusantara Regas has not yet started commercial operations.

Pada tanggal 27 Desember 2011, Perusahaan melakukan penyetoran investasi tambahan sebesar Rp220.000.000.000, dimana keseluruhan investasi Perusahaan mencerminkan persentase kepemilikan sebesar 40%.

On December 27, 2011, the Company paid the addition investment amounting to Rp220,000,000,000 which reflect the ownership interest of 40%.

Pada tanggal 10 Mei 2012, Perusahaan melakukan penyetoran investasi tambahan sebesar Rp113.076.000.000, dimana keseluruhan investasi Perusahaan mencerminkan persentase kepemilikan sebesar 40%.

On May 10, 2012, the Company paid the addition investment amounting to Rp113,076,000,000 which reflect the ownership interest of 40%.

Pada tahun 2004, Perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Gas Energi Jambi yang bergerak dalam bidang transportasi dan distribusi gas bumi, dengan penyetoran investasi sebesar Rp1.000.000.000 yang mencerminkan persentase kepemilikan sebesar 40%. Pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010, nilai tercatat dari investasi adalah nihil sejalan dengan defisiensi modal yang dialami PT Gas Energi Jambi.

On 2004, the Company has invested in shares of stock of PT Gas Energi Jambi, which is engaged in transportation and distribution of natural gas, with investment paid amounting Rp1,000,000,000 which reflect the ownership interest of 40%. As of September 30, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the carrying value of the investment is nil in line with capital deficiency incurred in PT Gas Energi Jambi.

Perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Banten Gas Synergi yang bergerak dalam bidang transportasi dan distribusi gas bumi, dengan harga perolehan sebesar Rp25.000.000 yang mencerminkan persentase kepemilikan sebesar 1%.

The Company has invested in shares of stock of PT Banten Gas Synergi, which is engaged in transportation and distribution of natural gas, with acquisition cost amounting to Rp25,000,000 which reflect the ownership interest of 1%.

PT PGASSOL melakukan penyertaan saham pada PT Saka Energi Indonesia dan PT Gagah Energi Indonesia yang bergerak dalam bidang eksplorasi minyak dan gas bumi dan pengolahan minyak dan gas bumi, dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp380.000.000 dan Rp330.000.000 yang mencerminkan persentase kepemilikan sebesar 1%.

PT PGASSOL has invested in shares of stock of PT Saka Energi Indonesia dan Gagah Energi Indonesia, which is engaged in exploration of oil and gas and processing of oil and gas, with acquisition cost amounting to Rp380,000,000 and Rp330,000,000 which reflect the ownership interest of 1%.

13 ASET TETAP

1,672,465,398

1,837,398,444

13 FIXED ASSETS

Jumlah tersebut merupakan saldo buku aset tetap dengan rincian sebagai berikut :

This amount represents fixed assets with the detail as follow:

		30 September 2012/ September 30, 2012				
		Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Reklasifikasi/ Deduction/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balances	
Nilai Tercatat						Carrying value
	<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	57,734,779		301,615	103,213	58,139,607	Land
Bangunan dan prasarana	114,765,535		5,625,407	302,178	120,693,120	Buildings and improvements
Mesin dan Peralatan	2,439,313,774		27,649,403	4,570,087	2,471,533,264	Machineries and equipment
Kendaraan Bermotor	3,038,312		497,633	(967)	3,534,978	Vehicles
Peralatan Kantor	9,837,149		640,487	(40,969)	10,436,667	Office equipment
Peralatan dan Perabot	6,356,822		3,343,153	(99,267)	9,600,708	Furnitures and fixtures
Aset Dalam Pelaksanaan	183,324,631		36,371,435	(5,433,217)	214,262,849	Construction in progress
Aset Belum Terpasang	15,458,332		6,729,018	(8,268,725)	13,918,625	Uninstalled assets
Aset Kerjasama Operasi						Joint venture assets
Tanah	1,745,636		-	-	1,745,636	Land
Total Nilai Tercatat	2,831,574,970		81,158,151	(8,867,667)	2,903,865,454	Total carrying value
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
	<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	30,521,603		4,822,412	(2,244)	35,341,771	Buildings and improvements
Mesin dan Peralatan	1,050,720,948		125,071,472	(300,247)	1,175,492,173	Machineries and equipment
Kendaraan Bermotor	2,387,477		280,947	(392)	2,668,032	Vehicles
Peralatan Kantor	7,183,138		1,176,398	(35,248)	8,324,288	Office equipment
Peralatan dan Perabot	3,263,901		1,926,634	(152,602)	5,037,933	Furnitures and fixtures
Aset Belum terpasang	3,965,488		950,585	(380,214)	4,535,859	Uninstalled assets
Total Akumulasi Penyusutan	1,098,042,555		134,228,448	(870,947)	1,231,400,056	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	1,733,532,415				1,672,465,398	Book Value
		31 Desember 2011/ December 31, 2011				
		Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Reklasifikasi/ Deduction/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balances	
Nilai Tercatat						Carrying value
	<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	61,516,462		3,723,821	(7,505,504)	57,734,779	Landrights
Bangunan dan prasarana	113,519,720		4,077,227	(2,831,412)	114,765,535	Buildings and improvements
Mesin dan Peralatan	2,404,226,564		37,949,588	(2,862,378)	2,439,313,774	Machineries and equipment
Kendaraan Bermotor	3,249,115		110,260	(321,063)	3,038,312	Vehicles
Peralatan Kantor	9,759,000		1,660,481	(1,582,332)	9,837,149	Office equipment
Peralatan dan Perabot	4,537,271		2,375,979	(556,428)	6,356,822	Furnitures and fixtures
Aset Dalam Pelaksanaan	132,666,407		52,639,181	(1,980,957)	183,324,631	Construction in progress
Aset Belum Terpasang	15,849,822		9,222,479	(9,613,969)	15,458,332	Uninstalled assets
Aset Kerjasama Operasi						Joint venture assets
Tanah	1,745,636		-	-	1,745,636	Land
Total Nilai Tercatat	2,747,069,997		111,759,016	(27,254,043)	2,831,574,970	Total carrying value
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
	<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	24,089,196		6,411,327	21,080	30,521,603	Buildings and improvements
Mesin dan Peralatan	869,339,664		181,610,534	(229,250)	1,050,720,948	Machineries and equipment
Kendaraan Bermotor	2,435,833		259,021	(307,377)	2,387,477	Vehicles
Peralatan Kantor	7,306,600		1,669,550	(1,793,012)	7,183,138	Office equipment
Peralatan dan Perabot	2,866,358		1,168,518	(770,975)	3,263,901	Furnitures and fixtures
Aset Belum terpasang	3,633,902		1,708,856	(1,377,270)	3,965,488	Uninstalled assets
Total Akumulasi Penyusutan	909,671,554		192,827,806	(4,456,804)	1,098,042,555	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	1,837,398,444				1,733,532,415	Book Value

13 ASET TETAP (LANJUTAN)

13 FIXED ASSETS (CONTINUED)

	1 Januari 2011/31 Desember 2010/ January 1, 2011/December 31, 2010				
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Reklasifikasi/ Deduction/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balances	Carrying value
Nilai Tercatat					Direct ownership
<u>Kepemilikan Langsung</u>					Landrights
Tanah	55,856,026	1,005,655	4,654,781	61,516,462	Buildings and improvements
Bangunan dan prasarana	105,661,884	7,417,067	440,769	113,519,720	Machineries and equipment
Mesin dan Peralatan	2,074,999,550	38,165,395	291,061,619	2,404,226,564	Vehicles
Kendaraan Bermotor	3,040,874	253,395	(45,154)	3,249,115	Office equipment
Peralatan Kantor	10,728,492	2,000,446	(2,969,938)	9,759,000	Furnitures and fixtures
Peralatan dan Perabot	3,966,645	3,087,690	(2,517,064)	4,537,271	
Aset Dalam Pelaksanaan	338,219,810	117,595,046	(323,148,449)	132,666,407	Construction in progress
Aset Belum Terpasang	19,495,985	8,470,198	(12,116,361)	15,849,822	Uninstalled assets
Aset Kerjasama Operasi					Joint venture assets
Tanah	1,745,636	-	-	1,745,636	Land
Total Nilai Tercatat	2,613,714,902	177,994,892	(44,639,797)	2,747,069,997	Total carrying value
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>					Direct ownership
Bangunan dan prasarana	18,610,914	5,665,033	(186,751)	24,089,196	Buildings and improvements
Mesin dan Peralatan	696,730,525	173,021,194	(412,055)	869,339,664	Machineries and equipment
Kendaraan Bermotor	2,188,826	292,334	(45,327)	2,435,833	Vehicles
Peralatan Kantor	9,077,452	1,275,350	(3,046,202)	7,306,600	Office equipment
Peralatan dan Perabot	3,385,321	603,187	(1,122,150)	2,866,358	Furnitures and fixtures
Aset Belum terpasang	3,123,950	1,598,835	(1,088,883)	3,633,902	Uninstalled assets
Total Akumulasi Penyusutan	733,116,989	182,455,933	(5,901,368)	909,671,553	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	1,880,597,914			1,837,398,444	Book Value

Penambahan aset dalam penyelesaian termasuk kapitalisasi biaya pinjaman masing-masing USD974.635, USD52.872 dan USD2.489.504 masing-masing untuk tanggal yang berakhir pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010.

The additions to construction in progress include capitalized borrowing costs amounting to USD974,635, USD52,872 and USD2,489,504 for date ended September 30, 2012 and December 31, 2011 and 2010, respectively.

Aset Kerjasama Operasi merupakan tanah milik Perusahaan di Surabaya yang digunakan oleh PT Citraagung Tirta Jatim untuk pembangunan pusat perbelanjaan dan tanah di Kantor Pusat Jakarta yang akan digunakan oleh PT Winatek Sinergi Mitra Bersama untuk pembangunan pusat perbelanjaan, fasilitas parkir dan fasilitas pendukung lainnya (Catatan 34.6)

Joint Venture Assets represent the Company's land in Surabaya which is used by PT Citraagung Tirta Jatim for shopping center development and Head Office's land in Jakarta which is used by PT Winatek Sinergi Mitra Bersama for development of shopping center, parking facility and other supporting facilities (Note 34.6).

Jangka waktu hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang dimiliki oleh Perusahaan akan berakhir pada berbagai tanggal mulai tahun 2012 sampai tahun 2041 dan dapat diperpanjang.

The terms of the land rights ("Hak Guna Bangunan") owned by the Company will expire in various dates from 2012 to 2041 but can be extended.

Penyusutan yang dibebankan pada usaha masing-masing sebesar USD134.228.448 dan USD146.262.816 untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Catatan 24).

Depreciation charged to operations amounted to USD134,228,448 and USD146,262,816 for nine months ended September 30, 2012 and 2011, respectively (Note 24).

Pada tahun 2010, berdasarkan hasil penelaahan terhadap status penyelesaian, Transgasindo menetapkan bahwa aset yang terkait proyek stasiun Jabung gas booster dan proyek perbaikan pipa bawah laut siap untuk digunakan, sehingga Transgasindo memindahkan biaya proyek tersebut masing-masing sebesar USD47.770.573 (setara dengan Rp429.505.221.843) dan USD187.771.814 (setara dengan Rp1.688.256.379.674) dari aset dalam penyelesaian menjadi aset tetap. Jumlah ini meliputi pipa transmisi, kompresor, prasarana tanah, bangunan, mesin dan peralatan instalasi dan peralatan kantor. Penyusutan aset dimulai sejak aset tersebut menunjukkan kinerja yang konsisten, yaitu sejak November 2010 untuk pipa dan Februari 2010 untuk kompresor.

In 2010, based on the review on the status of completion, the Company determined that the assets related to the Jabung gas booster station project and offshore pipeline repair project are ready for its intended use, therefore, the Company transferred the each project cost of such projects of USD47,770,573 (equivalent to Rp429,505,221,843) and USD187,771,814 (equivalent to Rp1,688,256,379,674), respectively, in construction in progress to property and equipment. These amounts include transmission pipelines, compressors, land improvement, buildings, machineries and installation equipment and furniture and fixtures. The depreciation of such assets is determined to start upon the consistent performance of such assets which is starting November 2010 for pipelines and February 2010 for compressors.

Proyek Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ)

Transmission Pipelines South Sumatera - West Java (SSWJ) Project

Proyek SSWJ terdiri dari:

The SSWJ project consists of:

- SSWJ I terdiri dari pekerjaan pipanisasi gas melalui beberapa jalur yaitu jalur Pagardewa - Labuhan Maringgai (270 km), Labuhan Maringgai - Cilegon (105 km) (lepas pantai) dan jalur Cilegon - Serpong (75 km), pengadaan Supervisory Control and Data Acquisition (SCADA), pembangunan stasiun kompresor di Pagardewa, Sumatera Selatan, dan pembangunan stasiun dan fasilitas penunjang di Grissik, Pagardewa, Terbanggi Besar, dan Labuhan Maringgai di Sumatera Selatan, dan Muara Bekasi dan Bojonegara di Jawa Barat.
- SSWJ II terdiri dari pekerjaan pipanisasi gas yang melalui jalur Grissik - Pagardewa (196 km), Pagardewa - Labuhan Maringgai (272 km), Labuhan Maringgai - Muara Bekasi (161 km) (lepas pantai) dan Muara Bekasi - Rawa Maju (34 km).

- SSWJ I comprises of the construction of the gas pipelines pass through Pagardewa - Labuhan Maringgai (270 km), Labuhan Maringgai - Cilegon (105 km) (offshore) and Cilegon - Serpong (75 km), procurement of Supervisory Control and Data Acquisition (SCADA), gas compressor station at Pagardewa, South Sumatera, and supporting station and facilities at Grissik, Pagardewa, Terbanggi Besar, and Labuhan Maringgai, South Sumatera, and Muara Bekasi and Bojonegara, West Java.
- SSWJ II comprising of the construction of the gas pipelines through Grissik - Pagardewa (196 km), Pagardewa - Labuhan Maringgai (272 km), Labuhan Maringgai - Muara Bekasi (161 km) (offshore) and Muara Bekasi - Rawa Maju (34 km).

Seluruh pekerjaan fisik SSWJ II telah selesai dibangun pada tahun 2007 dan tanggal untuk jalur waktu gas-in sebagai berikut:

All physical completion of SSWJ II have been completed in 2007 and the date of officially operated gas-in were as follows:

- Jalur Pagardewa - Labuhan Maringgai pada tanggal 9 Maret 2007;
- Jalur Labuhan Maringgai - Muara Bekasi - Rawa Maju pada tanggal 30 Juli 2007; dan
- Jalur Grissik - Pagardewa pada tanggal 15 Oktober 2007.

- Pagardewa - Labuhan Maringgai pipelines on March 9, 2007;
- Labuhan Maringgai - Muara Bekasi - Rawa Maju pipeline on July 30, 2007; and
- Grissik - Pagardewa pipeline on October 15, 2007.

Proyek tersebut diatas diperkirakan akan diselesaikan pada tahun 2013.

The above projects are expected to be completed in 2013.

13 ASET TETAP (LANJUTAN)

Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB)

Aset dalam penyelesaian dari PDJB terdiri dari dua paket:

- Pembiayaan dari International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) yang terdiri dari paket 1 – paket 9B, meliputi:
 - Paket untuk pembelian pipa konstruksi untuk jaringan pipa distribusi, offtake station ‘Supervisory Control and Data Acquisition’ (SCADA).
 - Paket untuk pemasang pipa distribusi, jasa konsultan manajemen proyek dan pengawasan pihak ketiga.
- Dibiayai oleh dana Perusahaan terdiri dari paket 8B dan paket 10A - paket 22, meliputi:
 - Paket untuk pembelian pipa, valve, fitting dan Metering Regulating Station (MR/S).
 - Paket untuk pekerjaan konstruksi jaringan pipa distribusi.
 - Paket untuk pemasangan metering station serta pengawasan pihak ketiga.

Proyek tersebut diatas diperkirakan akan diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tanggal 30 September 2012, aset tetap Perusahaan diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan total nilai pertanggungan untuk pipa onshore sebesar US\$50.000.000 untuk setiap kejadian kerugian atas nilai pertanggungan sebesar US\$781.711.000 dan pipa offshore sebesar US\$477.831.500 untuk setiap kejadian kerugian dan US\$21.673.800 dan Rp4.017.375.777.398 untuk aset lainnya. Aset tetap Entitas Anak diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan total nilai pertanggungan untuk pipa onshore sebesar US\$10.000.000 dan pipa offshore sebesar US\$20.000.000 untuk setiap kejadian kerugian, sebesar US\$593.589.052 dan Rp12.831.337.502 untuk aset lainnya. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, manajemen berkeyakinan bahwa nilai aset tetap yang dapat diperoleh kembali masih melebihi nilai tercatat aset tetap.

13 FIXED ASSETS (CONTINUED)

West Java Distribution Projects (PDJB)

Construction in progress of PDJB consists of two packages as follows:

- International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)'s financing consisting of package 1 - package 9B, including:
 - Package for engineering procurement construction of pipeline distribution, offtake station, "Supervisory Control and Data Acquisition" (SCADA).
 - Package for pipeline distribution construction, management consultant project and the third parties' inspection services.
- The Company's financing are consisting of package 8B and package 10A - package 22, including:
 - Package for procurement of pipe, valve, fitting and Metering Regulating Station (MR/S).
 - Package for pipeline construction contractor for pipeline distribution.
 - Package for metering station instalation and the third parties' inspection services.

The above projects are expected to be completed in 2013.

As of September 30, 2012, fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for onshore pipeline of US\$50,000,000 for any one accident or occurrence of sum insured totaling US\$781,711,000 and offshore pipeline of US\$477,831,500 for anyone accident or occurrence and US\$21,673,800 and Rp4,017,375,777,398 for other assets. The Subsidiaries' fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for onshore pipeline of US\$10,000,000 and offshore pipeline of US\$20,000,000 for any one accident or occurrence, US\$593,589,052 and Rp12,831,337,502 for other assets. The management believes that the sum insured are adequate to cover possible losses from such risks.

As of September 30, 2012, December 31, 2011 and December 31, 2011/December 31, 2010, the management is of the opinion that the carrying values of fixed assets do not exceed their recoverable amounts.

14 ASET TIDAK BERWUJUD

	2,561,036	1,229,796	1,129,660
Harga perolehan			
Piranti lunak	1,592,007		
Hak atas tanah	1,221,520	1,454,863	1,255,884
Sub total	2,813,527	1,454,863	1,255,884
Akumulasi amortisasi			
Piranti lunak	(46,433)		
Hak atas tanah	(206,058)	(225,067)	(126,224)
Sub total	(252,491)	(225,067)	(126,224)
Total	2,561,036	1,229,796	1,129,660

14 INTANGIBLE ASSETS

Cost
 Software
 Land rights
 Sub total

Accumulated amortization
 Software
 Land rights
 Sub total

Total

15 UTANG USAHA

	133,529,929	61,149,611	71,626,169
Entitas berelasi dengan Pemerintah			
PT Pertamina EP	22,310,076	15,545,068	23,429,206
PT Pertamina Hulu Energi	5,565,392	3,560,046	4,833,888
PT Pertamina Gas	2,032,294	3,054,299	5,626,132
PT Nusantara Regas	14,377,813	-	-
Pihak ketiga			
Santos Madura Offshore	11,669,247	16,971,552	8,838,080
Kangean Energy Indonesia Ltd.	1,760,695	1,760,695	1,760,695
Lapindo Brantas, Inc.	501,493	267,362	827,941
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	58,343,259	9,338,384	8,015,705
Kodeco Energy Co. Ltd.	-	-	8,557,029
PT Medco E&P Indonesia	6,409,110	8,298,605	8,636,835
PT Gresik Migas	77,735	928,718	-
PT Pertiwi Nusantara Resources	700,579	1,424,882	1,100,658
PT Sarana Indo Energi	204,945	-	-
PT Nugas Trans Energy	658,821	-	-
PT Sadikun Niagamas Raya	2,020,133	-	-
PT Wali Nusa Energi	1,667,607	-	-
PT Bayu Buana Gemilang	2,386,193	-	-
PT Niaga Gema Teknologi	186,585	-	-
PT Indogas Dwi Kriyaguna	2,657,952	-	-
Total	133,529,929	61,149,611	71,626,169

15 TRADE PAYABLES

Government-related entities
 PT Pertamina EP
 PT Pertamina Hulu Energi
 PT Pertamina Gas
 PT Nusantara Regas

Third parties
 Santos Madura Offshore
 Kangean Energy Indonesia Ltd.
 Lapindo Brantas, Inc.
 ConocoPhillips (Grissik) Ltd.
 Kodeco Energy Co. Ltd.
 PT Medco E&P Indonesia
 PT Gresik Migas
 PT Pertiwi Nusantara Resources
 PT Sarana Indo Energi
 PT Nugas Trans Energy
 PT Sadikun Niagamas Raya
 PT Wali Nusa Energi
 PT Bayu Buana Gemilang
 PT Niaga Gema Teknologi
 PT Indogas Dwi Kriyaguna

Total

15 UTANG USAHA (LANJUTAN)

Utang usaha tidak dikenakan bunga dan umumnya dibayar antara 10 sampai 30 hari sejak tanggal invoice diterima.

Utang usaha atas pembelian gas bumi ke Pertamina telah diperhitungkan piutang usaha atas penjualan gas ke Stasiun Pengisian Bahan Bakar (SPBG) milik Pertamina di Jakarta dan piutang atas transportasi gas ke pelanggan tertentu Pertamina sejumlah USD10.697, USD17.741 dan USD815.197 masing-masing pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 34.1.).

Berdasarkan *Agreement of Payment Settlement to Gas Delivered from Kangean Energy Indonesia, Ltd. (KEIL) to PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk*, tanggal 12 Februari 2009, Perusahaan setuju untuk membayar gas yang telah dikirim oleh KEIL untuk periode pada tanggal 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Oktober 2008. Kondisi ini terjadi disebabkan keterbatasan kapasitas pipa akibat meledaknya East Java Gas Pipeline (EJGP) milik Pertamina di Jawa Timur.

16 UTANG LAIN-LAIN

18,564,066

20,785,064

25,011,543

16 OTHER PAYABLES

Jumlah tersebut merupakan saldo utang lain-lain yang terdiri dari:

Liabilitas kepada kontraktor			
USD 821,373, JPY - dan			
Rp 10,958,528,389 pada tahun 2012			
USD 5,148,724, JPY - dan			
Rp 9,740,548,894 pada tahun 2011 dan			
USD 3,195,012 dan JPY 9,453,731 dan			
Rp 20,294,812,557 pada tahun 2010	1,964,315	6,222,891	5,568,215
ConocoPhillips (Grissik) Ltd	189,513	744,970	148,459
PT Riau Andalan Pulp and Paper	1,893,564	1,886,987	1,538,850
Dana program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR)			
Rp - pada tahun 2012,			
Rp - pada tahun 2011 dan			
Rp 279,852,611 pada tahun 2010	-	-	31,126
Jaminan masa konstruksi proyek	802,028	1,112,958	2,696,340
Jaminan gas			
USD 1,178,869 dan Rp 90,856,298,965			
pada tahun 2012, USD 4,626,781			
Rp 33,194,576,543 pada tahun 2011 dan			
USD 3,873,001 dan Rp 29,798,824,726			
pada tahun 2010	10,654,912	8,287,409	7,187,296
Pembelian barang dan jasa			
USD 55,500 dan Rp 18,027,143,092			
pada tahun 2012, USD 379,349			
Rp 8,415,809,128 pada tahun 2011 dan			
USD 4,501,929 dan Rp 10,989,983,865			
pada tahun 2010	1,935,678	1,307,427	5,724,261
Pendapatan diterima dimuka serat optik			
Rp 278,052,000 pada tahun 2012,			
Rp 974,991,360 pada tahun 2011 dan			
Rp 9,581,028,740 pada tahun 2010	29,000	107,520	1,065,624
Lain-lain			
Rp 9,996,549,796 pada tahun 2012,			
Rp 10,188,453,983 pada tahun 2011 dan			
Rp 9,463,364,258 pada tahun 2010	1,095,056	1,114,902	1,051,372
Total	18,564,066	20,785,064	25,011,543

Utang dana program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) adalah dana yang dicadangkan untuk memenuhi liabilitas tanggung jawab sosial sebagaimana diatur dalam Pasal 74 dari Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Utang jaminan gas merupakan uang jaminan gas yang diterima dari pelanggan dalam rangka transaksi penjualan gas Perusahaan.

Liabilitas kepada kontraktor merupakan liabilitas sehubungan dengan pembangunan gedung, Proyek Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ) dan Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB) (Catatan 13 dan 17).

Utang lain-lain pembelian barang dan jasa terkait utang kepada pemasok terkait dengan pembelian barang dan jasa.

Utang lancar lainnya kepada PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) terkait dengan Perjanjian Jual Beli Gas. Berdasarkan perjanjian ini, RAPP bersedia menyediakan fasilitas-fasilitas seperti jaringan pipa gas, metering station dan fasilitas lainnya yang kemudian akan dikompensasi dengan pemakaian gas RAPP.

Pendapatan diterima dimuka serat optik merupakan utang lain-lain atas jasa sewa serat optik PT PGASCOM.

Liabilitas kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd. merupakan utang atas pemakaian gas untuk pengoperasian kompresor Transgasindo.

Trade payables are non-interest bearing and are normally settled within 10 to 30 days since invoice were received.

The outstanding payable to Pertamina for the gas purchases has been calculated by the trade receivables totaling USD10,697, USD17,741 and USD815,197 as of September 30, 2012 and December 31, 2011 and 2010, respectively, relating to the sale of gas to Pertamina's fuel gas filling stations (SPBG) in Jakarta and gas transmission to certain Pertamina's customers (Note 34.1.).

Based on *Agreement of Payment Settlement to Gas Delivered from Kangean Energy Indonesia, Ltd. (KEIL) to PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk*, dated February 12, 2009, the Company agreed to pay the gas delivered by KEIL for the period January 1, 2008 until October 31, 2008. This condition happened due to pipe capacity limitation as a result of Pertamina's East Java Gas Pipeline (EJGP) explosion in East Java.

This amount represents other payables balance is consist of:

				Liabilities to contractors
USD 821,373, JPY - and				
Rp 10,958,528,389 in 2012				
USD 5,148,724, JPY - and				
Rp 9,740,548,894 in 2011 and				
USD 3,195,012, JPY 9,453,731 and				
Rp 20,294,812,557 in 2010				
				ConocoPhillips (Grissik) Ltd
				PT Riau Andalan Pulp and Paper
				Corporate Social and Environment
				Responsibility (CSR) funds
Rp - in 2012,				
Rp - in 2011 and				
Rp 279,852,611 in 2010				
				Project performance bond
				Gas guarantee deposits
USD 1,178,869, Rp 90,856,298,965				
in 2012, USD 4,626,781				
Rp 33,194,576,543 in 2011 and				
USD 3,873,001, Rp 29,798,824,726				
in 2010				
				Purchase of goods and services
USD 55,500, Rp 18,027,143,092				
in 2012, USD 379,349				
Rp 8,415,809,128 in 2011 and				
USD 4,501,929, Rp 10,989,983,865				
in 2010				
				Unearned revenues from fibre optic
Rp 278,052,000 in 2012,				
Rp 974,991,360 in 2011 and				
Rp 9,581,028,740 in 2010				
				Others
Rp 9,996,549,796 in 2012,				
Rp 10,188,453,983 in 2011 and				
Rp 9,463,364,258 in 2010				
Total				Total

Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) payables represents funds incurred to fulfill corporate social and environmental responsibility as governed under Article 74 of Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Corporation.

Gas guarantee deposits payable represents gas deposits received by the Company from the customers in relation to the gas sales transactions.

Liabilities to contractors represent mainly liabilities related to the construction of building, Transmisi Pipeline of South Sumatera - West Java Project (SSWJ) and West Java Distribution Project (PDJB) (Notes 13 and 17).

Other payables purchase of goods and services related to payables to suppliers for purchase of goods and services.

Other payables to PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) is related to Gas Sales and Purchase Agreement (GSPA). Based on this agreement, RAPP agreed to build facilities such as gas pipeline, metering station and other facilities and those will be compensated by RAPP's usage of gas.

Advance from customer for fiber optic represents other payables for fiber optic rental PT PGASCOM.

The liability to ConocoPhillips (Grissik) Ltd. Represent liability for the usage of gas in order to operate the Transgasindo's compressor

17 LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR	45,074,158	72,268,277	78,121,337	17 ACCRUED LIABILITIES
Jumlah tersebut merupakan saldo liabilitas yang masih harus dibayar terdiri dari:				This amount represents accrued liabilities is consist of:
Gaji dan bonus karyawan				Employees' salaries an bonus
Rp 157,249,030,958 pada tahun 2012,				Rp 157,249,030,958 in 2012,
Rp 308,662,176,592 pada tahun 2011 dan				Rp 308,662,176,592 in 2011 and
Rp 260,643,583,041 pada tahun 2010	16,400,608	34,038,617	28,989,388	Rp 260,643,583,041 in 2010
Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok				Liabilities to contractors and suppliers
USD 231,112 dan JPY 201,612,780 dan				USD 231,112 JPY 201,612,780 and
Rp 22,884,618,667 pada tahun 2012,				Rp 22,884,618,667 in 2012,
USD 7,023,264 dan JPY 201,612,780 dan				USD 7,023,264 JPY 201,612,780 and
Rp 97,937,619,787 pada tahun 2011 dan				Rp 97,937,619,787 in 2011 and
USD 10,466,714 dan JPY 746,133,791				USD 10,466,714 JPY 746,133,791
Rp 60,712,615,353 pada tahun 2010	5,217,975	20,420,718	26,371,920	Rp 60,712,615,353 in 2010
Bunga				Interests
USD 1,636,190 dan JPY 315,394,061				USD 1,636,190 JPY 315,394,061
pada tahun 2012, USD 2,102,748				in 2012, USD 2,102,748
JPY 138,431,974 pada tahun 2011 dan				JPY 138,431,974 in 2011 and
USD 3,277,150 dan JPY 133,504,197				USD 3,277,150 JPY 133,504,197
pada tahun 2010	5,703,615	3,885,968	4,914,807	in 2010
Proyek stasiun Jabung gas booster	-	477,881	1,225,729	Jabung gas booster station project
Proyek perbaikan pipa bawah laut	-	83,161	3,959,490	Offshore pipeline repair project
Pembelian aset tetap	12,502,566	5,207,518	3,614,485	Purchase of fixed assets
luran BPH Migas				BPH Migas levy
Rp 10,078,974,368 pada tahun 2012,				Rp 10,078,974,368 in 2012,
Rp 19,751,943,991 pada tahun 2011 dan				Rp 19,751,943,991 in 2011 and
Rp 22,960,679,720 pada tahun 2010	1,051,207	2,178,203	2,553,740	Rp 22,960,679,720 in 2010
Beban pemeliharaan	1,352,665	1,496,313	1,647,730	Maintenance expense
Jasa konsultan				Consultant fees
Rp 2,930,113,267 pada tahun 2012,				Rp 2,930,113,267 in 2012,
Rp 7,399,321,178 pada tahun 2011 dan				Rp 7,399,321,178 in 2011 and
Rp 7,899,600,296 pada tahun 2010	305,602	815,982	878,612	Rp 7,899,600,296 in 2010
Lain-lain				Others
Rp 24,352,771,236 pada tahun 2012,				Rp 24,352,771,236 in 2012,
Rp 33,224,387,888 pada tahun 2011 dan				Rp 33,224,387,888 in 2011 and
Rp 35,653,234,286 pada tahun 2010	2,539,920	3,663,916	3,965,436	Rp 35,653,234,286 in 2010
Total	45,074,158	72,268,277	78,121,337	Total

a. Gaji dan bonus karyawan

Gaji karyawan merupakan pembayaran gaji tambahan atas periode Desember 2010 yang akan dibayar Perusahaan pada bulan Januari 2011 sebesar Rp2.352.327.412. Hal tersebut disebabkan adanya perubahan komposisi gaji karyawan sesuai sistem pengupahan baru berdasarkan SK Direksi No. 022200.K/KP.05/UM/2010, tanggal 28 Desember 2010 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Desember 2010.

Bonus karyawan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010 merupakan akrual bonus untuk karyawan masing-masing sebesar Rp142.312.110.486, Rp284.624.220.973 dan Rp234.639.388.470 untuk Perusahaan dan masing-masing sebesar Rp14.936.920.472, Rp24.037.955.619 dan Rp23.651.867.159 untuk Entitas Anak.

b. Bunga

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010, biaya bunga yang masih harus dibayar terdiri dari biaya bunga pinjaman jangka panjang sebesar USD5.439.980, USD3.526.996 dan USD4.454.507 (Catatan 18).

Bunga yang masih harus dibayar juga mencakup biaya bunga pinjaman bank yang diperoleh Transgasindo masing-masing sebesar USD263.635, USD358.972 dan USD460.300 pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010.

c. Proyek stasiun Jabung gas booster

Proyek stasiun Jabung gas booster merupakan pembangunan stasiun kompresor untuk meningkatkan kapasitas jaringan pipa Grissik-Singapura di Batam.

d. Proyek perbaikan pipa bawah laut

Berdasarkan MFL (Magnetic Flux Leakage) pigging, Transgasindo menemukan 18 potensi anomali geometrik atau disebut "potential buckles" yang berada di beberapa area (Kuala Tungkal-Panaran) di jaringan pipa Grissik-Singapura. Transgasindo telah melakukan langkah-langkah untuk memastikan potential buckles tersebut antara lain berupa deformation pigging, assessment study fit for purpose, penyelaman dalam rangka stabilisasi free span dan penginspeksian buckle pada jaringan pipa bawah laut melalui penunjukan konsultan ahli Det Norske Veritas Indonesia (DNV) dan Offshore Subsea Works Sdn., Bhd. Berdasarkan laporan dari konsultan tersebut, Dewan Direksi Transgasindo memutuskan melakukan perbaikan sepanjang 23 km jaringan pipa di KP 110 sampai KP 133 Kuala Tungkal-Panaran dengan pemotongan dan penggantian dengan menggunakan metode zero downtime.

a. Employees' salaries and bonus

Employees' salary represents additional employees' salary payments for December 2010, which will be paid by the Company in January, 2011 amounting Rp2,352,327,412. This condition due to the changes in employees' salaries competition according to new payroll system based on Director's Decision Letter No. 022200.K/KP.05/UM/2010, dated December 28, 2010 which is effective on December 1, 2010.

Employees' bonus as of September 30, 2012 dan December 31, 2011 and 2010 represent bonus accrual for employees amounting to Rp142,312,110,486, Rp284,624,220,973 and Rp234,639,388,470, respectively for the Company and Rp14,936,920,472, Rp24,037,955,619 and Rp23,651,867,159, respectively, for the Subsidiaries.

b. Interests

As of September 30, 2012 and December 31, 2011 and 2010, accrued interest consists of interest from long-term loan amounting to USD5,439,980, USD3,526,996 and USD4,454,507, respectively (Note 18).

The accrued interest also includes the interest from Transgasindo's bank loan amounting to USD263,635, USD358,972 and USD460,300, respectively as of September 30, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010.

c. Jabung gas booster station project

Jabung gas booster station project is compressor station installation executed to expand the Company's Grissik-Singapore pipeline capacity in Batam.

d. Offshore pipeline repair project

Based on MFL (Magnetic Flux Leakage) pigging, Transgasindo found potential 18 geometric anomalies or classified as "potential buckles", identified along certain area (Kuala Tungkal-Panaran) of the Grissik-Singapore pipeline. Transgasindo has taken several actions in ensuring such potential buckles among others conducting deformation pigging, assessment study fit for purpose, diving services for free span stabilization and buckle inspection of submarine pipeline through assignment consultants from Det Norske Veritas Indonesia (DNV) and Offshore Subsea Works Sdn., Bhd. Based on consultants report, the Board of Directors of Transgasindo has resolved to perform the repair of 23 km pipeline at KP 110 to KP 133 Kuala Tungkal-Panaran by cutting and replacing by using zero downtime method.

17 LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR (LANJUTAN)

Selama tahun 2008, Transgasindo telah menunjuk PT Bakrie Pipe Industries untuk pengadaan dan pengiriman coated pipes dengan nilai kontrak sebesar USD16,85 juta termasuk PPN, PT Worley Parsons Indonesia (WPI) sebagai Engineering Consultant Services dan Project Management Consultancy, dan PT Global Industries Asia Pacific sebagai Engineering Procurement Construction and Commissioning. Proses pemotongan pipa telah selesai pada bulan Juni 2009.

Keseluruhan proyek tersebut telah selesai pada bulan Oktober 2010.

e. Beban gas hilang (Beban SRC)

Berdasarkan perjanjian penyaluran gas melalui jaringan pipa transmisi Grissik-Singapura, Transgasindo bertanggungjawab dan harus membayar sebesar harga yang ditetapkan dalam kontrak atas setiap kekurangan atas gas yang diterima di titik penerimaan (kecuali untuk kejadian yang tidak terduga).

f. Iuran ke BPH Migas

Pada tanggal 30 Januari 2006, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 1/2006 di mana perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi dan pengangkutan gas bumi wajib membayar iuran kepada Badan Pengatur (BPH Migas) sebesar 0,3% dari volume penjualan distribusi gas bumi dikali tarif distribusi dan 3% dari volume pengangkutan gas bumi dikali tarif pengangkutan.

Pada tanggal 1 Maret 2012, 11 April 2012 dan 8 Maret 2011, BPH Migas menetapkan perkiraan besaran iuran Transgasindo tahun 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp35,3 miliar (setara dengan US\$3,72 juta), Rp39,9 miliar (setara dengan US\$4,64 juta) dan Rp42,6 miliar (setara dengan US\$4,69 juta).

Saldo iuran ke BPH Migas terdiri dari iuran Perusahaan dan Entitas Anak (Transgasindo) masing-masing sebesar USD555,853 dan USD495,354 pada 30 September 2012, USD1.590.071 dan USD588.132 pada 31 Desember 2011 dan USD1.278.583 dan USD1.275.157 pada tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010.

g. Beban Pemeliharaan

Liabilitas beban pemeliharaan merupakan liabilitas yang muncul terkait dengan adanya kegiatan pemeliharaan aset tetap Perusahaan.

17 ACCRUED LIABILITIES (CONTINUED)

During the year 2008, Transgasindo has appointed PT Bakrie Pipe Industries to supply and delivery of the coated pipes with contract amount of USD16.85 million including VAT, PT Worley Parsons Indonesia (WPI) as the Engineering Consultant Services and as Project Management Consultancy, and PT Global Industries Asia Pacific as Engineering Procurement Construction and Commissioning. The existing pipeline cutting process was completed in June 2009.

The overall project was completed in October 2010.

e. Loss of Gas (SRC Cost)

Based on the gas transportation agreement through Grissik-Singapore transmission pipeline, Transgasindo shall be responsible and shall pay at the contract price, for any reduction in the quantity of gas received at the receipt point (other than reduction in quality of gas due to force majeure).

f. BPH Migas levy

On January 30, 2006, the Government issued Government Regulation No. 1/2006 which requires companies engaged in gas distribution and transportation to pay contribution charges to Regulatory Body (BPH Migas) at the amount of 0.3% from volume of natural gas sales distributed times distribution tariff and 3% from volume of gas transported times transportation tariff.

On March 1, 2012, April 11, 2012 and March 8, 2011, BPH Migas issued the decree which stated that the Transgasindo's levy estimation for years 2012, 2011 and 2010 amounted to Rp35.3 billion (equivalent to US\$3.72 million), Rp39.9 billion (equivalent to US\$4.64 million) and Rp42.6 billion (equivalent to US\$4.69 million).

Balance of BPH Migas levy consists of the Company's and the Subsidiary's (Transgasindo) contributions amounting to USD555,853 and USD495,354 in September 30, 2012, USD1,590,071 and USD588,132 in December 31, 2011 and USD1,278,583 and USD1,275,157 as of January 1, 2011/December 31, 2010, respectively.

g. Maintenance expense

Payables for maintenance expense represent liabilities incurred from the Company's maintenance of fixed assets activities.

18 UTANG PAJAK

34,493,568

21,386,261

46,637,684

18 TAXES PAYABLE

Jumlah tersebut merupakan saldo utang pajak yang terdiri dari :

This amount represents taxes payable is consist of:

Pajak penghasilan

Income taxes

Pasal 21

Article 21

Rp 4,634,999,661 pada tahun 2012,
Rp 18,197,147,548 pada tahun 2011 dan
Rp 11,243,138,059 pada tahun 2010

Rp 4,634,999,661 in 2012,
Rp 18,197,147,548 in 2011 and
Rp 11,243,138,059 in 2010

Pasal 23

Article 23

Rp 2,094,631,442 pada tahun 2012,
Rp 25,720,173,483 pada tahun 2011 dan
Rp 23,440,775,356 pada tahun 2010

Rp 2,094,631,442 in 2012,
Rp 25,720,173,483 in 2011 and
Rp 23,440,775,356 in 2010

Pasal 25

Article 25

Rp 153,444,591,451 pada tahun 2012,
Rp 139,859,092,672 pada tahun 2011 dan
Rp 54,015,026,635 pada tahun 2010

Rp 153,444,591,451 in 2012,
Rp 139,859,092,672 in 2011 and
Rp 54,015,026,635 in 2010

Pasal 29

Article 29

Rp 5,606,691,868 pada tahun 2011 dan
Rp 329,971,775,738 pada tahun 2010

Rp 5,606,691,868 in 2011 and
Rp 329,971,775,738 in 2010

Pajak pertambahan nilai

Value-Added Tax

Rp 11,743,401,787 pada tahun 2012,
Rp 4,547,511,686 pada tahun 2011 dan
Rp 648,698,885 pada tahun 2010

Rp 11,743,401,787 in 2012,
Rp 4,547,511,686 in 2011 and
Rp 648,698,885 in 2010

Total

Total

34,493,568

21,386,261

46,637,684

19 PINJAMAN JANGKA PANJANG	925,351,520	993,976,073	1,194,849,188	19 LONG-TERM LOANS
Jumlah tersebut merupakan saldo pinjaman jangka panjang, dengan rincian sebagai berikut:				This amount represents long-term loans is consist of:
Entitas berelasi dengan Pemerintah				Government-related entities
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (No. 058/KPI/PK/2007)	93,750,000	112,500,000	131,250,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (No. 058/KPI/PK/2007)
Asian Development Bank (SLA-832/DP3/1995)	21,214,977	24,750,807	70,152,749	Asian Development Bank (SLA-832/DP3/1995)
Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003 dan SLA-879/DP3/1996)				Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003 dan SLA-879/DP3/1996)
USD 22,843,034 dan JPY 48,538,362,136 pada tahun 2012, USD 26,650,207 JPY 48,319,782,127 pada tahun 2011 dan USD 34,264,551 dan JPY 47,156,097,513 pada tahun 2010	648,809,709	649,083,644	612,714,779	USD 22,843,034 JPY 48,538,362,136 in 2012, USD 26,650,207 JPY 48,319,782,127 in 2011 and USD 34,264,551 JPY 47,156,097,513 in 2010
European Investment Bank (SLA-877/DP3/1996 dan SLA-1139/DP3/2000)	46,496,555	53,117,476	62,113,733	European Investment Bank (SLA-877/DP3/1996 dan SLA-1139/DP3/2000)
International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006 dan SLA-	56,981,860	57,378,980	54,733,603	International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006 dan SLA-
Pihak ketiga				Third parties
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation	156,611,802	195,402,277	246,910,534	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
Standard Chartered Bank	-	-	244,444,444	Standard Chartered Bank
Total	1,023,864,904	1,092,233,184	1,422,319,842	Total
Dikurangi: bagian pinjaman jangka panjang Pinjaman Jangka Panjang - Neto	(98,513,384)	(98,257,111)	(227,470,654)	Less current portion of long-term loans Long-term portion - Net
	925,351,520	993,976,073	1,194,849,188	

Asian Development Bank (ADB) (SLA-832/DP3/1995).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 1357-IND tanggal 26 Juni 1995, ADB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD218.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas ("Proyek") di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 34.5).

Pada tanggal 31 Oktober 1995, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-832/DP3/1995, di mana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari ADB kepada Perusahaan sebesar USD218.000.000. Perusahaan akan melaksanakan Proyek ini sesuai dengan Perjanjian Proyek dengan ADB tanggal 26 Juni 1995.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga pinjaman ADB ke Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun dan jasa komitmen sebesar 0,75% per tahun dihitung atas jumlah pinjaman yang belum dipergunakan, yang harus dibayar pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun. Tingkat bunga tahunan pinjaman ADB adalah berkisar antara 1,02% dan 1,04% sampai dengan 4,03%, masing-masing untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 (tiga puluh dua) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 November 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2015.

Di dalam Perjanjian Proyek tanggal 26 Juni 1995 antara Perusahaan dan ADB, Perusahaan diharuskan meminta izin terlebih dahulu dari ADB dalam hal pinjaman yang diperoleh setelah tanggal perjanjian, selain yang dipergunakan untuk membiayai proyek, yang akan mengakibatkan perkiraan kemampuan membayar utang kurang dari 1,3:1 dan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) lebih dari 70:30.

Pada tanggal 14 September 2011, Perusahaan telah melakukan pelunasan sebesar USD34.071.363.

European Investment Bank (EIB) (SLA-877/DP3/1996).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. FI No 1.8070 tanggal 20 Juli 1995, antara EIB, Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan, EIB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah keseluruhan setara dengan ECUS 46.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 34.5).

Asian Development Bank (ADB) (SLA-832/DP3/1995).

Based on the Loan Agreement No. 1357-IND dated June 26, 1995, ADB agreed to lend the Government of the Republic of Indonesia (Government) an aggregate amount equivalent to USD218,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project ("the Project") in Central Sumatera and Batam Island (Note 34.5).

On October 31, 1995, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-832/DP3/1995, which provides for the Government's relending of the ADB loan proceeds of USD218,000,000 to the Company. The Company will undertake the Project in accordance with the Project Agreement with ADB dated June 26, 1995.

The loan is subject to the interest rate of the ADB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per year and a commitment fee at the rate of 0.75% per year calculated on the amount of loan not yet drawn, payable on May 15 and November 15 of each year. The ADB's annual interest rate of the loan ranged from 1.02% and from 1.04% to 4.03% per for nine months ended September 30, 2012 and 2011, respectively. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on May 15 and November 15 of each year, with the first installment due on November 15, 1999 and the last payment due on May 15, 2015.

As stipulated under the Project Agreement dated June 26, 1995 between the Company and ADB, the Company must obtain prior consent from ADB for any loans obtained after the date of the agreement, except for loans obtained to finance the project, which will cause the Company's debt service ratio to be 1.3:1 or less or the debt to equity ratio to exceed 70:30.

On September 14, 2011, the Company has paid the principal amounted USD34,071,363.

European Investment Bank (EIB) (SLA-877/DP3/1996).

Based on the Loan Agreement No. FI No 1.8070 dated July 20, 1995 among EIB, the Government of the Republic of Indonesia and the Company, EIB agreed to lend to the Government an aggregate amount equivalent to ECUS46,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project in Central Sumatera and Batam Island (Note 34.5).

19 PINJAMAN JANGKA PANJANG (LANJUTAN)

Pada tanggal 1 Maret 1996, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-877/DP3/1996, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari EIB sebesar ECUS 46.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahun. Tingkat bunga pinjaman EIB adalah berkisar antara 4,35% sampai dengan 7,41% per tahun untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 (tiga puluh dua) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Januari 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2014.

Di dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan tertentu setiap tahun, dimulai pada tahun 1999 seperti rasio kemampuan membayar utang (*debt service ratio*) sebesar 1,3 : 1 atau lebih dan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebesar 70 : 30.

Bilamana ada pembayaran angsuran, bunga dan beban komitmen yang terlambat, maka pembayaran tersebut akan dikenakan denda sebesar 2% di atas tingkat suku bunga setiap tahun.

European Investment Bank (EIB) (SLA-1139/DP3/2000).

Pada tanggal 15 September 2000, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1139/DP3/2000, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari EIB dengan jumlah tidak melebihi EUROS70.000.000 kepada Perusahaan sebagai bagian dari pembiayaan Proyek Distribusi dan Transmisi Gas Tahap II.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun.

Tingkat bunga pinjaman EIB adalah berkisar antara 4,95% sampai dengan 5,30% per tahun untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2004 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada 15 Juni 2020.

Didalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan setiap tahun, yaitu rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebesar 2:1.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-879/DP3/1996).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman tanggal 23 Oktober 1995, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD195.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 34.5).

Pada tanggal 12 Maret 1996, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-879/DP3/1996, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari JBIC sebesar USD195.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun. Tingkat bunga tahunan pinjaman JBIC adalah sebesar 0,67% dan 0,69% per tahun sampai dengan 0,87% untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 (tiga puluh dua) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 November 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2015.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-1156/DP3/2003).

Pada tanggal 27 Maret 2003, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. IP-511 dengan jumlah keseluruhan setara dengan JPY49.088.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai pembangunan jaringan pipa transmisi gas dari Sumatera Selatan sampai Jawa Barat dan jaringan pipa distribusi di Jawa Barat. Pada tanggal 28 Mei 2003, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1156/DP3/2003, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari JBIC ini dengan jumlah tidak melebihi JPY49.088.000.000 kepada Perusahaan.

19 LONG-TERM LOANS (CONTINUED)

On March 1, 1996, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-877/DP3/1996, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds of ECUS46,000,000 or its equivalent to the Company, which will undertake the Project. The loan is subject to the interest rate of the EIB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per year, payable on January 15 and July 15 of each year. The EIB's annual interest rates of the loan ranged from 4.35% to 7.41% for nine months ended September 30, 2012 and 2011. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on January 15 and July 15 of each year, with the first installment due on January 15, 1999 and the last payment due on July 15, 2014.

Under the loan agreement, the Company undertakes, among other things, that it shall maintain certain financial covenants each year commencing in 1999 such as a debt service ratio of 1.3:1 or more and a debt to equity ratio of at least 70:30.

Any overdue repayments of installments, interest and commitment charges will bear a penalty at the rate of 2% above the interest rate per annum.

European Investment Bank (EIB) (SLA-1139/DP3/2000).

On September 15, 2000, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1139/DP3/2000, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds not exceeding EUROS70,000,000 to the Company as part of the financing of the Gas Transmission and Distribution Project Phase II.

The loan is subject to the interest rate of the EIB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on June 15 and December 15 of each year.

The EIB's annual interest rates of the loan ranged from 4.95% to 5.30% for nine months ended September 30, 2012 and 2011. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on June 15 and December 15 of each year, with the first installment due on December 15, 2004 and the last payment due on June 15, 2020.

Under the loan agreement, the Company undertakes among other things, that it shall maintain certain financial covenants each year such as debt to equity ratio of at least 2:1.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-879/DP3/1996).

Based on the Loan Agreement dated October 23, 1995, JBIC agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia an aggregate amount equivalent to USD195,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project in Central Sumatera and Batam Island (Note 34.5).

On March 12, 1996, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-879/DP3/1996, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds of USD195,000,000 to the Company, which shall undertake the project. The loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per year, payable on May 15 and November 15 of each year. The JBIC's annual interest rate of the loan is ranging from 0.67% and 0.69% to 0.87% for nine months ended September 30, 2012 and 2011, respectively. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on May 15 and November 15 of each year, with the first installment due on November 15, 1999 and the last payment due on May 15, 2015.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-1156/DP3/2003).

On March 27, 2003, JBIC agreed to provide a loan to the Government of the Republic of Indonesia (the Government) based on Loan Agreement No. IP-511 for a total aggregate amount equivalent to JPY49,088,000,000 to assist the Government in financing the development of a gas transmission pipeline from South Sumatera to West Java and a distribution pipeline in West Java. On May 28, 2003, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1156/DP3/2003, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds not exceeding JPY49,088,000,000 to the Company.

19 PINJAMAN JANGKA PANJANG (LANJUTAN)

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 20 April dan 20 Oktober sebelum seluruh pinjaman ditarik dan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setelahnya. Tingkat bunga tahunan pinjaman JBIC berkisar antara 0,75% sampai 0,95% untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011.

Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 60 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setiap tahun, dengan angsuran pertama akan jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2013 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada 20 Maret 2043.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1166/DP3/2004).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 4712-IND tanggal 1 Oktober 2003, IBRD setuju untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) sebesar USD141.000.000 untuk pembiayaan proyek yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN). Pemerintah Indonesia akan meneruskan pinjaman tersebut kepada Perusahaan dan PLN melalui perjanjian penerusan pinjaman. Proyek yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan berhubungan dengan persiapan kebijakan rasionalisasi harga gas, restrukturisasi Perusahaan, persiapan penawaran umum perdana atas aktivitas distribusi dan persiapan mitra strategis pada aktivitas transmisi gas Perusahaan.

Pada tanggal 13 Mei 2004, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1166/DP3/2004, dimana Pemerintah meneruskan sebagian hasil pinjaman dari IBRD sebesar USD2.487.672 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman IBRD kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun.

Pada tanggal 20 Juli 2010, Perusahaan mendapatkan Surat dari Bank Dunia No. JA-356/JAVA-BALI/VII/2010, yang menyatakan bahwa saldo sebesar USD3.572.934 tidak dapat ditarik lagi oleh Perusahaan, sehingga total fasilitas yang diperoleh Perusahaan sebesar USD2.487.672.

Pada tanggal 7 Februari 2011, Perusahaan menerima surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No.S-1076/MK-05/2011 terkait dengan persetujuan perubahan atas SLA 1166/DP3/2004 tanggal 13 Mei 2004 dengan jumlah pinjaman sebesar USD2.487.672.

Perusahaan wajib membayar kepada Pemerintah biaya komitmen sebesar 0,75% per tahun atas jumlah pinjaman penerusan yang belum ditarik. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 30 (tiga puluh) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2008 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2023. Tingkat bunga tahunan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011 masing-masing berkisar antara 1,64% sampai dengan 5,04% dan antara 1,64% sampai dengan 1,93%.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 4810-IND tanggal 7 Februari 2006, IBRD menyetujui memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD69.381.312 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Pengembangan Pasar Gas Domestik (Catatan 34.5).

Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, dimana Pemerintah meneruskan sebagian hasil pinjaman dari IBRD sebesar USD69.381.312 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman IBRD kepada Pemerintah ditambah 1% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun. Tingkat bunga pinjaman IBRD masing-masing berkisar antara 1,88% sampai dengan 5,48% dan 2,02% sampai dengan 5,48% untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011.

Perusahaan wajib membayar kepada Pemerintah biaya komitmen sebesar 0,75% per tahun atas jumlah pinjaman penerusan yang belum ditarik. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 30 (tiga puluh) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2011 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Februari 2026.

19 LONG-TERM LOANS (CONTINUED)

This loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum, payable on April 20 and October 20 prior to the withdrawal of all facilities amount and on March 20 and September 20 afterwards. The JBIC's annual interest rate of the loan is ranging from 0.75% to 0.95% for nine months ended September 30, 2012 and 2011.

The principal amount of the loan is repayable in 60 equal semi-annual installments every March 20 and September 20 of each year, with the first installment due on March 20, 2013 and the last payment due on March 20, 2043.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1166/DP3/2004).

Based on the Loan Agreement No. 4712-IND dated October 1, 2003, the International Bank for Reconstruction and Development agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia (Government) the amount of USD141,000,000 to finance a project to be carried out by the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN). The Government will re-lend the loan proceeds to the Company and PLN through two-step loan. The project to be carried out by the Company relates to preparation of a rationalized gas pricing policy, corporate restructuring of the Company, preparation for an initial public offering for the Company's distribution activities and preparation for the involvement of a strategic partner in the Company's gas transmission operations.

On May 13, 2004, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1166/DP3/2004, which provides for the Government's relending of a portion of the IBRD loan proceeds of USD2,487,672 to the Company, which shall undertake the project. The loan is subject to the interest rate of the IBRD loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum, payable on June 15 and December 15 of each year.

On July 20, 2010, the Company obtained a Letter from World Bank No. JA-356/JAVA-BALI/VII/2010, stating that the amount of USD3,572,934 could not be drawn down anymore by the Company, therefore the total loan facility obtained by the Company amounted to USD2,487,672.

On February 7, 2011, the Company obtained a letter from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No.S-1076/MK-05/2011 related to the approval of changes of SLA 1166/DP3/2004 dated May 13, 2004 with the number of loan amounting to USD2,487,672.

The Company must pay 0.75% commitment fee per annum on the total subsidiary loan that is not yet drawn to the Government. The principal amount of the loan is repayable in 30 equal semi-annual installments every June 15 and December 15 of each year, with the first installment due on December 15, 2008 and the last payment due on June 15, 2023. Annual interest rate for nine months ended September 30, 2012 and 2011 are ranging from 1.64% to 5.04% and from 1.64% to 1.93%, respectively.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006).

Based on the Loan Agreement No. 4810-IND dated February 7, 2006, IBRD agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia (Government) the amount equals to USD69,381,312 to assist the Government in financing the Domestic Gas Market Development Project (Note 34.5).

On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, which provides for the Government's relending of the IBRD loan proceeds of USD69,381,312 to the Company, which shall undertake the Project. The loan is subject to the interest rate of the IBRD loan to the Government plus a Government fee of 1% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on February 15 and August 15 of each year. The IBRD annual interest rate is ranging from 1.88% to 5.48% and 2.02% to 5.48% for nine months ended September 30, 2012 and 2011, respectively.

The Company must pay 0.75% to the Government commitment fee per annum on the total subsidiary loan that is not yet drawn. The principal amount of the loan is repayable in 30 equal semi-annual installments every February 15 and August 15 of each year, with the first installment due on August 15, 2011 and the last payment due on February 15, 2026.

19 PINJAMAN JANGKA PANJANG (LANJUTAN)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (No. 058/KPI/PK/2007)

Berdasarkan perjanjian pinjaman No. 058/KPI/PK/2007 tanggal 17 September 2007, BNI menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD150.000.000 untuk keperluan pembiayaan penyelesaian proyek Jaringan Pipa Transmisi Gas Bumi Sumatera Selatan – Jawa Barat (Proyek SSWJ) dan Jaringan Pipa Distribusi Gas Jawa Barat.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, jangka waktu fasilitas kredit adalah selama sepuluh tahun sejak tanggal 17 September 2007 sampai tanggal 16 September 2017, termasuk tenggang waktu dua tahun. Pinjaman ini akan dibayar dalam 16 kali angsuran tengah tahunan dimulai dari 16 Maret 2010. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar SIBOR tiga bulan ditambah 1,75% per tahun, yang harus dibayar paling lambat pada tanggal 25 setiap bulannya.

Perjanjian pinjaman ini mencakup pembatasan-pembatasan antara lain tidak diperkenankan menjaminkan aset Perusahaan kepada kreditor lain, mengadakan merger, mengubah status hukum, memberikan pinjaman kepada pihak lain, melakukan investasi dengan jumlah lebih besar daripada 15% dari ekuitas neto, menerima pinjaman dan mengambil lease tanpa persetujuan tertulis dari BNI.

Standard Chartered Bank (SCB)

Pada tanggal 25 November 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dari Standard Chartered Bank, Singapura, untuk membeli kembali *Guaranteed Notes I* sebesar USD150.000.000 dan *Guaranteed Notes II* sebesar USD125.000.000. Perjanjian pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 Desember 2012 termasuk tenggang waktu satu tahun. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar LIBOR ditambah 3,10% per tahun. Pinjaman ini akan dibayar dalam angsuran tiga bulanan dimulai pada tanggal 9 Desember 2010.

Di dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan tertentu setiap tahun seperti rasio utang terhadap ekuitas (the ratio of maximum gross debt to equity) sebesar maksimum 70:30 dan rasio hutang terhadap EBITDA (the ratio of maximum gross debt to EBITDA) sebesar maksimum 75:25.

Perjanjian pinjaman ini mencakup pembatasan-pembatasan antara lain tidak diperkenankan menjaminkan aset Perusahaan kepada kreditor lain, mengubah status hukum, menjual atau mentransfer aset dan piutang Perusahaan, memberikan atau menerima pinjaman, melakukan investasi dengan jumlah lebih dari 10% dari ekuitas neto konsolidasian, mengeluarkan obligasi atau *Letter of Credit* kepada pihak lain, mengadakan merger dan mengadakan sewa tanpa mendapatkan persetujuan tertulis dari SCB.

Pada tanggal 7 Maret 2011, Perusahaan telah melakukan pelunasan pinjaman jangka panjang dari SCB sebesar USD244.444.444.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.

Pada tanggal 30 Agustus 2010, Transgasindo menandatangani term loan facility agreement dengan sindikasi dari The Hongkong dan Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC) USD250.000.000. Fasilitas ini akan digunakan oleh Transgasindo untuk membayar kembali pinjaman pemegang saham untuk keperluan umum. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 5 tahun dengan 19 kali cicilan triwulanan dimulai 6 bulan setelah tanggal penarikan pertama (grace period). Pinjaman ini dikenakan bunga pada tingkat bunga tiga bulan BBA LIBOR + margin sebesar 1,99% per tahun.

Pada tanggal 3 September 2010, fasilitas tersebut telah ditarik seluruhnya dan dikenakan tingkat bunga sebesar 2,29% per tahun.

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan-pembatasan umum antara lain, Transgasindo tidak diperkenankan untuk menjaminkan aset atau pendapatan Transgasindo kepada pihak ketiga dalam jumlah yang melebihi USD10.000.000, merevisi atau mengubah kegiatan usahanya, memindahkan sebagian atau seluruh GTA ke pihak ketiga, melakukan merger, investasi dan akuisisi, mengubah Anggaran Dasar, mengubah susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan pemegang saham tanpa pemberitahuan tertulis kepada HSBC, dan menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapuskan asetnya kecuali untuk kegiatan usaha sehari-hari.

Selama pinjaman masih terhutang, Transgasindo diwajibkan mematuhi semua batasan, termasuk sejumlah rasio keuangan sebagai berikut:

- (i) jumlah ekuitas tidak lebih kecil dari US\$250.000.000;
- (ii) rasio utang neto terhadap ekuitas tidak lebih besar dari 2,33x
- (iii) rasio utang neto terhadap EBITDA tidak lebih besar dari 3,5x.

19 LONG-TERM LOANS (CONTINUED)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (No. 058/KPI/PK/2007)

Based on the Loan Agreement No. 058/KPI/ PK/2007 dated September 17, 2007, BNI agreed to provide loan to the Company at an aggregate amount equivalent to USD150,000,000 to finance the South Sumatera-West Java Pipeline Gas Transmission Project (SSWJ Project) and West Java Pipeline Distribution.

Based on this loan agreement, the term of the credit facility is valid for ten years since September 17, 2007 until September 16, 2017, including two years grace period. The loan is payable in 16 semi-annual installments starting from March 16, 2010. This loan is subject to the three months SIBOR interest rate plus 1.75% per annum, payable not more than the 25th every month.

The loan agreement includes negative covenants, relating to, among others, create any liens on any property to other debtors, conducting merger, change the legal status, provide the loan to other parties, conducting the investment more than 15% from net shareholder equity, obtain the loan and lease without obtaining the BNI's written approval.

Standard Chartered Bank (SCB)

On November 25, 2009, the Company obtained syndication loan facility from Standard Chartered Bank, Singapore to redeem the *Guaranteed Notes I* amounting to USD150,000,000 and *Guaranteed Notes II* amounting to USD125,000,000. The loan agreement will expire on December 10, 2012, including one year grace period. This loan is subject to the LIBOR interest rate plus 3.10% per annum. This loan is payable in quarterly installment starting from December 9, 2010.

Under the loan agreement, the Company undertakes, among other things, that it shall maintain certain financial covenants each year such as the ratio of maximum gross debt to equity of maximum 70:30 and the ratio of maximum gross debt to EBITDA of maximum 75:25.

This loan agreement includes negative covenants, relating to among others, creating any liens on any properties to other creditors, changing the legal status, selling or transferring the Company's properties and receivables, making or accepting any loans, conducting the investment more than 10% from consolidated tangible net worth, issuing bond or *Letter of Credit* to other parties, conducting merger and conducting a lease without obtaining the SCB's written approval.

On March 7, 2011, the Company has fully paid the long-term loan from SCB, amounting to USD244,444,444.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.

On August 30, 2010, Transgasindo signed a term loan facility agreement with syndication of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC) for USD250,000,000. This facility will be utilized by Transgasindo to refinance existing shareholder loans for general corporate purposes. This facility valid for 5 years with 19 equal quarterly installments commencing 6 months after the first drawdown date (grace period). The loan bears interest at the rate of three months BBA LIBOR + margin of 1.99% per annum.

On September 3, 2010, the facility had been fully drawn down and bears interest rate at 2.29% per annum.

The loan agreement includes general covenants, relating to among others, Transgasindo shall not pledge any of Transgasindo's assets or revenues to third parties in an amount at any time exceeding USD10,000,000, revise or change the nature of business, assign any or all GTA to third party, conduct merger, investment and acquisition, amend the Articles of Association, change the composition of the Boards of Commissioners and Directors and the shareholders, without giving the written notification to HSBC and sell, lease, transfer or dispose its existing pipelines unless for normal business transactions.

During the period of the outstanding loan, Transgasindo is required to comply with all covenants or restrictions including certain financial ratios as follows:

- (i) total shareholders' equity to be not less than US\$250,000,000;
- (ii) the net debt to shareholders' equity ratio to be not greater than 2.33x;
- (iii) the net debt to EBITDA ratio to be not greater than 3.5x.

20 MODAL SAHAM

344,018,831

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

	Dolar Amerika Serikat/ US Dollar	%
1. Pemerintah Republik Indonesia		
Saham Seri A Dwiwarna 1 saham	0	0.00
Saham Seri B 13.809.038.755 saham	195,968,391	56.97
2. Masyarakat umum dan karyawan		
Saham Seri B 10.430.448.645 saham	148,021,761	43.03
3. Manajemen		
Djoko Saputro (Direksi) Saham seri B 30.000 saham	426	0.00
Hendi Kusnadi (Direksi) Saham seri B 140.500 saham	1,994	0.00
Pudja Sunasa (Komisaris) Saham seri B 295 saham	4	0.00
Ditempatkan dan disetor penuh	343,992,576	100
Modal saham diperoleh kembali		
Saham Seri B 1.850.000 saham	26,255	
Saham beredar	344,018,831	

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang memberikan kepada pemegangnya hak-hak untuk mencalonkan direksi dan komisaris, menghadiri dan menyetujui pengangkatan dan pemberhentian komisaris dan direksi, perubahan anggaran dasar termasuk perubahan modal, pembubaran dan likuidasi, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan Perusahaan.

Perusahaan telah mencatatkan sebanyak 24.241.508.196 lembar saham pada Bursa Efek Indonesia untuk 30 September 2012.

21 PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 22 Mei 2012, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

- 1 Pembagian dividen tunai sebesar Rp3.263.184.778.516 atau 55% dari laba neto tahun buku 2011. Atas dividen final tersebut telah dibagikan dalam bentuk dividen interim sebesar Rp263.485.084.590 pada tanggal 8 November 2011. Dengan demikian sisa sebesar Rp2.999.699.693.926 atau Rp123,75 per saham akan dibagikan secara tunai.
- 2 Sebesar Rp118.661.264.673 atau 2% dari laba neto tahun buku 2011 dialokasikan untuk Program Kemitraan.
- 3 Sebesar Rp118.661.264.673 atau 2% dari laba neto tahun buku 2011 dialokasikan untuk Program Bina Lingkungan.
- 4 Sisanya akan dicatat sebagai cadangan tujuan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan Perusahaan.
- 5 Kepada Direksi diberikan wewenang untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2011, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

- 1 Pembagian dividen tunai sebesar Rp3.743.616.762.287 atau 60% dari laba neto tahun buku 2010. Atas dividen final tersebut telah dibagikan dalam bentuk dividen interim sebesar Rp247.244.488.099 pada tanggal 3 Desember 2010. Dengan demikian sisa sebesar Rp3.496.372.274.188 atau Rp144,24 per saham akan dibagikan secara tunai.
- 2 Sebesar Rp124.787.225.410 atau 2% dari laba neto tahun buku 2010 dialokasikan untuk Program Kemitraan.
- 3 Sebesar Rp124.787.225.410 atau 2% dari laba neto tahun buku 2010 dialokasikan untuk Program Bina Lingkungan.
- 4 Sisanya akan dicatat sebagai cadangan lainnya untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan Perusahaan.
- 5 Kepada Direksi diberikan wewenang untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.

20 CAPITAL STOCK

The details of the shareholders based on the report prepared by PT Datindo Entrycom, a Securities Administration Agency, as of September 30, 2012, are as follows:

1. The Government of the Republic of Indonesia	
Series A Dwiwarna 1 Share	
Series B 13,809,038,755 Shares	
2. Public and Employees	
Series B 10,430,448,645 Shares	
3. Management	
Djoko Saputro (Director) Series B 30,000 shares	
Hendi Kusnadi (Director) Series B 140,500 shares	
Pudja Sunasa (Commissioner) Series B 295 shares	
Issued and fully paid	

Treasury stock
Series B 1,850,000 Shares
Outstanding shares

Series A Dwiwarna share represents share which provides the holder rights to propose directors and commissioners, attend and approve the appointment and dismissal of commissioners and directors, change in Articles of Association including changes in capital, closure and liquidation, merger and acquisition of the Company.

The Company has listed its shares at the Indonesia Stock Exchange totaling to 24,241,508,196 shares as of September 30, 2012.

21 APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTIONS OF INCOME

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on May 22, 2012, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

- 1 Distribution of cash dividends of Rp3,263,184,778,516 or 55% of net income in 2011. Such final dividends have been partially distributed in form of interim dividends for the amount of Rp263,485,084,590 on November 8, 2011. Therefore, the remaining cash dividends amounting to Rp2,999,699,693,926 or Rp123.75 per share will be distributed as cash dividends.
- 2 Amount of Rp118,661,264,673 or 2% of 2011 net income to be allocated for Partnership Program.
- 3 Amount of Rp118,661,264,673 or 2% of 2011 net income to be allocated for Community Development Program.
- 4 The remains shall be recorded as the reserved profit balance to support the operational activities and the Company's expansion.
- 5 To give the Board of Directors the authority to prepare and publish the cash dividend distribution procedure in complies with the prevailing laws.

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on June 27, 2011, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

- 1 Distribution of cash dividends of Rp3,743,616,762,287 or 60% of net income in 2010. Such final dividends have been partially distributed in form of interim dividends for the amount of Rp247,244,488,099 on December 3, 2010. Therefore, the remaining cash dividends amounting to Rp3,496,372,274,188 or Rp144.24 per share will be distributed as cash dividends.
- 2 Amount of Rp124,787,225,410 or 2% of 2010 net income to be allocated for Partnership Program.
- 3 Amount of Rp124,787,225,410 or 2% of 2010 net income to be allocated for Community Development Program.
- 4 The remains shall be recorded as the reserved profit balance to support the operational activities and the Company's expansion.
- 5 To give the Board of Directors the authority to prepare and publish the cash dividend distribution procedure in complies with the prevailing laws.

21 PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA (LANJUTAN)

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 17 Juni 2010, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

- 1 Pembagian dividen tunai sebesar Rp3.737.755.293.823 atau 60% dari laba neto tahun buku 2009. Atas dividen final tersebut telah dibagikan dalam bentuk dividen interim sebesar Rp242.396.581.960 pada tanggal 23 Desember 2009. Dengan demikian sisa sebesar Rp3.495.358.711.863 atau Rp144,2 per saham akan dibagikan secara tunai.
- 2 Sebesar Rp25.453.774.707 dari laba neto tahun buku 2009 ditetapkan sebagai cadangan wajib untuk memenuhi ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007.
- 3 Sebesar Rp62.290.434.963 atau 1% dari laba neto tahun buku 2009 dialokasikan untuk Program Kemitraan.
- 4 Sebesar Rp93.435.652.445 atau 1,5% dari laba neto tahun buku 2009 dialokasikan untuk Program Bina Lingkungan.
- 5 Sisanya akan dicatat sebagai saldo laba untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan Perusahaan.
- 6 Memberikan kewenangan kepada direksi Perusahaan untuk mengatur dan mengumumkan pembagian dividen sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

**30 September 2012/
 September 30, 2012**

22 PENDAPATAN NETO

1,827,800,732

Jumlah tersebut merupakan hasil penjualan gas, jasa transportasi gas bumi dan sewa fiber optik dan lain-lain, dengan rincian sebagai berikut :

Distribusi gas - setelah penyesuaian	1,671,139,568
Transmisi gas	149,876,670
Sewa fiber optik	6,388,987
lain-lain	395,507
Total	1,827,800,732

Pendapatan gas bumi terdiri dari distribusi gas kepada:

Industri	1,631,930,402
Komersial	35,031,641
Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG)	-
Rumah Tangga	4,177,525
Total	1,671,139,568

Penyesuaian pendapatan merupakan koreksi faktur pelanggan melalui rekonsiliasi atas penggunaan gas antara Perusahaan dan pelanggan.

Sewa fiber optik merupakan pendapatan PGASCOM atas penyediaan jaringan kepada para pelanggan.

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan PGASSOL atas penyediaan jasa konstruksi dan perawatan kepada pelanggannya.

Pendapatan neto dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian adalah pendapatan dari PT PLN (Persero), entitas berelasi dengan Pemerintah, masing-masing sebesar USD273.240.456 atau 14,95% dan USD233.780.646 atau 14,29% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011.

Kelompok Usaha melakukan transaksi penjualan dengan entitas berelasi dengan Pemerintah, dengan total masing-masing sebesar 23,12% dan 22,86% dari total pendapatan neto konsolidasian di atas untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011.

21 APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTIONS OF INCOME (CONTINUED)

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on June 17, 2010, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

- 1 Distribution of cash dividends of Rp3,737,755,293,823 or 60% of net income in 2009. Such final dividends have been partially distributed in form of interim dividends for the amount of Rp242,396,581,960 on December 23, 2009. Therefore, the remaining cash dividends amounting to Rp3,495,358,711,863 or Rp144.2 per share will be distributed as cash dividends.
- 2 Amount of Rp25,453,774,707 from 2009 net income was appropriated for mandatory reserve to comply with the Company Law No. 40 year 2007.
- 3 Amount of Rp62,290,434,963 or 1% of 2009 net income to be allocated for Partnership Program.
- 4 Amount of Rp93,435,652,445 or 1.5% of 2009 net income to be allocated for Community Development Program.
- 5 The remaining amount will be appropriated as retained earnings to support the Company's operational activities and expansion.
- 6 To authorize the Company's directors to prepare and publish the cash dividends distribution procedures in compliance with prevailing laws.

**30 September 2011/
 September 30, 2011**

22 NET REVENUES

1,635,565,789

This amount represents revenues from gas, natural gas distribution and fibre optic rental and others with detail as follow :

Gas distribution -net of sales adjustment	
Gas transmission	
Fibre optic rental	
Others	
Total	

Gas distribution consists of natural gas revenue to:

Industrial	
Commercial	
Fuel gas filling stations (SPBG)	
Households	
Total	

The revenue adjustments pertain to corrections made to customers' invoices upon reconciliation of the gas consumption between the Company and the customers.

Fibre optic rental represents PGASCOM's revenues of network services to the customers.

Other revenue represents PGASSOL's revenues of construction and maintenance service to the customers.

Net revenues from customer in excess of 10% of the total consolidated net revenues are revenue from PT PLN (Persero), Government-related entity, which amounting to USD273,240,456 or 14.95% and USD233,780,646 or 14.29% from total consolidated net revenues for nine months ended September 30, 2012 and 2011, respectively.

The Group enters sales transactions with the Government-related entities, totalling to 22.15% and 21.84% of its consolidated net revenues above for nine months ended September 30, 2012 and 2011, respectively.

23 BEBAN POKOK PENDAPATAN 746,989,112

Jumlah tersebut merupakan pembelian gas bumi dengan rincian sebagai berikut :

Pihak ketiga	539,304,063
Entitas berelasi dengan Pemerintah	207,685,049
Total	746,989,112

Pembelian neto dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasi adalah pembelian dari Pertamina, entitas berelasi dengan Pemerintah, dan ConocoPhillips masing-masing sebesar USD207.685.049 atau 11,36% dan USD279.306.117 atau 15,28% dari total pendapatan neto konsolidasi untuk sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan pembelian dari Pertamina dan ConocoPhillips masing masing sebesar USD218.800.197 atau 13,38% dan USD204.319.758 atau 12,49% dari jumlah pendapatan neto konsolidasi untuk sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011.

Kelompok Usaha melakukan transaksi pembelian gas dengan entitas berelasi dengan Pemerintah, dengan total masing-masing sebesar 27,80% dan 35,34% dari total beban pokok pendapatan konsolidasi di atas untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011.

24 BEBAN OPERASI 312,000,215

Distribusi dan transmisi :

Penyusutan	124,201,855
Gaji dan kesejahteraan karyawan	24,375,933
luran BPH Migas	9,051,887
Perbaikan dan pemeliharaan	9,620,122
Sewa	619,952
Honorarium profesional	3,667,121
Perjalanan dinas dan transportasi	1,769,959
Peralatan dan suku cadang	2,294,465
Peralatan kantor	507,060
Bahan bakar dan bahan kimia	4,087,711
Komunikasi	164,941
Representasi dan jamuan	549,864
Listrik dan air	195,753
Pajak dan perizinan	34,320
Pendidikan dan pelatihan	175,402
Asuransi	2,238,919
Amortisasi	250,809
Material umum	173,192
Perayaan	94,402
Lain-lain	664,878
Total	184,738,544

Administrasi & Umum:

Penyusutan	10,026,594
Gaji dan kesejahteraan karyawan	54,131,838
Perbaikan dan pemeliharaan	2,602,099
Sewa	11,412,696
Honorarium profesional	20,416,035
Perjalanan dinas dan transportasi	3,428,669
Peralatan dan suku cadang	482,827
Peralatan kantor	1,665,191
Bahan bakar dan bahan kimia	1,121,078
Komunikasi	1,697,146
Representasi dan jamuan	2,276,464
Listrik dan air	1,044,027
Promosi	3,050,535
Pajak dan perizinan	2,978,891
Pendidikan dan pelatihan	3,027,654
Biaya bank	1,053,550
Perayaan	818,213
Asuransi	1,644,634
Amortisasi	958,527
Cadangan kerugian penurunan nilai	1,785,276
Tanggung jawab sosial dan bina lingkungan	555,880
Material umum	409,497
Pakaian dinas	187,405
Lain-lain	486,945
Total	127,261,671

Total 312,000,215

619,090,395 **23 COST OF REVENUES**

This amount represents natural gas purchases with detail as follow:

400,290,198	Third parties
218,800,197	Government-related entities
619,090,395	Total

Net purchases from suppliers involving purchases in excess of 10% of the total consolidated net revenues are for purchases from Pertamina, a Government-related entity, and ConocoPhillips amounting to USD207,685,049 or 11.36% and USD279,306,117 or 15.28% of total consolidated net revenues for nine months ended September 30, 2012, respectively, and purchases from Pertamina and ConocoPhillips amounting to USD218,800,197 or 13.38% and USD204,319,758 or 12.49% of total consolidated net revenues for nine months ended September 30, 2011, respectively.

The Group enters sales transactions with the Government-related entities, totalling to 27.80% and 35.34% of its consolidated cost of revenues above for nine months ended September 30, 2012 and 2011, respectively.

318,270,950 **24 OPERATING EXPENSES**

Distribution and Transmission :

136,447,830	Depreciation
24,354,753	Salaries and employees' benefits
6,743,082	BPH Migas levy
8,465,874	Repairs and maintenance
1,653,712	Rental
5,157,860	Professional fees
2,342,130	Traveling and transportation
1,512,960	Tools and spare parts
591,275	Office supplies
3,237,677	Fuel and chemicals
175,004	Communications
479,754	Representation and entertainment
196,680	Electricity and water
40,221	Taxes and licenses
250,682	Education and training
2,312,868	Insurance
679,883	Amortization
150,790	General material
204,604	Celebration
1,017,076	Others
196,014,715	Total

General and administrative :

9,814,986	Depreciation
51,215,527	Salaries and employees' benefits
3,532,102	Repairs and maintenance
5,207,021	Rental
13,068,929	Professional fees
4,402,164	Traveling and transportation
393,440	Tools and spare parts
1,282,698	Office supplies
821,611	Fuel and chemicals
1,148,587	Communications
2,591,380	Representation and entertainment
1,003,813	Electricity and water
2,225,764	Promotion
6,182,048	Taxes and licenses
2,566,044	Education and training
482,956	Bank expenses
962,575	Celebration
1,769,339	Insurance
950,384	Amortization
11,416,108	Allowance for impairment losses
349,916	Corporate Social and Environmental Responsibility
354,803	General material
182,088	Employees' uniform
331,952	Others
122,256,235	Total

Total 318,270,950

25 BEBAN KEUANGAN	16,479,693
Akun ini merupakan bunga atas pinjaman-pinjaman berikut:	
Penerusan pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia yang didanai oleh :	
- Asian Development Bank	265,213
- European Investment Bank	2,097,329
- Japan Bank for International Cooperation	5,851,655
- International Bank for Reconstruction and Development	2,376,490
Standard Chartered Bank, Singapura	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,806,926
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	4,082,080
Total	16,479,693

26 PENDAPATAN KEUANGAN	19,295,555
Akun ini merupakan pendapatan bunga sebagai berikut:	
Bunga deposito	15,652,284
Bunga jasa giro	1,164,292
Bunga investasi obligasi	2,478,979
Total	19,295,555

27 LABA (RUGI) SELISIH KURS - NETO

Laba (rugi) selisih kurs terutama berasal dari penyesuaian aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan transaksi dari kegiatan usaha Perusahaan dalam mata uang asing.

Selama periode 2012 dan 2011, Perusahaan mengalami laba (rugi) selisih kurs - neto yang disebabkan oleh menguatnya (melemahnya) nilai tukar Dolar AS terhadap mata uang asing, khususnya Yen Jepang yang mengakibatkan penurunan (kenaikan) posisi liabilitas neto dalam mata uang asing Perusahaan.

28 INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 16 Februari 2007, Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN) Cabang London, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga Yen Jepang (JPY) dikalikan 35% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 0% untuk periode tanggal 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008 dan untuk periode selanjutnya sampai berakhir kontrak tersebut yaitu pada 15 Maret 2019, membayar bunga sebesar selisih tingkat tertentu (*strike*) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Dolar AS dengan Yen Jepang (USD/JPY) dibagi seratus atau 0%, mana yang lebih tinggi.

Pada tanggal 19 Agustus 2008, Perusahaan mengadakan perubahan atas kontrak *cross currency swap* dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN), Cabang London, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga sebesar bunga Yen Jepang (JPY) dikalikan 42% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 0% untuk periode tanggal 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008 dan untuk periode selanjutnya sampai berakhir kontrak tersebut yaitu pada 15 Maret 2019, membayar bunga sebesar selisih tingkat tertentu (*strike*) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Dolar AS dengan Yen Jepang (USD/JPY) dibagi seratus atau pada tingkat 0%, mana yang lebih tinggi, dan tambahan bunga 5% dikalikan jumlah hari apabila tingkat CMS 10 tahun sama atau diluar kisaran tingkat tertentu dibagi dengan jumlah hari pada periode tersebut.

Sebagai tambahan, Perusahaan juga menyetujui untuk menerima Yen Jepang dalam jumlah sebagaimana diatur dalam perjanjian selama nilai tukar USD/JPY berada pada atau di bawah 121,50 pada setiap akhir periode yang disepakati dan menyetujui untuk membayar sejumlah Dolar AS dengan nilai tukar USD/JPY sebesar 121,50. Apabila nilai tukar USD/JPY berada di atas 121,50, tidak ada transaksi *cross currency swap* yang akan dilakukan. Kontrak ini berlaku efektif sejak tanggal 15 Oktober 2006 dan akan berakhir pada tanggal 15 Maret 2019. Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar liabilitas dari risiko fluktuasi nilai tukar USD/JPY, sehubungan dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari JBIC.

Perubahan neto nilai wajar atas instrumen-instrumen derivatif di atas disajikan pada akun "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Neto" pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

25 FINANCE COST	21,851,001
This account represents interests of Loans as follow:	
Two Step Loan from the Government of the Republic of Indonesia funded by:	
Asian Development Bank -	1,970,200
European Investment Bank -	2,561,741
Japan Bank for International Cooperation -	6,147,428
International Bank for Reconstruction and Development -	2,221,531
Standard Chartered Bank, Singapura	1,768,551
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,032,092
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	5,149,458
Total	21,851,001

26 FINANCE INCOME	27,762,472
This account represents interest income as follow:	
Interest of time deposits	26,701,216
Interest of current accounts	977,965
Interest from investment in bond	83,291
Total	27,762,472

27 GAIN (LOSS) ON FOREIGN EXCHANGE - NET

Gain or loss on foreign exchange mainly results from restatements of assets and liabilities in foreign currencies and differences in exchange rates on operational transactions denominated in foreign currencies.

During 2012 and 2011, the Company incurred gain (loss) on foreign exchange - net due to strengthening (weakening) of US Dollar against foreign currency, especially Japanese Yen which decreased (increased) the net foreign currency denominated liabilities of the Company.

28 DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

On February 16, 2007, the Company entered into a cross currency swap contract with ABN AMRO Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive Japanese Yen (JPY) interest multiplied by 35% and agreed to pay interest at 0% for the period from October 15, 2006 to October 15, 2008, and for the period thereafter through to the maturity date, March 15, 2019, to pay interest at the difference between a certain rate (*strike*) as stipulated in the agreement with the US Dollar average exchange rate with the Japanese Yen (USD/JPY) divided by one hundred or 0%, whichever is higher.

On August 19, 2008, the Company entered into an amendment of the cross currency swap contract with ABN AMRO Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive Japanese Yen (JPY) interest multiplied by 42% and to pay interest at the rate of 0% for the period from October 15, 2006 to October 15, 2008, and for the period thereafter to the maturity date, March 15, 2019, to pay interest at the difference between the strike rate as stipulated in the agreement with the US Dollar average exchange rate with the Japanese Yen (USD/JPY) divided by one hundred or at 0%, whichever is higher plus additional interest of 5% multiplied by number of days if the CMS 10 years rate is at or outside a certain range divided by the total number of days for such period.

In addition, the Company also agreed to receive Japanese Yen in the amount stipulated in the agreement, as long as the USD/JPY exchange rate is at or below 121.50 at the end of the agreed period and to pay US dollar amount with exchange rate of USD/JPY of 121.50. If USD/JPY is at or above 121.50, there will be no exchange of cross currency swap. This contract became effective starting October 15, 2006 and will expire on March 15, 2019. The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities due to risk of the foreign exchange rate fluctuation of USD/JPY, in relation to the long-term loan obtained from JBIC.

The net changes in the fair values of the above derivative instruments were presented in account "Gain (Loss) on Change in Fair Value of Derivative - Net" in the interim consolidated statements of comprehensive income.

29 PERPAJAKAN

29 TAXATION

Taksiran Tagihan Pajak

Estimated Claims for Tax Refund

Pajak Penghasilan:			
Pasal 21	2,004	69,736	-
Pasal 23	22,791	-	-
Pasal 29			
Tahun 2010	-	118,947	162,531
Tahun 2011	9,091,998	9,613,374	-
Tahun 2012	110,830	-	-
Total	<u>9,227,623</u>	<u>9,802,057</u>	<u>162,531</u>

Income Taxes:
 Article 21
 Article 23
 Article 29

Year 2010
 Year 2011
 Year 2012

Total

Beban Pajak

Tax Expense

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Company and Subsidiaries are as follows:

Kini			
Entitas Induk	149,140,650	118,556,329	
Entitas Anak	17,071,866	14,365,883	
Sub-total	<u>166,212,516</u>	<u>132,922,212</u>	
Tanggungan			
Entitas Induk	2,413,501	1,150,515	
Entitas Anak	(1,732,484)	(2,377,835)	
Sub-total	<u>681,017</u>	<u>(1,227,320)</u>	
Beban Pajak - neto	<u>166,893,533</u>	<u>131,694,893</u>	

Current
 The Company
 Subsidiaries

Sub-total

Deferred
 The Company
 Subsidiaries

Sub-total

Tax expense - net

Pajak kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian dan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax benefit (expense), as shown in the interim consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

Laba sebelum manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian	807,525,220	681,206,245
Laba sebelum manfaat (beban) pajak Entitas Anak	(33,608,005)	(27,693,797)
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	<u>773,917,215</u>	<u>653,512,448</u>

Income before tax benefit (expense) per interim consolidated statements of comprehensive income
 Income before tax benefit (expense) of the Subsidiaries

Income before tax expense of the Company

Beda temporer

Temporary differences

Bagian atas laba neto		
Entitas Anak dan Entitas Asosiasi	(23,080,887)	(360,694)
Penyisihan persediaan usang - setelah dikurangi pemulihan	895,455	(7,340)
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	1,390,371	3,512,317
Kesejahteraan karyawan - neto	5,228,903	6,757,423
Gaji dan bonus	(14,882,906)	(12,549,837)
Beda temporer - neto	<u>(30,449,063)</u>	<u>(2,648,130)</u>

Share in net income of Subsidiaries and Associates
 Provision for inventory obsolescence - net of reversal
 Provision for receivables impairment losses
 Employees' benefits - net
 Salaries and bonus
 Temporary differences - net

Beda tetap

Permanent differences

Representasi dan jamuan	2,954,437	3,296,933
Gaji dan kesejahteraan karyawan	14,621,253	11,328,197
Beban lain lain yang tak dapat dikurangkan	1,617,853	3,199,146
Pajak dan perizinan - neto	41,825	6,054
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(16,881,225)	(27,046,504)
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak final	(118,638)	(182,234)
Selisih kurs	-	(2,737,878)
Beda tetap - neto	<u>2,235,505</u>	<u>(12,136,287)</u>

Representation and entertainment
 Salaries and other employees' benefits
 Other non-deductible expenses
 Taxes and licenses - net
 Interest income already subject to final income tax
 Rental income already subject to final income tax
 Foreign exchange difference
 Permanent differences - net

Estimasi laba kena pajak

Estimated taxable income

Beban pajak kini - Perusahaan	149,140,650	118,556,329
Pembayaran pajak penghasilan di muka		
Pasal 23	608,774	704,744
Pasal 25	134,615,686	138,497,396
Total	<u>135,224,461</u>	<u>139,202,141</u>

Current tax expense - the Company

Prepayments of income taxes
 Income Tax Article 23
 Income Tax Article 25

Total

29 PERPAJAKAN (LANJUTAN)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 ("PP 81/2007"), tanggal 28 Desember 2007, tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka, perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun pajak. Wajib Pajak harus melampirkan Surat Keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Pada tanggal 5 Januari 2012 dan 10 Januari 2011, Perusahaan telah mendapatkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas untuk tahun 2011, 2010 dan 2009. Dampak dari penurunan tarif pajak tersebut masing-masing sebesar Rp348.333.661.917 dan Rp360.482.270.256 untuk tahun 2011 dan 2010.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 2011, akumulasi "Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", yang merupakan bagian dari komponen ekuitas lainnya pada ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasi sebesar Rp314.889.945.926, terdiri dari pajak atas laba penjualan aset tetap tahun 2004 sebesar Rp325.519.727.021 dan pajak atas rugi penjualan aset tetap tahun 2006 sebesar Rp10.629.781.095.

Pajak tangguhan

Rincian beban (manfaat) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak maksimum 25% tahun 2012 dan 2011:

Perusahaan	
Piutang usaha gas bumi	(313,971)
Persediaan	(221,866)
Penyisihan aset pajak tangguhan	535,837
Kesejahteraan karyawan	(1,307,226)
Gaji dan bonus	3,720,727
	<u>2,413,501</u>
Entitas Anak	
Penyusutan	(1,120,123)
Rugi fiskal	(154,928)
Penyisihan aset pajak tangguhan	(386,122)
Bonus	159,602
Biaya Pensiun	(230,913)
	<u>(1,732,484)</u>
Total	<u>681,017</u>

Aset dan liabilitas pajak tangguhan, selain akumulasi rugi fiskal, berasal dari perbedaan metode atau dasar yang digunakan untuk tujuan pencatatan menurut pelaporan akuntansi dan pajak, terutama terdiri dari penyusutan aset tetap, cadangan penurunan nilai, penyisihan persediaan usang, provisi untuk gaji dan bonus karyawan, pensiun dan provisi untuk kesejahteraan karyawan.

Perbedaan dasar pencatatan aset tetap adalah karena perbedaan taksiran masa manfaat aset untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak.

Perbedaan dasar cadangan kerugian penurunan nilai, penyisihan persediaan usang, provisi untuk bonus karyawan, dan penyisihan manfaat karyawan karena perbedaan waktu pengakuan beban untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak. Berdasarkan penelaahan kecukupan penyisihan aset pajak tangguhan pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa penyisihan aset pajak tangguhan, adalah cukup untuk menutup manfaat yang mungkin tidak dapat direalisasi.

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 20% pada tahun 2012 dan 2011 dari laba akuntansi sebelum taksiran beban pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasi untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

29 TAXATION (CONTINUED)

Based on Government Regulation No. 81/2007 ("Gov. Reg. 81/2007"), dated December 28, 2007, on regarding Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies which became effective on January 1, 2008 and Ministry of Finance Rule No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008 regarding the Guidelines on the Implementation and Supervision on the Tariff Reduction for Domestic Tax Payers in the Form of Publicly-listed Companies, that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided if they meet the prescribed criteria, which are companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid up shares.

These requirements should be fulfilled by the public companies for a period of 6 months in 1 tax year. The Tax Payer should attach the Notification Letter from the Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) on the Annual Income Tax Return of the Tax Payer with the form X.H.1-6 as provided in Bapepam-LK Regulation No. X.H.1 for each concerned fiscal year.

As of January 5, 2012 and January 10, 2011, the Company has obtained the notification letter from Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) regarding the fulfillment of such criteria for 2011 and 2010. The impact of the changes in such tax rate reduction amounted to Rp348,333,661,917 and Rp360,482,270,256 for 2011 and 2010, respectively.

As of September 30, 2012 and 2011, the accumulated "Difference Arising from Restructuring Transactions among Entities under Common Control", which is a component of the other components of equity in the shareholders' equity in the consolidated financial position, amounted to Rp314,889,945,926 and consists of tax on the gain on sale of equipment in 2004 amounting to Rp325,519,727,021 and tax on the loss on sale of equipment in 2006 amounting to Rp10,629,781,095.

Deferred Tax

The details of deferred tax expense (benefit) are as follows:

The effect of temporary differences at maximum tax rate 25% in 2012 and 2011:

		The Company
	2,230,564	Trade receivable of natural gas
	(222)	Inventory
	(2,230,341)	Valuation allowance
	1,870,965	Salaries and bonus
	(3,021,480)	Salaries and bonus
	<u>(1,150,514)</u>	
		Subsidiaries
	1,035,027	Depreciation
	167,765	Fiscal loss
	981,279	Valuation allowance
	(174,350)	Bonus
	368,113	Pension costs
	<u>2,377,835</u>	
Total	<u>1,227,322</u>	Total

Deferred tax assets and liabilities, other than accumulated tax losses, arose from the difference in the methods or basis used for accounting and tax reporting purposes, mainly comprising depreciation on fixed assets, allowance for impairment, allowance for inventory obsolescence, provision for employees' salaries and bonus, pension and provision for employees' benefits.

The difference in the basis of recording of fixed assets is due to the differences in the estimated useful lives of the assets for accounting and tax reporting purposes.

The differences in the basis of allowance for impairment losses, allowance for inventory obsolescence, provision for employees bonus and allowance for employees' benefits are due to the difference in timing of recognition of expenses for accounting and tax reporting purposes. Based on the review of the adequacy of the valuation allowance at the end of the period, the management is of the opinion that the valuation allowance for deferred tax assets is adequate to cover the possible that such tax benefits will not be realized.

The reconciliation between tax expense computed using the prevailing tax rate of 20% in 2012 and 2011 on the accounting income before tax expense and the tax expense reported in the interim consolidated statements of comprehensive income for nine months ended as of September 30, 2012 and 2011 is as follows:

29 PERPAJAKAN (LANJUTAN)

Laba sebelum beban (manfaat) pajak Perusahaan	773,917,215		681,206,245
Beban pajak dengan tarif pajak maksimum 20% tahun 2012 dan 2011 setelah pengurangan	154,783,443		136,241,249
Pengaruh pajak atas beda tetap	851,129		(11,616,534)
Penyisihan aset pajak tangguhan	535,756		620,889
Bagian atas neto Entitas Anak dan Entitas Asosiasi	(4,616,177)		(5,538,759)
Beban pajak - Perusahaan	151,554,151		119,706,844
Beban pajak - Entitas Anak	15,339,382		11,988,048
Taksiran beban pajak - neto menurut laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian	166,893,533		131,694,892
Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:			
Perusahaan			
Aset pajak tangguhan			
Cadangan kerugian penurunan nilai	3,088,207	2,774,236	3,067,524
Penyisihan persediaan usang	315,250	93,384	84,685
Penyisihan aset pajak tangguhan	(3,403,457)	(2,867,620)	(3,152,209)
Kesejahteraan karyawan	27,771,834	13,104,309	9,537,744
Gaji dan bonus	3,603,276	7,324,006	6,090,970
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto Perusahaan	31,375,112	20,428,315	15,628,714
Entitas Anak			
Aset pajak tangguhan			
Rugi Fiskal	252,036	360,399	56,275
Biaya pensiun	1,238,751	1,007,838	523,593
Bonus	980,175	549,070	619,783
Penyisihan aset pajak tangguhan	1,511,896	1,001,368	-
Liabilitas pajak tangguhan			
Aset tetap	(4,024,030)	(5,144,152)	(6,523,402)
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto Entitas Anak	(41,172)	(2,225,477)	(5,323,751)
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto	31,333,940	18,202,838	10,304,963

29 TAXATION (CONTINUED)

Income before tax expense (benefit) of the Company			
Tax expense computed using the reduce rate of 20% in 2012 and 2011			
Tax effect of the permanent differences			
Valuation allowance			
Share in net earnings of Subsidiaries and Associates			
Tax expense - The Company			
Tax expense - Subsidiaries			
Estimated tax expense per the interim consolidated statements of comprehensive income			
The tax effect of significant temporary differences between accounting and tax reporting are as follows:			
The Company			
Deferred tax assets			
Allowance for impairment losses			
Provision for inventory obsolescence			
Valuation allowance			
Employees' benefits			
Salaries and bonus			
Deferred tax assets (liability), net- Head Office			
Subsidiaries			
Deferred tax assets			
Fiscal loss			
Pension costs			
Bonus			
Valuation allowance			
Deferred tax liability			
Fixed assets			
Deferred tax Assets (Liabilities) - net Subsidiary company			
Deferred tax Assets (Liabilities) - net			

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rate from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Menurut perubahan ketiga atas ketentuan umum dan tata cara perpajakan, batas waktu tersebut berkurang menjadi 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak dan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, batas waktu tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiaries submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within 10 years after the date when the tax became payable. Based on the third amendment of the General taxation provisions and procedures, the time limit is reduced to 5 years since the tax becomes liable and for prior years to 2007, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

Pada tanggal 11 Maret 2010, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai No. 00070/407/08/051/10, No. 00072/407/08/051/10 dan No. 00071/ 407/08/051/10 untuk periode Januari, Maret dan April 2008 sebesar Rp667.180.894. Perusahaan telah menerima kelebihan tersebut pada tanggal 5 April 2010.

On March 11, 2010, the Company received Tax Assessment Letters for Overpayment (SKPLB) of Value-Added Tax No.00070/407/08/051/10, No.00072/407/08/051/10 and No. 00071/407/ 08/051/10 for the periods January, March and April 2008 amounting to Rp667,180,894. The Company has received such amount on April 5, 2010.

Pada tanggal 27 April 2010, Perusahaan menerima SKPLB No. 0032/406/08/051/10 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 sebesar Rp445.027.047.840, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00022/201/08/051/10 untuk Pajak Penghasilan Pasal 21 tahun 2008 sebesar Rp26.546.754, SKPKB No. 00007/277/08/051/10 dan No. 00141/207/08/051/10 untuk Pajak Pertambahan Nilai periode Februari dan Mei sampai dengan Desember 2008 dengan total sebesar Rp463.046.360 dan pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda Pajak Pertambahan Nilai No. 00054/107/08/051/10 sebesar Rp66.160.885.

On April 27, 2010, the Company received SKPLB No. 0032/406/08/051/10 of Corporate Income Tax for the year 2008 amounting to Rp445,027,047,840, Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) No. 00022/201/08/051/10 of Income Tax Article 21 for the year 2008 amounting to Rp26,546,754, SKPKB No. 00007/277/08/051/10 and No. 00141/207/08/051/10 of Value-Added Tax for the periods February and May until December 2008 totalling Rp463,046,360 and at the same date, the Company also received Tax Claim Letter (STP) for the Value-Added Tax penalty No. 00054/107/08/051/10 amounting to Rp66,160,885.

Pada tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan telah menerima kelebihan tersebut sebesar Rp444.471.293.841 setelah dikurangi dengan pajak kurang bayar dan denda pajak yang telah disebutkan diatas. Selisih antara jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak dibebankan pada periode berjalan dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

On May 25, 2010, the Company has received the refund of tax overpayment amounting to Rp444,471,293,841, net of the abovementioned tax underpayments and tax penalty. The difference between the amount claimed by the Company and the amount refunded by the Tax Office is charged to current period and presented as part of "Other Expenses" in the interim consolidated statements of comprehensive income.

29 PERPAJAKAN (LANJUTAN)

Pada tanggal 24 Juni 2010, Perusahaan menerima SKPLB No. 00118/406/07/051/10 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun 2007 sebesar Rp173.722.424.400, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00075/203/07/051/10 untuk Pajak Penghasilan Pasal 23 tahun 2007 sebesar Rp48.437.927, SKPKB No. 00005/204/07/051/10 untuk Pajak Penghasilan Pasal 26 tahun 2007 sebesar Rp14.374.906, SKPKB No. 00154/207/07/051/10 dan No. 00013/277/07/051/10 untuk Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa tahun 2007 dengan total sebesar Rp335.686.485 dan pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda Pajak Pertambahan Nilai No. 00016/107/07/051/10 sebesar Rp43.855.754.

Pada tanggal 21 Juli 2010, Perusahaan telah menerima kelebihan tersebut sebesar Rp173.280.069.328 setelah dikurangi dengan pajak kurang bayar dan denda pajak yang telah disebutkan diatas. Selisih antara jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak dibebankan pada tahun berjalan.

Pada tanggal 16 Februari 2012, Perusahaan menerima surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak No. S-00065/RKAP/WPJ.19/KP.0303/2012 mengenai besarnya angsuran PPh Pasal 25 tahun 2012 dengan angsuran per bulan sebesar Rp138.750.147.272.

Sehubungan dengan proses restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN):

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, Transgasindo menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPN dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp16.211.811.832 dan Rp53.141.031.089. Transgasindo telah menyetujui seluruh ketetapan pajak tersebut kecuali untuk Surat Ketetapan Pajak masa Nopember 2010 sampai dengan April 2011, dengan jumlah keberatan pajak sebesar Rp555.231.184 yang mencerminkan selisih antara jumlah yang ditetapkan Kantor Pajak dengan yang ditagih oleh Transgasindo.

Sampai dengan tanggal penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim, Transgasindo masih menunggu keputusan dari Kantor Pajak atas keberatan yang diajukan.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, Transgasindo menerima hasil restitusi PPN masing-masing sejumlah Rp13.022.976.359 (setara dengan US\$1.429.815) dan Rp53.291.731.032 (setara dengan US\$6.138.192). Untuk setiap SKPLB yang telah disetujui Transgasindo, selisih antara jumlah yang ditagihkan Transgasindo dengan jumlah yang ditentukan oleh Kantor Pajak disajikan pada akun "Beban Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

Pada tanggal 16 Juli 2012, Transgasindo juga telah menerima hasil restitusi PPN sejumlah Rp3.201.100.954 (setara dengan US\$338.705) untuk masa Mei dan Juni 2011.

30 PENSIIAN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perusahaan menyediakan pensiun dan kesejahteraan karyawan lainnya untuk seluruh karyawan tetap yang masih aktif dan yang sudah pensiun sebagai berikut:

a. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Sejak tahun 1991, Perusahaan mempunyai program asuransi kesejahteraan hari tua kepada seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan, yang ditetapkan dalam suatu perjanjian bersama dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Perusahaan telah membayar seluruh liabilitasnya pada tahun 2008.

b. Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara

Perusahaan juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiun, yang ditetapkan oleh perjanjian bersama dengan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara (Yakaga). Pada sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2012 dan 2011, tidak terdapat pembayaran kepada Yakaga.

c. Imbalan Pensiun Iuran Pasti

Sejak Februari 2009, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat yang dananya dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia dan Bringin Jiwa Sejahtera yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002000.K/KP.05/UM/2009 tanggal 6 Februari 2009. Dana pensiun ini didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan masing-masing dalam Surat Keputusannya No. KEP.1100/KM.17/1998, No. KEP.231/KM.17/1994 dan No. KEP.184/KM.17/1995. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Perusahaan masing-masing sebesar 5% dan 15% dari penghasilan dasar pensiun. Beban pensiun yang dibebankan pada operasi adalah sebesar USD2.195.020 untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012.

29 TAXATION (CONTINUED)

On June 24, 2010, the Company has received SKPLB No. 00118/406/07/051/10 of Corporate Income Tax for the year 2007 amounting to Rp173,722,424,400, Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) No. 00075/203/07/051/10 of Income Tax Article 23 for the year 2007 amounting to Rp48,437,927, SKPKB No. 00005/204/07/051/10 of Income Tax Article 26 for the year 2007 amounting to Rp14,374,906, SKPKB No. 00154/207/07/051/10 and No. 00013/277/07/051/10 of Value-Added Tax for the year 2007 totalling Rp335,686,485 and at the same date, the Company also received Tax Claim Letter (STP) for the Value-Added Tax penalty No. 00016/107/07/051/10 amounting to Rp43,855,754.

On July 21, 2010, the Company has received the refund of tax overpayment amounting to Rp173,280,069,328, net of the above-mentioned tax underpayments and tax penalty. The difference between the amount claimed by the Company and the amount refunded by the Tax Office is charged to current year.

On February 16, 2012, the Company received a letter from the Ministry of Finance of Republic Indonesia, Directorate General of Taxation No. S-00065/RKAP/WPJ.19/KP.0303/2012 regarding the installment amount of Income Tax Article 25 for fiscal year 2012 with monthly installment of Rp138,750,147,272.

In relation to Value-added Tax (VAT) refund process:

As of June 30, 2012 and year ended December 31, 2011, Transgasindo received several Overpayment Tax Assessment Letters (SKPLB) with VAT refund totaling to Rp16,211,811,832 and Rp53,141,031,089. Transgasindo has agreed to the above tax assessments, except for Tax Assessment Letters for the months of November 2010 to April 2011, with tax objection amounting to Rp555,231,184, which represents the difference between the amount determined by the Tax Office with the amount claimed Transgasindo.

Up to the completion of these interim consolidated financial statements, Transgasindo is still waiting for the decision of the remaining tax objection from Tax Office.

As of June 30, 2012 and year ended December 31, 2011, Transgasindo received VAT refund totaling Rp13,022,976,359 (equivalent to US\$1,429,815) and Rp53,291,731,032 (equivalent to US\$6,138,192), respectively. For each SKPLB which has been agreed by Transgasindo, the difference between the amount claimed by Transgasindo with the amount determined by the Tax Office were presented under "Other Expenses" account in the interim consolidated statements of comprehensive income.

On July 16, 2012, Transgasindo has also received VAT refund totaling Rp3,201,100,954 (equivalent to US\$338,705) for the months of May and June 2011.

30 RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS

The Company provides retirement and other benefits to its active and retired employees, as follows:

a. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Since 1991, the Company has an old welfare program age insurance plan for all its qualified permanent employees, which is covered in a cooperative agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The Company has paid all of its liabilities in 2008.

b. Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara

The Company also provides additional postretirement health care benefits for its retired employees, as covered in a cooperative agreement with Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara (Yakaga). For the nine months ended September 30, 2012 and 2011, there were no contributions to Yakaga.

c. Defined Contribution Pension Plan

Since February 2009, the Company established a defined contribution plan for all of its eligible permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia and Bringin Jiwa Sejahtera, the establishment of which was approved based on Director's Decision Letter No. 002000.K/KP.05/UM/2009, dated February 6, 2009. Both the Pension Plan was established based on the approval from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. KEP.1100/KM.17/1998, No. KEP.231/KM.17/1994 and No. KEP.184/KM.17/1995. The fund is contributed by both employees and the Company with contribution of 5% and 15%, respectively, of the basic pension income. Pension expense charged to operations amounted to USD2,195,020 for nine months ended September 30, 2012.

30 PENSUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN (LANJUTAN)

Pada tahun 2009, Transgasindo menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang didanai melalui iuran tetap bulanan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia, yang didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia masing-masing dalam Surat Keputusannya No. KEP.197/KM.6/2004 dan No. KEP.1100/KM.17/1998. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Transgasindo masing-masing sebesar 2% dan 6% dari gaji bulanan karyawan. Kontribusi yang dibayarkan Transgasindo pada periode 2012 dan 2011 sebesar US\$130.140 dan US\$121.120 yang diambil dari cadangan yang dibentuk pada periode-periode sebelumnya.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang dibandingkan dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003), mana yang lebih tinggi. Imbalan tersebut tidak didanai.

Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan neto yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk liabilitas diestimasi imbalan kerja yang dihitung oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010, berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 13 Juli 2012, 17 Januari 2012 dan 11 Februari 2011. Perhitungan aktuaris menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	1 Jan. 2011/ Jan. 31, 2011 31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
Tingkat bunga aktuarial	: 6,8% per tahun/per annum	6,8% per tahun/per annum	8,90% per tahun/per annum	Actuarial Discount Rate
Tingkat kematian (mortalitas)	: CSO 1980	CSO 1980	CSO 1980	Mortality Rate
Kenaikan gaji dan upah	: 10% per tahun/per annum	10% per tahun/per annum	10% per tahun/per annum	Wages and Salaries Increase
Umur pensiun	: 56 tahun/years	56 tahun/years	56 tahun/years	Retirement Age
Tingkat cacat	: 5% dari tingkat kematian/mortality	5% dari tingkat kematian/mortality	1% dari tingkat kematian/mortality	Disability Rate

Pada tahun 2011, Perusahaan melakukan pemutusan kerja terhadap dua orang karyawannya sehubungan dengan pengangkatan mereka sebagai Direksi. Atas pemutusan hubungan kerja ini Perusahaan telah melakukan perhitungan besaran pembayaran purna bakti sebesar Rp3.958.918.631 yang pembayarannya dilakukan setelah yang bersangkutan mengakhiri jabatan sebagai Direksi Perusahaan. Selama tahun 2011, Perusahaan telah melakukan pembayaran liabilitas tersebut sebesar Rp5.953.378.795 (setara dengan US\$678.370).

Pada periode 2012, Perusahaan melakukan pemutusan kerja terhadap dua orang karyawan sehubungan dengan pengangkatan mereka sebagai Direksi. Atas pemutusan hubungan kerja ini, Perusahaan telah melakukan perhitungan besaran pembayaran purna bakti sebesar Rp7.861.098.666 (setara dengan US\$838.517). Selama periode 2012, Perusahaan telah melakukan pembayaran seluruh liabilitas tersebut.

Pada periode 2011, Perusahaan juga memberikan imbalan kerja kepada karyawan berupa Masa Persiapan Pensiun (MPP), dimana karyawan dapat memilih untuk tidak aktif bekerja selama enam bulan sebelum memasuki masa pensiun pada usia 56 tahun. Selama MPP, karyawan masih akan menerima imbalan berupa upah dasar.

Transgasindo mencadangkan liabilitas diestimasi yang tidak didanai berdasarkan imbalan yang diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama yang dibandingkan dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003), mana yang lebih tinggi.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang tidak didanai diatas adalah berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh independen aktuaris, PT Sienco Aktuarindo Utama, berdasarkan laporannya tanggal 5 Juli 2012, 4 Januari 2012 dan 7 Januari 2011, yang dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi sebagai berikut:

30 RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS (CONTINUED)

In 2009, Transgasindo has defined contribution pension plan for all of its eligible permanent employees, which is funded through monthly fixed contributions to Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank Rakyat Indonesia and Bank Negara Indonesia, the establishment of which were approved by Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP.197/KM.6/2004 and No. KEP.1100/KM.17/1998, respectively. This fund is contributed by both employees and Transgasindo with contribution of 2% and 6% of the employees' monthly salaries, respectively. The contribution paid by Transgasindo in 2012 and 2011 amounting to US\$130,140 and US\$121,120 taken from the prior periods reserves.

d. Long-term Employees' Benefits

The Company provides long-term employee benefits to its employee in accordance with the Collective Labor Agreement as compared with benefits under Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003), and provide whichever is higher. The benefits are unfunded.

The following tables summarize the components of net benefits expense recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income and the amounts recognized in the consolidated statements of financial position for the estimated liabilities for employees' benefits as calculated by an independent actuary, PT Sienco Aktuarindo Utama for the periods ended September 30, 2012 and December 31, 2011 and 2010, in its reports dated July 13, 2012, January 17, 2012 and February 11, 2011. The actuarial calculation used the "Projected Unit Credit" method which utilized the following assumptions:

In 2011, the Company terminated the work agreement with its two employees in relation to their appointment as Directors. For this termination, the Company calculated the post retirement benefits amounting to Rp3,958,918,631 which will be paid at the end of their tenure period as the Company's Directors. During 2011, the Company has paid such liabilities amounting to Rp5,953,378,795 (equivalent to US\$678,370).

In 2012, the Company terminated the work agreement with its two employees in relation to their appointment as Directors. For this termination, the Company calculated the post retirement benefits amounting to Rp7,861,098,666 (equivalent to US\$838,517). During 2012, the Company has paid all the liabilities.

In the period of 2011, the Company also provides employee benefits in the form of Pension Preparation Period (PPP), which the employees can choose to be inactive during six months before reaching pension age in 56 year. During the PPP, the employees still received benefits in the form of basic salary.

Transgasindo provides an unfunded estimated liability based on benefits under the Collective Labor Agreement as compared with benefits under Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003), and provide whichever is higher.

The above unfunded employees' benefits liability is based on actuarial computation performed by independent actuary, PT Sienco Aktuarindo Utama, in its reports dated July 5, 2012, January 4, 2012 and January 7, 2011, using the "Projected Unit Credit" method, with the following assumptions:

30 PENSUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN (LANJUTAN)

30 RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS (CONTINUED)

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	1 Jan. 2011/ Jan. 31, 2011 31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
Tingkat bunga aktuarial	: 6,90% per tahun/per annum	7,00% per tahun/per annum	9,20% per tahun/per annum	Actuarial Discount Rate
Tingkat kematian (mortalitas)	: CSO 1980	CSO 1980	CSO 1980	Mortality Rate
Kenaikan gaji dan upah	: 10% per tahun/per annum	10% per tahun/per annum	10% per tahun/per annum	Wages and Salaries Increase
Umur pensiun	: 56 tahun/years	56 tahun/years	56 tahun/years	Retirement Age
Tingkat cacat	: 5% dari tingkat kematian/mortality	5% dari tingkat kematian/mortality	5% dari tingkat kematian/mortality	Disability Rate

Pada periode 2011, Transgasindo juga memberikan manfaat berupa MPP, dimana karyawan tidak lagi aktif bekerja selama 12 bulan sebelum memasuki masa pensiun pada usia 56 tahun. Selama masa MPP, karyawan masih akan menerima imbalan yang diberikan kepada karyawan aktif, termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji rutin dan tunjangan lainnya.

During the 2011 period, Transgasindo also provides benefit in the form PPP, where the employees no longer working actively during 12 months before reaching pension age in 56. During PPP, the employees still receive benefits of an active employees, including, but not limited to, regular salary and other allowances.

Beban imbalan pasca kerja dan imbalan kerja lainnya Perusahaan dan Entitas Anak disajikan sebagai akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

Post retirement benefits expense and other long term benefits of the Company and Subsidiary are presented as "General and Administrative Expenses" account in the interim consolidated statements of comprehensive income.

PGNEF, PGASCOM dan PGASSOL tidak membentuk cadangan imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 karena jumlahnya tidak material.

PGNEF, PGASCOM and PGASSOL did not accrue for employee benefits as of September 30, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 since the amount is immaterial.

Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa program jaminan hari tua cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU No. 13/2003.

The management of the Group believes that the retirements benefits program adequately cover the benefits to be provided based on Law No. 13/2003.

31 KEPENTINGAN NON PENGENDALI

31 NON-CONTROLLING INTERESTS

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated subsidiaries are as follows:

2012					
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Laba rugi/ Profit and loss	Perubahan ekuitas lainnya/ Other equity movement	Pada akhir tahun/ At end of year	
TGI	147,320,317	19,349,558	(14,756,349)	151,913,526	TGI
PGASCOM	(6,170)	173	-	(5,997)	PGASCOM
PGASSOL	3,835	443	-	4,278	PGASSOL
Total	147,317,982	19,350,174	(14,756,349)	151,911,807	Total
2011					
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Laba rugi/ Profit and loss	Perubahan ekuitas lainnya/ Other equity movement	Pada akhir tahun/ At end of year	
TGI	135,750,674	21,094,506	(9,524,863)	147,320,317	TGI
PGASCOM	(6,625)	455	-	(6,170)	PGASCOM
PGASSOL	3,009	826	-	3,835	PGASSOL
Total	135,747,058	21,095,787	(9,524,863)	147,317,982	Total
2010					
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Laba rugi/ Profit and loss	Perubahan ekuitas lainnya/ Other equity movement	Pada akhir tahun/ At end of year	
TGI	120,619,948	15,130,356	370	135,750,674	TGI
PGASCOM	(7,252)	627	-	(6,625)	PGASCOM
PGASSOL	3,175	(166)	-	3,009	PGASSOL
Total	120,615,871	15,130,817	370	135,747,058	Total

32 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Entitas yang bersangkutan diakui sebagai pihak berelasi dari Kelompok Usaha berkaitan dengan persamaan kepemilikan dan manajemen. Harga jual atau beli antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan harga yang disepakati dengan menggunakan dasar yang sama dengan pihak ketiga.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak yang berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ <i>Relationship with the related parties</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Bank Mandiri Syariah	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Pertamina (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Pertamina Hulu Energi (ONWJ)	Dikendalikan oleh PT Pertamina (Persero)/ <i>Controlled by PT Pertamina (Persero)</i>
PT Pertamina EP	Dikendalikan oleh PT Pertamina (Persero)/ <i>Controlled by PT Pertamina (Persero)</i>
PT Pertamina Gas (Pertagas)	Dikendalikan oleh PT Pertamina (Persero)/ <i>Controlled by PT Pertamina (Persero)</i>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura Offshore (PHEWMO)	Dikendalikan oleh PT Pertamina (Persero)/ <i>Controlled by PT Pertamina (Persero)</i>
PT PLN (Persero) GTA Jambi Merang Palembang	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT PLN (Persero) Salamander Medan	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Indonesia Power	Dikendalikan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)/ <i>Controlled by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)</i>
PT PLN Batam	Dikendalikan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)/ <i>Controlled by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)</i>

32 BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into trade and financial transactions with related parties. The concerned entities are considered related parties of the Group in view of their common ownership and management. Sales or purchase price among related parties is determined based on agreed prices using the same basis as for third parties.

The details of nature of relationship and types of significant transactions with related parties are as follows:

Transaksi/ <i>Transactions</i>
Penempatan giro, penempatan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya/ <i>Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits</i>
Penempatan giro, penempatan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, penempatan kas yang dibatasi penggunaannya, fasilitas <i>Non Cash Loan</i> , fasilitas <i>Bill Purchasing Line</i> , fasilitas Kredit Modal Kerja, fasilitas <i>Supply Chain Financing</i> , fasilitas <i>Treasury Line</i> / <i>Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, placement of restricted cash, Non Cash Loan facility, Bill Purchasing Line facility, working capital loans facility, Supply Chain Financing facility, Treasury Line facility</i>
Penempatan giro, penempatan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, fasilitas kredit investasi/ <i>Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, investment credit facility</i>
Penempatan giro, deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, fasilitas <i>Standby Letter of Credit</i> , fasilitas bank garansi dan fasilitas penangguhan jaminan impor/ <i>Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, Standby Letter of Credit Facility, bank guarantee facility and guarantee of suspension of import facility.</i>
Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya/ <i>Placement of unrestricted time deposits</i>
Pemasok gas, debitor obligasi/ <i>Gas supplier, bonds debtor</i>
Pemasok gas/ <i>Gas supplier</i>
Pemasok gas, pelanggan/ <i>Gas supplier, customer</i>
Pemasok gas/ <i>Gas supplier</i>
Pelanggan/ <i>Customer</i>
Pemasok gas/ <i>Gas supplier</i>
Pelanggan/ <i>Customer</i>
Pelanggan/ <i>Customer</i>
Pelanggan/ <i>Customer</i>
Pelanggan/ <i>Customer</i>

32 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

32 BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (CONTINUED)

PT Indofarma (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Pelanggan/Customer
PT Barata Indonesia (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Pelanggan/Customer
PT Iglas (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Pelanggan/Customer
PT Kertas Leces (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Pelanggan/Customer
PT Wijaya Karya Intrade	Dikendalikan oleh PT Wijaya Karya (Persero)/ Controlled by PT Wijaya Karya (Persero)	Pelanggan/Customer
PT Krakatau Daya Listrik	Dikendalikan oleh PT Krakatau Steel (Persero)/ Controlled by PT Krakatau Steel (Persero)	Pelanggan/Customer
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Debitur obligasi/Bond debtor
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Debitur obligasi/Bond debtor
PT Perum Pegadaian	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Debitur obligasi/Bond debtor
Obligasi Pemerintah	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Debitur obligasi/Bond debtor
PT Nusantara Regas	Perusahaan Asosiasi/An Associate Company	Penyertaan saham, Pemasok /Investment in shares of stock, Gas Supplier
PT Gas Energy Jambi	Perusahaan Asosiasi/An Associate Company	Penyertaan saham/Investment in shares of stock

Transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai

Significant transactions with related parties are as follows:

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>30 September 2011/ September 30, 2011</u>	
Pendapatan neto			Net revenues
Entitas berelasi dengan Pemerintah			Government-related entities
PT PLN (Persero)	273,240,456	233,780,646	PT PLN (Persero)
PT Krakatau Daya Listrik	57,334,015	69,440,695	PT Krakatau Daya Listrik
PT Indonesia Power	67,309,570	48,024,991	PT Indonesia Power
PT PLN Batam	15,144,677	14,258,222	PT PLN Batam
PT Pertamina EP	3,921,572	4,116,954	PT Pertamina EP
PT Iglas (Persero)	4,696,382	3,514,191	PT Iglas (Persero)
PT Wijaya Karya Intrade	317,945	364,690	PT Wijaya Karya Intrade
PT Barata Indonesia (Persero)	344,312	108,189	PT Barata Indonesia (Persero)
PT Wijaya Karya Beton	142,866	163,582	PT Wijaya Karya Beton
Lain-lain	75,843	66,676	Others
Total	<u>422,527,638</u>	<u>373,838,837</u>	Total
Persentase dari total pendapatan neto	23.12%	22.86%	Percentage from total consolidated net revenues
Pembelian			Purchases
Entitas berelasi dengan Pemerintah			Government-related entities
PT Pertamina EP	156,033,738	154,572,715	PT Pertamina EP
PT Pertamina Hulu Energi	28,953,148	34,885,985	PT Pertamina Hulu Energi
PT Pertamina Gas	22,698,163	29,341,497	PT Pertamina Gas
Total	<u>207,685,049</u>	<u>218,800,197</u>	Total
Persentase dari total beban pokok pendapatan	27.80%	35.34%	Percentage from total consolidated cost of revenues

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant balances with related parties are as follows:

Kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 5)

Cash and cash equivalents and restricted cash (Note 5)

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010, saldo kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 34.25%, 31.35% dan 32.33% dari total aset konsolidasian.

As of September 30, 2012 and December 31, 2011 and 2010, the balances of cash and cash equivalents and restricted cash placed in government-related entities amounted to 34.25%, 31.35% and 32.33%, respectively, from the total consolidated assets.

32 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

Investasi jangka pendek (Catatan 6)

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010, saldo investasi jangka pendek yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 2,70%, 0,80% dan nihil dari total aset konsolidasian.

Piutang usaha (Catatan 7)

Entitas berelasi dengan Pemerintah

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010
PT PLN (Persero)	41,974,266	29,511,682	41,650,718
PT Krakatau Daya Listrik	8,856,537	10,787,359	8,217,480
PT Kertas Lecces	4,493,639	4,568,504	4,580,325
PT Indonesia Power	8,891,815	4,390,646	5,130,810
PT PLN Batam	2,117,717	3,159,768	3,005,329
PT Iglas (Persero)	4,928,520	2,386,376	1,911,406
PT Pertamina EP	514,278	465,562	454,984
Lain-lain	108,768	117,529	87,907
Total	71,885,540	55,387,426	65,038,959

Persentase dari total aset konsolidasian 1.99% 1.63% 1.84%

Uang muka (Catatan 10)

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010, saldo uang muka yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 2.12%, 2.26% dan 2.17% dari total aset konsolidasian.

Penyertaan saham (Catatan 12)

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010, saldo penyertaan saham yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 1,47%, 1,32% dan 0,61% dari total aset konsolidasian.

Utang usaha (Catatan 15)

Entitas berelasi dengan Pemerintah

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010
PT Pertamina EP	22,310,076	15,545,069	23,429,206
PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura	5,565,392	3,560,046	4,833,888
PT Pertamina Gas	2,032,294	3,054,299	5,626,132
PT Nusantara Regas	14,377,813	-	-
Total	44,285,575	22,159,414	33,889,226

Persentase dari total liabilitas konsolidasian 2.89% 1.46% 1.79%

Pinjaman jangka panjang (Catatan 18)

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman jangka panjang yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 56,62%, 58,97% dan 49,28% dari total liabilitas konsolidasian.

Kelompok Usaha memberikan kompensasi dan imbalan lain kepada komisaris dan direksi sebesar USD9.369.390 dan USD10.223.431 untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011, yang terdiri dari:

	30 September 2012/ September 30, 2012	30 September 2011/ September 30, 2011
Komisaris		
Imbalan jangka pendek	2,228,140	2,418,784
Imbalan pasca kerja	69,470	21,044
Imbalan jangka panjang lainnya	9,450	-
Sub-total	2,307,060	2,439,828
Direksi		
Imbalan jangka pendek	6,802,880	6,490,675
Imbalan pasca kerja	227,425	1,174,285
Imbalan jangka panjang lainnya	32,025	118,643
Sub-total	7,062,330	7,783,603
Total	9,369,390	10,223,431

32 BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (CONTINUED)

Short-term investments (Note 6)

As of September 30, 2012 and December 31, 2011 and 2010, the balances of short-term investments placed in government-related entities amounted to 2.70%, 0.80% and nil, respectively, from the total consolidated assets.

Trade receivables (Note 7)

Government-related entities

PT PLN (Persero)
PT Krakatau Daya Listrik
PT Kertas Lecces (Persero)
PT Indonesia Power
PT PLN Batam
PT Iglas (Persero)
PT Pertamina EP
Others

Total Percentage from total asset consolidated

Advances (Note 10)

As of September 30, 2012 and December 31, 2011 and 2010, the balances of advances placed in government-related entities amounted to 2.12%, 2.26% and 2.17%, respectively, from the total consolidated assets.

Investment in shares of stock (Note 12)

As of September 30, 2012 and December 31, 2011 and 2010, the balances of investment in shares of stock placed in government-related entities amounted to 1.47%, 1.32% and 0.61%, respectively, from the total consolidated assets.

Trade payables (Note 15)

Government-related entities

PT Pertamina EP
PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura
PT Pertamina Gas
PT Nusantara Regas

Total Percentage from total liability

Long-term loans (Note 18)

As of September 30, 2012 and December 31, 2011 and 2010, the balances of long-term loans placed in government-related entities amounted to 56.62%, 58.97% and 49.28%, respectively, from the total consolidated liabilities.

The Group provided the compensation and other benefits for the commissioners and directors totaled USD9,369,390 and USD10,223,431 for nine months ended September 30, 2012 and 2011, which consist of:

Commissioners
Short-term
Post retirement
Other long-term benefits
Sub-total

Directors
Short-term
Post retirement
Other long-term benefits
Sub-total

Total

33 PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

Dalam suatu program yang dibentuk oleh Pemerintah Republik Indonesia, manajemen Badan Usaha Milik Negara diharuskan mengambil tindakan untuk membantu usaha kecil dan koperasi. Perusahaan mengalokasikan 0,5% dari laba tahun 2006 untuk membiayai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang telah dipilih oleh Perusahaan atau ditentukan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Dana untuk program ini dikelola secara terpisah oleh Perusahaan sebelum dibayarkan dalam bentuk hibah dan pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi yang sudah terpilih.

Pada periode/ tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, Perusahaan telah mencatat beban atas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada operasi berjalan yang disajikan pada akun "Beban Umum dan Administrasi - Tanggung Jawab Sosial dan Bina Lingkungan" pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian (Catatan 24).

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan telah mencatat pencadangan atas program Bina Lingkungan sebagai pengurang saldo laba tahun 2011 dan 2010 (Catatan 21).

33 PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

Under a program established by the Government of the Republic of Indonesia, the management of State-Owned Enterprises undertakes measures to foster the partnership and community development program ("Program Kemitraan dan Bina Lingkungan - PKBL"). The Company allocates 0.5% of its 2006 net income to fund the Partnership and Community Development Program (PKBL) selected by the Company or determined by the Government of the Republic of Indonesia. The funds for this program are maintained separately by the Company before being paid out in the forms of grants and loans to designated small enterprises and cooperatives.

For the period/years ended September 30, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the Company has recorded the Corporate Social and Environmental Responsibility expense in current operations which is presented as part of "General and Administrative Expenses - Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR)" account in the interim consolidated statements of comprehensive income (Note 24).

For the years ended December 31, 2011 and 2010, the Company has recorded appropriation for Community Development Program as a deduction of 2011 and 2010 retained earnings (Note 21).

34 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian penting sebagai berikut:

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG)

Perusahaan harus membeli dan membayar jumlah pembelian minimum per tahun untuk setiap PJBG di bawah ini. Perbedaan antara jumlah kuantitas pembelian dan kuantitas pembelian minimum dicatat sebagai "Make Up Gas", yang dapat direalisasikan setiap saat jika kuantitas minimum telah diambil atau pada periode tertentu setelah perjanjian berakhir. Saldo "Make Up Gas" yang disajikan sebagai bagian dari Uang Muka pada laporan posisi keuangan konsolidasi (Catatan 10).

34 SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has the following significant agreements:

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA)

The Company is required to buy and pay for the minimum purchase quantity per year for each of the GSPA below, which the purchasing price is based on the contract price for each agreements. The difference between the purchased quantity and the minimum purchase quantity is recorded as Make-Up Gas, which can be realized anytime if the minimum quantity has been taken or at a specified period after the related agreement ends. The outstanding balance of the Make-Up Gas is presented as part of "Advances" in the consolidated financial position statement (Note 10).

Pemasok/Suppliers	Perjanjian/Agreements	Lapangan Gas/Gas Field	Volume/Volume	Jangka waktu/Term	
				Awal/Start	Akhir/End
PT Pertamina EP	PJBG Palembang	DOH Sumatera Selatan	2,343 BSCF	17 Dec. 1999	7 Oct. 2012**)
PT Pertamina EP	PJBG Medan	Lapangan minyak dan gas bumi PT Pertamina EP Region Sumatera, Sumatera Bagian Utara	48,927 MMSCF	4 Apr. 2002	31 Mar. 2013*)
PT Pertamina EP	PJBG Jakarta-Bogor	Lapangan minyak dan gas bumi PT Pertamina EP Region Jawa, Jawa Bagian Barat	359,66 BSCF	4 Apr. 2002	31 Mar. 2013*)
PT Pertamina EP	PJBG Cirebon	Lapangan minyak dan gas bumi PT Pertamina EP Region Jawa, (Area Jawa Bagian Barat)	16,428 BSCF	4 Apr. 2002	31 Mar. 2013*)
PT Pertamina EP	PJBG Sumatera Selatan-Jawa	DOH Sumatera Selatan	1,006 TSCF	26 Jun. 2003	31 Dec. 2025*)
PT Pertamina EP	PJBG EEJW	Jatirarangon	40.150 BBTU	26 Jul. 2004	18 Oct. 2014*)
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	GSPA Batam I	Corridor Block	225 TBTU	9 Jul. 2004	12 Oct. 2019*)
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	GSPA Corridor Block - Jawa Barat	Corridor Block	2.310 TBTU	9 Aug. 2004	30 Sept. 2023*)
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	GSPA Batam II	Corridor Block	65,8 TBTU	12 Dec. 2004	11 Dec. 2019*)
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	Amendment and Restatement to Replace IGSPA to GSPA	Corridor Block	22,8 TBTU	31 May 2010	31 May 2015*)
Lapindo Brantas, Inc.	PJBG	Wunut	112,58 BSCF (Until 31 Dec. 2011) As it is (Since Jan. 2012)	29 Dec. 2003	31 Dec. 2012**)

34 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (LANJUTAN)

34 SIGNIFICANT AGREEMENTS (CONTINUED)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

Pemasok/Suppliers	Perjanjian/Agreements	Lapangan Gas/Gas Field	Volume/Volume	Jangka waktu/Term	
				Awal/Start	Akhir/End
PT Pertamina Hulu Energy West Madura Offshore	PJBG	West Madura Offshore PSC	62.294 BBTU	19 Dec. 2006	31 Dec. 2012**)
Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd.	Gas Sales Agreement (GSA)	Maleo Field	351 BSCF	14 Jul. 2007	13 Jul. 2019*)
Husky CNOOC (Madura) Ltd.	Gas Sales Agreement (GSA)	Madura BD Field	146 BSCF	30 Oct. 2007	20 tahun dari Start Date
PT Medco E&P Indonesia	PJBG	S&CS Block	27,860 BBTU	4 Dec. 2009	15 Oct. 2014**)
PT Medco E&P Lematang	PJBG	Lematang Block	53.265 BBTU	4 Dec. 2009	Kuantitas yang diperjanjikan tercapai/Contracted quantity delivered
PT Pertiwi Nusantara Resources (PNR)	PJBG	Glagah Kambuna Block	12,86 BSCF	14 Apr. 2010	16 Mar. 2014
PT Bayu Buana Gemilang (BBG)	PJBG	Lapangan Terang Sirasun Batur	6,636 TBTU	30 Nov. 2011	31 Dec. 2013
PT Walinusa Energi (WNE)	PJBG	Lapangan Terang Sirasun Batur	10,474 TBTU	12 Jan. 2012	31 Dec. 2013
PT Inti Daya Latu Prima (IDL P)	PJBG	Jambi - Merang Block	2,5 BBTUD***)	7 Feb. 2012	9 Feb. 2019
PT Indogas Kriya Dwiguna (IKD)	PJBG	Lapangan Terang Sirasun Batur	20 BBTUD	17 Feb. 2012	27 May 2014
PT Sadikun Niagamas Raya (SNR)	PJBG	Lapangan Terang Sirasun Batur	40,6 TBTU	11 Apr. 2012	31 Dec. 2020

*) Atau berlaku sampai dengan kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu/Or it is valid until the contracted quantity is delivered, whichever comes first

***) Sampai dengan tanggal laporan ini, proses perpanjangan perjanjian ini masih dalam proses/Up to the date of this report, the extension of the agreements are still in process

****) Jumlah penyerahan harian untuk Tahun 2012 / Daily contract quantity for 2012

Sampai dengan tanggal 30 September 2012, perjanjian-perjanjian tersebut belum jatuh tempo dan belum mencapai jumlah yang diperjanjikan.

Up to September 30, 2012, those agreements have not been expired and the contracted quantity is not fully delivered yet.

34 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (LANJUTAN)

2 Perjanjian Penyaluran Gas melalui *East Java Gas Pipeline System* (EJGP)

Pada tanggal 10 Juni 2005, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) menandatangani Perjanjian Penyaluran Gas melalui *East Java Gas Pipeline System* (EJGP), dimana Pertamina setuju memberikan jasa transportasi gas dari titik hubung antara pipa percabangan Maleo sampai titik penyerahan. Perjanjian ini akan berakhir delapan tahun sejak tanggal mulai yang disepakati atau berakhirnya Perjanjian Penjualan Gas antara Perusahaan dan Madura Offshore PSC Contractors, mana terlebih dahulu.

Pada tanggal 11 Januari 2010, PT Pertamina (Persero) (Pertamina), PT Pertamina Gas (Pertagas) dan Perusahaan menandatangani Perjanjian Novasi atas Perjanjian EJGP dimana hak dan kewajiban Pertamina beralih ke Pertagas.

Pada tanggal 23 Desember 2010, PT Pertamina Gas (Pertagas) dan Perusahaan menandatangani Amandemen Perjanjian Penyaluran Gas Melalui *East Java Gas Pipeline System* (EJGP). Berdasarkan amandemen ini, para pihak setuju untuk mengubah beberapa istilah dan definisi, mengubah seluruh lampiran pada perjanjian sebelumnya, ketentuan alat ukur dan tarif gas yang terukur di titik pengiriman.

3 Perjanjian Pemanfaatan Pipa Transmisi Pertagas Area Jawa Bagian Barat

Pada tanggal 22 Desember 2009, Perusahaan dan PT Pertamina Gas ("Pertagas") telah menandatangani Kesepakatan Bersama Pemanfaatan Jaringan Pipa Transmisi Area Jawa bagian Barat Ruas Tegal Gede-Nagrak-Bitung ("Kesepakatan Bersama"), di mana Pertagas setuju memberikan jasa transportasi gas dari titik penerimaan gas pada *suction* kompressor di Stasiun Pengukuran Gas di Tegal Gede sampai dengan Stasiun Pengukuran Gas di Serpong. *Reserved Capacity* yang disediakan untuk pengangkutan gas tersebut sebesar 40 mmscf. Perjanjian berlaku 12 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Perpanjangan Kesepakatan Bersama yang memperpanjang jangka waktu kesepakatan bersama sampai dengan 31 Desember 2012.

4 Perjanjian Pengangkutan Gas melalui Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Bagian Barat

Pada tanggal 15 Agustus 2011, Perusahaan dan PT PLN (Persero) telah menandatangani amandemen dan pernyataan kembali Perjanjian Pengangkutan Gas melalui Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Bagian Barat untuk pusat listrik Muara Tawar (sumber gas dari Jambi Merang) dari Grissik ke Muara Bekasi, dimana Perusahaan setuju memberikan jasa transportasi gas dari lapangan Pulau Gading dan Lapangan Sungai Kerawang di Grissik sampai dengan Muara Bekasi. Kapasitas yang disediakan untuk pengangkutan gas tersebut sebesar 287 mmscf. Perjanjian berlaku untuk 9 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

34 SIGNIFICANT AGREEMENTS (CONTINUED)

2 Transportation Gas Agreement through *East Java Gas Pipeline System* (EJGP)

On June 10, 2005, the Company and PT Pertamina (Persero) (Pertamina), entered into a Gas Distribution Agreement through *East Java Gas Pipeline System* (EJGP) whereby Pertamina agreed to provide gas transportation from Maleo field to the delivery point. This agreement will be terminated eight years after the agreed starting date or until the termination of the Gas Sales Agreement between the Company and Madura Offshore PSC Contractors, whichever date is earlier.

On January 11, 2010, PT Pertamina (Persero) (Pertamina), PT Pertamina Gas (Pertagas) and the Company entered into a Novation Agreement of EJGP Agreement whereas the rights and obligations of Pertamina will be transferred to Pertagas.

On December 23, 2010, PT Pertamina Gas (Pertagas) and the Company entered into an Amendment of Gas Distribution Agreement through *East Java Gas Pipeline System* (EJGP). Under this amendment, the above parties agreed to change certain terms and definitions, change all attachments of previous agreement, the terms of measuring instrument and gas rate measured at the delivery point.

3 Pertagas West Java Gas Transportation Pipeline Utilization Agreement

On December 22, 2009, the Company and PT Pertamina Gas (Pertagas), entered into a West Java Gas Transportation Pipeline Utilization - Tegal Gede-Nagrak-Bitung area Agreement whereby Pertagas agreed to provide gas transportation from compressor *suction* at Tegal Gede Gas Station to Serpong Gas Station. *Reserved capacity* to transport the gas amounted 40 mmscf. This agreement will be terminated 12 months since the date of signing of the agreement.

On December 29, 2011, the Company and Pertagas entered into the amendment of Collective Agreement which extended the maturity date of the agreement until December 31, 2012.

4 Transportation Gas Agreement through South Sumatera - West Java Gas Transportation Pipeline

On August 15, 2011, the Company and PT PLN (Persero), entered into amendment and restatement of Transportation Gas Agreement through Gas Transmission Pipeline South Sumatera-West Java for power center in Muara Tawar (source of gas from Jambi Merang) from Grissik to Muara Bekasi whereby the Company agreed to provide gas transportation service from Pulau Gading field and Sungai Kenawang field in Grissik to Muara Bekasi. The capacity provided for gas transportation amounting to 287 mmscf. This agreement is valid for 9 years since the date of signing of the agreement.

34 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (LANJUTAN)

5 Perjanjian Proyek

- a. Perusahaan memiliki Perjanjian Proyek dengan ADB pada tanggal 31 Oktober 1995 sehubungan dengan Proyek Transmisi dan Distribusi Gas, yang dibiayai oleh ADB, JBIC, dan EIB melalui Perjanjian Pinjaman dengan Pemerintah (Catatan 18). Perjanjian Proyek menetapkan kewajiban Perusahaan sebagai agen pelaksana Proyek, yang meliputi penyediaan dan konstruksi jalur pipa transmisi antara Grissik dan Duri, jalur pipa ("spur pipeline") dari Sakernan ke Batam; penyediaan dan konstruksi tambahan serta peralatan dan fasilitas yang terletak di lokasi lain; jasa konsultasi, manajemen dan keuangan, serta penguatan institusi Perusahaan dan pengembangan sumber daya manusia. Perjanjian Proyek ini berlaku sejalan dengan perjanjian pinjaman dengan ADB.
- b. Pada tanggal 1 Oktober 2003, Perusahaan mengadakan Perjanjian Proyek dengan IBRD sehubungan dengan komitmen untuk menjalankan Proyek Restrukturisasi dan Penguatan Sektor Energi Jawa Bali.
- c. Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari IBRD kepada Perusahaan untuk membiayai Proyek Pengembangan Pasar Gas Domestik.

6 Perjanjian Kerja Sama Operasi

- a. Pada tanggal 2 April 2004, Perusahaan dan PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) mengadakan Perjanjian Kerja Sama Operasi yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 dari Notaris T. Trisnawati, S.H. Dalam akta tersebut dinyatakan bahwa Perusahaan akan menyediakan tanah seluas sekitar 39.020 meter persegi yang terletak di Surabaya untuk dibangun pusat perbelanjaan oleh CTJ senilai sekitar Rp336.245.000.000. CTJ berkewajiban memberikan kompensasi kepada Perusahaan berupa pendirian bangunan dengan nilai Rp20.750.000.000, yang terdiri dari gedung kantor dan rumah dinas Perusahaan, serta pembayaran royalti sebesar Rp200.000.000 termasuk pajak penghasilan setiap tahunnya dari tanggal 20 Maret 2010 sampai dengan tanggal 20 Maret 2031.

CTJ akan diberi hak pengelolaan atas bangunan pusat perbelanjaan tersebut sejak selesainya pembangunan bangunan kompensasi atau pada tanggal 2 April 2007, mana yang tercapai lebih dulu, sampai dengan berakhirnya tahap pengelolaan atau pada tanggal berakhirnya Perjanjian Kerja Sama Operasi. Pada akhir masa pengelolaan, bangunan pusat perbelanjaan akan menjadi milik Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 28 tahun dan akan berakhir pada tanggal 2 April 2032.

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 dari Notaris T. Trisnawati, S.H. tanggal 2 April 2004 mengenai perjanjian pengelolaan antara Perusahaan dengan CTJ, CTJ memperoleh hak pengelolaan, yang meliputi hak menguasai, memanfaatkan, menggunakan, mengelola bangunan pusat perbelanjaan, memiliki dan menikmati seluruh hasilnya, serta membuat atau melakukan semua perjanjian sewa menyewa. Apabila tahap pengelolaan telah berakhir, yaitu pada tanggal 2 April 2032, Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada CTJ untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun.

34 SIGNIFICANT AGREEMENTS (CONTINUED)

5 Project Agreement

- a. The Company entered into a Project Agreement with ADB dated October 31, 1995 in connection with the Gas Transmission and Distribution Project, which is funded in part by the ADB, JBIC, and EIB, through Loan Agreements with the Government (Note 18). The Project Agreement sets out the Company's obligations as the executing agent of the Project, which covers the supply and construction of the transmission pipeline between Grissik and Duri, and a spur pipeline from Sakernan to Batam; supply and construction of ancillary and offsite equipment and facilities; consulting, management and financial services, as well as institutional strengthening of the Company and human resources development. The Project Agreement has concurrent terms with the loan agreement with the ADB.
- b. On October 1, 2003, the Company entered into a Project Agreement with IBRD in connection with the commitment to execute the Java-Bali Power Sector Restructuring and Strengthening Project.
- c. On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, which provides for the Government's relending of the IBRD loan proceeds to the Company, which shall be used to finance the Domestic Gas Market Development Project.

6 Joint Operation Agreement

- a. On April 2, 2004, the Company entered into a joint operation agreement with PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) which was notarized by Notarial Deed No. 1 of T. Trisnawati, S.H. Based on the Notarial Deed, the Company will provide its land covering 39,020 square meters located at Surabaya for CTJ to build a shopping centre with total value of approximately Rp336,245,000,000. CTJ is obliged to give compensation to the Company, in the form of building compensation with total value of Rp20,750,000,000, consisting of the Company's office building and the employee's house, and annual royalty payment amounting to Rp200,000,000 including income tax, from March 20, 2010 up to March 20, 2031.

CTJ will have the rights to operate the shopping centre from the completion date of the construction of the building compensation, or on April 2, 2007, whichever is earlier, up to the end of the operational period or the end of the joint operation agreement. At the end of the operational phase, the shopping centre will be transferred to the Company. This agreement is valid for 28 years and will expire on April 2, 2032.

Based on the Notarial Deed No. 2 dated April 2, 2004 of T. Trisnawati, S.H. regarding operational agreement between the Company and CTJ, CTJ will have the rights to utilize, operate, manage, and earn the benefit from the shopping centre, and to enter into rental agreements. The Company will give priority to CTJ to obtain the right to operate and manage the second operational phase for 25 years at the end of the first operational phase, which is April 2, 2032.

34 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (LANJUTAN)

6 Perjanjian Kerja Sama Operasi (lanjutan)

- b. Pada tanggal 10 Maret 2005, Perusahaan dan PT Winatek Sinergi Mitra Bersama (WSMB) mengadakan Perjanjian Kerja Sama Operasi dimana Perusahaan akan menyediakan lahan yang terletak di Jl. Kyai Haji Zainul Arifin No. 20, Jakarta kepada WSMB untuk di bangun pusat perbelanjaan dan perkantoran, termasuk fasilitas parkir dan fasilitas pendukungnya, senilai sekitar Rp80.000.000.000 atau sepadan bangunan minimal 20.000 meter persegi. WSMB berkewajiban untuk memberikan kompensasi awal sebesar Rp18.935.005.000, berupa bangunan kompensasi seluas 12.250 meter persegi. Perusahaan akan memberikan hak pengelolaan atas bangunan kompensasi akhir berikut dengan fasilitas pendukungnya kepada WSMB. Bangunan kompensasi akhir akan diserahkan kepada Perusahaan setelah berakhirnya tanggal efektif perjanjian kerja sama. Perjanjian ini berlaku selama 28 tahun dan 6 bulan sejak tanggal efektif perjanjian kerja sama operasi ini. Perjanjian ini akan berlaku efektif jika beberapa ketentuan dalam perjanjian telah terpenuhi atau paling lambat tanggal 1 Juli 2005, mana yang terlebih dahulu.

Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada WSMB untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun. Perjanjian ini telah diubah pada tanggal 28 Juli 2005 (amandemen 1).

Pada tanggal 29 November 2005, Perusahaan dan WSMB melakukan perubahan atas perjanjian kerjasama operasi (amandemen 2) diantaranya tentang luas minimal bangunan keseluruhan yang akan dibangun dari 20.000 meter persegi senilai minimal Rp80.000.000.000 menjadi 21.000 meter persegi senilai minimal Rp80.000.000.000 dan masa berlakunya perjanjian dari 28 tahun dan 6 bulan menjadi 29 tahun.

Perusahaan dan WSMB mengukuhkan secara hukum perubahan atas perjanjian kerja sama operasi (amandemen 1 dan 2) tersebut di atas dengan akta notaris Anne Djoenardi S.H., MBA No. 12 tertanggal 29 Maret 2006.

- 7 Pada tanggal 22 November 2006, Perusahaan dan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) (PT PN VII) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) menandatangani Perjanjian Pengelolaan Rekening Penampungan terkait dengan perjanjian ganti rugi tanah PT PN VII yang terkena jalur pipa transmisi gas bumi Perusahaan dalam rangka proyek pipa transmisi SSWJ. Dalam perjanjian ini, Perusahaan dan PT PN VII setuju untuk membuka rekening penampungan di Bank Mandiri, dimana Perusahaan harus melakukan penyetoran dengan jumlah minimal Rp4.111.399.590 pada rekening tersebut dan member kuasa kepada Bank Mandiri untuk melaksanakan pengelolaan dana rekening tersebut. Dana tersebut akan dipindahbukukan oleh Bank Mandiri kepada PT PN VII dalam dua tahap, yaitu:

- Tahap pertama sebesar Rp1.152.123.022;
- Tahap kedua sebesar Rp2.959.276.568.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan 12 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian atau sampai dengan selesainya pelaksanaan pembayaran mana yang terjadi lebih dahulu (Catatan 5).

34 SIGNIFICANT AGREEMENTS (CONTINUED)

6 Joint Operation Agreement (continued)

- b On March 10, 2005, the Company entered into a joint operation agreement with PT Winatek Sinergi Mitra Bersama (WSMB), whereby the Company will provide its land located at Jl. Kyai Haji Zainul Arifin No. 20, Jakarta for WSMB to build a shopping centre and office building including parking area and other facilities, with total value of approximately Rp80,000,000,000 or equal to the value at a minimum of a 20,000 square meters building. WSMB is obliged to give initial compensation amounting to Rp18,935,005,000 to the Company, in the form of compensation building with an area of 12,250 square meters. The Company will give rights to WSMB to operate the final compensation building including the supporting facilities. The final building compensation will be transferred to the Company at the end of the effective date of the joint operation agreement. This agreement is valid for 28 years and six months from the effective date of the joint operation agreement. This agreement will be effective after certain conditions are satisfied or at the latest, until July 1, 2005, whichever is earlier.

The Company will give priority to WSMB to obtain the right to operate and manage the second operational phase for 25 years. This agreement has been amended on July 28, 2005 (amendment 1).

On November 29, 2005, the Company and WSMB amended the joint operation agreement (amendment 2), relating to, among others, the minimum building area from 20,000 square meters with minimum total value of Rp80,000,000,000 to 21,000 square meters with minimum total value of Rp80,000,000,000 and the validity period of the agreement from 28 years and 6 months to 29 years.

The Company and WSMB legally amended the joint operation agreement above (amendment 1 and 2) with Notarial Deed No. 12 of Anne Djoenardi S.H., MBA dated March 29, 2006.

- 7 On November 22, 2006, the Company and PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) (PT PN VII) with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) entered into Reserve Account Management Agreement related to compensation agreement of PT PN VII's land passed through by the Company's natural gas transmission pipeline in relation with SSWJ transmission pipeline project. Under this agreement, the Company and PT PN VII agreed to open reserve accounts in Bank Mandiri, which the Company has to transfer with minimum amount of Rp4,111,399,590 to such account and gave an authority to Bank Mandiri to maintain the funds in such account. The funds will be transferred by Bank Mandiri to PT PN VII in two phases, as follows:

- First phase amounting to Rp1,152,123,022;
- Second phase amounting to Rp2,959,276,568.

This agreement is valid until 12 months since the date of signing of the agreement or until the completion of payment, whichever comes first (Note 5).

34 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (LANJUTAN)

8 Pada tanggal 17 April 2009, Perusahaan mengadakan kesepakatan dengan PT Pertamina (Persero) dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atas ketentuan-ketentuan pokok perjanjian tentang pembentukan Perusahaan LNG *Receiving Terminal* dalam rangka pemenuhan kebutuhan LNG domestik. Besarnya permodalan dan persentase masing-masing pihak dalam perusahaan tersebut akan diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Pemegang Saham.

Pada tanggal 4 Februari 2010, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Pemegang Saham Pembentukan Perusahaan *Joint Venture Floating Storage and Regasification Terminal* (FSRT) gas alam cair (LNG) dengan PT Pertamina (Persero) (Pertamina). Dalam perjanjian tersebut, para pihak sepakat bahwa Perusahaan dan Pertamina memegang persentase kepemilikan masing-masing sebesar 40% dan 60% (Catatan 12).

9 Pada tanggal 6 Desember 2011, Hoegh LNG Limited dan PT Rekayasa Industri dalam hal ini selanjutnya disebut "Konsorsium" dan Perusahaan menandatangani Heads of Agreement (HoA) terkait dengan Proyek fasilitas Penyimpanan dan Regasifikasi Terapung LNG Medan.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan mana yang terjadi terlebih dahulu antara;

- a. tanggal perjanjian
- b. Tahap kedua sebesar Rp2.959.276.568.
- c. tanggal dimana para pihak memberikan persetujuan secara tertulis untuk mengakhiri HoA.

10 Pada tanggal 25 Januari 2012, Perusahaan, PT Rekayasa Industri (Rekind) dan Hoegh LNG Limited (Hoegh) menandatangani Umbrella Agreement terkait dengan Proyek Fasilitas Penyimpanan dan Regasifikasi Terapung (FSRT) LNG Medan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 1 September 2013.

11 Pada tanggal 25 Januari 2012, Perusahaan dan PT Rekayasa Industri (Rekind) menandatangani Perjanjian Rekayasa, Pengadaan, Konstruksi, Instalasi dan Komisioning (EPCIC) atas Sistem Pipa untuk Proyek Fasilitas Penyimpanan dan Regasifikasi Terapung LNG Medan. Dalam perjanjian ini, Rekind setuju untuk melaksanakan pembangunan mooring system, sistem pipa dan stasiun gas terkait dengan proyek FSRT LNG Medan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 10 Maret 2014.

12 Pada tanggal 25 Januari 2012, Perusahaan, dan Hoegh LNG Limited (Hoegh) menandatangani perjanjian sewa, operasi dan pemeliharaan atas proyek FSRT LNG Medan. Dalam perjanjian ini, Hoegh bersedia untuk menyediakan kapal FSRT untuk jangka waktu selama 20 tahun.

34 SIGNIFICANT AGREEMENTS (CONTINUED)

8 On April 17, 2009, the Company entered into an agreement with PT Pertamina (Persero) and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) on the basic term of agreement for the establishment of LNG Receiving Terminal Company in order to fulfill the LNG domestic needs. Total capital and percentage of ownership of each party in this company will be agreed further in a Shareholder Agreement.

On February 4, 2010, the Company signed Shareholder Agreement for the establishment of Floating Storage and Regasification Terminal (FSRT) Liquefied Natural Gas (LNG) Joint Venture of the Company with PT Pertamina (Persero) (Pertamina). Under this agreement, both parties agreed that the Company and Pertamina have the percentage of ownership are 40% and 60%, respectively (Note 12).

9 On December 6, 2011, Hoegh LNG Limited and PT Rekayasa Industri, together herein as the "Consortium" and the Company entered into Heads of Agreement related to Medan LNG Floating Storage and Regasification Facilities Project.

This agreement is valid until on which the earlier of the following occurs:

- a. the agreement date;
- b. the date of execution of the agreement; or
- c. the date of the parties mutually agreed in writing to terminate these Ho.

10 On January 25, 2012, the Company, PT Rekayasa Industri (Rekind) and Hoegh LNG Limited (Hoegh) entered into Umbrella Agreement related to Medan LNG Floating Storage and Regasification Facilities (FSRT) Project. This agreement is valid until September 1, 2013.

11 On January 25, 2012, the Company and PT Rekayasa Industri (Rekind) entered into Engineering, Procurement, Construction, Installation and Commissioning (EPCIC) of the Pipeline System for Medan LNG Floating Storage and Regasification Facilities Project Agreement. In this agreement, Rekind agreed to build mooring system, pipeline system and gas station related to Medan LNG FSRT. This agreement is valid until March 10, 2014.

12 On January 25, 2012, the Company and Hoegh LNG Limited (Hoegh) entered into lease, operation and maintenance agreement for Medan LNG FSRT project. In these agreement, Hoegh agreed to provide FSRT vessel for 20 years.

34 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (LANJUTAN)

13 Perjanjian Transportasi Gas

Dalam hubungan dengan kegiatan usahanya, Transgasindo mengadakan perjanjian transportasi gas baik yang bersifat tetap/firm maupun tidak tetap/interruptible dengan pihak pengirim/shippers. Pada tanggal 30 September 2012, ringkasan perjanjian transportasi gas yang masih berlaku adalah sebagai berikut:

34 SIGNIFICANT AGREEMENTS (CONTINUED)

13 Gas Transportation Agreements

In relation to its course of business, Transgasindo entered into firm or interruptible gas transportation agreements with shippers. As of September 30, 2012, the summary of outstanding gas transportation agreements is as follows:

Perjanjian/Agreements	Pengirim/Shippers	Pegguna/End-	Jangka	Kapasitas dicadangkan (MSCF/hari)/Reserved capacity (MSCF/day)	
				Awal/Start	Akhir/End
GTA I Caltex	ConocoPhillips Grissik), Ltd.	PT Chevron Pacific Indonesia (CPI)	1 Jan. 2003 - 1 Jan. 2013	304.900	28.100
GTA II Caltex	ConocoPhillips Grissik), Ltd.	PT Chevron Pacific Indonesia (CPI)	1 Jan. 2003 - 1 Jan. 2021	122.000	78.000
GTA CPI-3 *)	ConocoPhillips Grissik), Ltd.	PT Chevron Pacific Indonesia (CPI)	31 May 2010 - 10 Aug. 2021	10.286	133.333
GTA PGN	The Company	RAPP dan/and IKPP	1 Jun. 2010 - 31 May 2015	10.860	10.860
GTA PGN	The Company	Pertamina Lirik dan/and Ukui	25 Jun. 2010 - 31 May 2015	2.424	2.424
GTA Energas	PT Energasindo Heksa Karya	PLN	8 Jan. 2009 - 31 Dec. 2018	20.000	20.000
GTA Jambi Merang - Duri	PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang; Talisman (Jambi Merang) Limited; Pacific Oil & Gas (Jambi Merang) Ltd	PT Chevron Pacific Indonesia (CPI)	1 Apr. 2011 - 30 Jun. 2013	22.000	22.000
GTA Payo Selincah	PLN	PLN	7 Feb. 2012 - 31 Dec. 2019	25.000	25.000
GTA Rengat	PLN	PLN	8 Feb. 2012 - 31 Dec. 2019	3.200	4.000
GTA Singapore	ConocoPhillips (South Jambi), Ltd.; ConocoPhillips (Grissik), Ltd.; PetroChina Jabung, Ltd.	Gas Supply Pvt, Ltd. (GSPL)	12 Sept. 2003 - 12 Sept. 2023	195.000	402.500
GTA Panaran	The Company	Batam Distribution Network (BDN) dan/and PLN	13 Oct. 2004 - 26 Nov. 2019	22.000	63.900
GTA PDPDE	Perusahaan Daerah Pertambangan dan Energi Sumatera Selatan (PDPDE)	PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry	4 Apr. 2011 - 9 Feb. 2019	8.000	12.000
IGTA IDLP	PT Inti Daya Latu Prima	PLN, Dalle Energy and Industrial	1 Jan. 2012 - 9 Feb. 2019	20.000	20.000

34 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (LANJUTAN)

14 Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa Grissik - Duri - Transgasindo

- a. Perjanjian Pengalihan Aset (*Asset Transfer Agreement*), yang disahkan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 11 pada tanggal 9 Maret 2002. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menjual aset netonya di Unit Transmisi Sumatera Tengah kepada Transgasindo. Transgasindo membayar aset bersih tersebut dengan menerbitkan beberapa wesel bayar pada tingkat harga yang telah disepakati USD227.179.230.
- b. Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Borrow and Use of Land Agreement*) tanggal 9 Maret 2002, dimana Perusahaan memberikan izin kepada Transgasindo untuk menggunakan tanah yang terletak di jalur Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri dan bidang tanah lainnya yang digunakan sebagai fasilitas penunjang Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri demi kelangsungan kegiatan usaha penyaluran gas, tanpa pembayaran apapun. Tanah yang dipinjam dan digunakan, kecuali Tanah Negara, masih berstatus tanah yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh Perusahaan sampai pada saat kepemilikan dan/atau hak atas tanah tersebut diserahkan kepada Transgasindo, atau dalam hal Tanah Negara, sampai perjanjian peminjaman dan penggunaan tanah tersebut dialihkan kepada Transgasindo. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun atau sampai pada saat pelaksanaan penyerahan hak milik atau perjanjian pengalihan, mana yang lebih dulu, yang dapat diperpanjang sampai saat penyampaian permohonan yang tidak melebihi waktu 1 bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian ini.

Pada tanggal 13 September 2002, Perusahaan membuat Perubahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pinjam Pakai tanah (*Amendment of the Borrow and Use of Land Agreement*) dengan Transgasindo untuk memasukkan tanah, yang sertifikat tanahnya akan atau sedang diajukan oleh Perusahaan, dan Tanah Negara, dengan luas sekitar 135 hektar. Setelah penyerahan semua hak atas tanah dan/atau sertifikat hak milik atas tanah (kecuali Tanah Negara), Transgasindo harus membayar harga tanah tersebut sebesar USD5.200.000 kepada Perusahaan. Jumlah ini akan menjadi piutang dalam bentuk dan dengan penyerahan wesel bayar kepada Perusahaan sesuai dengan Perjanjian Wesel bayar Tanah Grissik-Duri (*Grissik-Duri Land Promissory Note Agreement*). Perjanjian ini akan berakhir pada saat pelaksanaan penyerahan hak atas tanah dan perjanjian novasi. Pada tanggal 31 Desember 2006, Transgasindo telah membukukan tanah yang bersertifikat tanahnya sudah atas nama Transgasindo sejumlah USD3.485.040.

Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan membuat Perubahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Amendment to Agreement on Borrow and Use of Land*) dengan Transgasindo diantaranya perubahan terhadap konsideran dengan menambah konsideran C, perubahan definisi Tanah Negara, perubahan pasal 8 mengenai jangka waktu perjanjian, perubahan pasal 9 mengenai pengakhiran perjanjian dan perubahan Lampiran A mengenai deskripsi tanah.

- c. Pada tanggal 12 November 2002, Perusahaan, Transgasindo dan Transasia mengadakan Perjanjian Pengalihan Aset (*Asset Transfer Agreement*) dimana Perusahaan akan membangun, menjual dan menyerahkan tambahan fasilitas kompresor Duri untuk Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri dan Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura (secara bersama-sama disebut "Aset") dengan harga pembelian sebesar USD470.000.000 pada tanggal penyerahan, sesuai dengan syarat dan kondisi dan perjanjian lain antara Perusahaan dan pihak ketiga yang terkait dengan, dan yang diperlukan untuk, kepemilikan, operasi, pemeliharaan dan perbaikan Aset.

34 SIGNIFICANT AGREEMENTS (CONTINUED)

14 Agreements Related to Grissik - Duri Pipeline - Transgasindo

- a. *Asset Transfer Agreement, which is covered by Notarial Deed No. 11 of Fathiah Helmi, S.H., dated March 9, 2002. Based on this agreement, the Company sold its net assets in the Central Sumatera Transmission Unit to the Transgasindo. Transgasindo paid the price of the net assets by issuing several promissory notes at the agreed price, which amounted to USD227,179,230.*
- b. *Borrow and Use of Land Agreement dated March 9, 2002, whereby the Company granted permission to Transgasindo for the use of the plots of land located at the Grissik - Duri Transmission Pipeline route and other land used as supporting facility of the Grissik - Duri Transmission Pipeline for the purpose of continued gas transmission business activities, without any compensation. The borrowed and used land, except the State Land, will still have the status of land acquired and/or owned by the Company until such time as the land title and/or rights is transferred to Transgasindo, or in respect of the State Land, until the borrow and use agreements are novated to Transgasindo. This agreement is valid for a term of the earlier three years or the execution of the deed of transfer of title and the novation agreement, which can be extended by submission of the application not later than one month prior to the expiration of this agreement.*

On September 13, 2002, the Company entered into the Amendment of the Borrow and Use of Land Agreement with Transgasindo to also include the land, which land certificates will be or is being applied by the Company, and State Land, which are approximately 135 hectares. Upon transfer of all titles and/or title certificates of the land (except the State Land), Transgasindo shall pay the Company the price of the land amounting to USD5,200,000. This will be receivable in the form of and by delivering to the Company promissory notes pursuant to the Grissik - Duri Land Promissory Note Agreement. This agreement is valid for a term up to the execution of the deed of transfer of title and the novation agreement. As of December 31, 2006, the Transgasindo has recorded the land wherein the certificates are under the Transgasindo's name totalling to USD3,485,040.

On June 2, 2004, the Company entered into the Amendment to Agreement on Borrow and Use of Land with Transgasindo, covering among others, amendment of the recital by inserting recital C, amendment of State Land definitions, amendment of article 8 regarding term of agreement, amendment of article 9 regarding termination of the agreement and amendment of Attachment A regarding description of lot of lands.

- c. *On November 12, 2002, the Company, Transgasindo and Transasia entered into an Asset Transfer Agreement wherein the Company wishes to construct, sell, and deliver additional Duri Compression Facilities for the Grissik - Duri Pipeline and the Grissik - Singapore Pipeline (collectively referred to as "Assets") at the purchase price amounting to USD470,000,000 at the transfer date, subject to the terms and conditions and any arrangements entered into by and between the Company and third parties that relate to, and are necessary for, the ownership, operation, maintenance, and repair of the Assets.*

34 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (LANJUTAN)

34 SIGNIFICANT AGREEMENTS (CONTINUED)

15 Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa Grissik – Singapura - Transgasindo

15 Agreements Related to Grissik - Singapore Pipeline - Transgasindo

- a. Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan mengadakan Tambahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pengalihan Aset 12 November 2002 dengan Transgasindo dan Transasia yang mengatur diantaranya pengalihan fasilitas kompresor di Duri dan pipa Grissik-Singapura pada tanggal penutupan yang sudah disepakati dan pola pembagian pendapatan antara Perusahaan dan Transgasindo sebelum periode pengalihan aset dimana semua pihak menyetujui untuk mengubah beberapa kondisi yang terdapat dalam Perjanjian Pengalihan Aset. Kepemilikan dan semua hak atas Aset telah diserahkan dari Perusahaan ke Transgasindo pada tanggal 2 Juni 2004.

- a On June 2, 2004, the Company entered into Supplemental Agreement to the Asset Transfer Agreement dated November 12, 2002 with Transgasindo and Transasia covering the transfer of the Duri compression facilities and Grissik - Singapore pipeline at the closing date and the terms of revenue sharing between the Company and Transgasindo prior to asset transfer date. All parties agreed to amend certain specific conditions in the Asset Transfer Agreement. The title and all rights to the Assets were transferred from the Company to Transgasindo on June 2, 2004.

Harga Pembelian dibayar dalam dua tahapan. Tahap pertama sebesar USD189.000.000 telah dibayar secara bertahap melalui *Milestone Payment*. Tahap kedua sebesar USD281.000.000 dibayar oleh Transgasindo dengan mengeluarkan dan menyerahkan wesel bayar (Wesel Bayar Grissik-Singapura) kepada Perusahaan.

The purchase price is paid in two tranches. The first tranche amounting to USD189,000,000 is paid in installments by Milestone Payment. The second tranche amounting to USD281,000,000 is paid by Transgasindo by executing and delivering to the Company a promissory note (Grissik - Singapore Promissory Note).

- b. Pada tanggal 12 November 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kemitraan Strategis (*Strategic Partnership Agreement* atau "SPA") dengan Transgasindo, Transasia, Petronas International Corporation Ltd., Conoco Indonesia Holding Ltd., SPC Indo-Pipeline Co., Ltd., dan Talisman Transgasindo Ltd. untuk menetapkan syarat dan kondisi yang mengatur operasional dan manajemen Transgasindo dan hubungan antara pemegang saham.

- b On November 12, 2002, the Company entered into a Strategic Partnership Agreement ("SPA") with Transgasindo, Transasia, Petronas International Corporation Ltd., Conoco Indonesia Holding Ltd., SPC Indo-Pipeline Co., Ltd., and Talisman Transgasindo Ltd. to set forth the terms and conditions which will govern the operation and management of Transgasindo and the relationship of the shareholders.

Masing-masing pemegang saham setuju untuk mengambil dan membayar saham, dan memberikan pinjaman pemegang saham secara pro rata (sesuai dengan komposisi pemegang saham pada saat itu) sampai jumlah maksimum sebesar USD144.000.000 sebagai *committed funding* untuk Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura dan menyediakan *contingent funding* dengan jumlah maksimum USD15.000.000, jika dipandang perlu. *Committed funding* akan tersedia setelah diterimanya pemberitahuan pendanaan dari Transgasindo. Pemberitahuan tersebut harus menyatakan apakah pendanaan berupa tambahan modal atau pinjaman pemegang saham.

Each shareholder agreed to take up and pay for the shares, and provide shareholder loans on pro rata portion (based on their current shareholding) of up to a maximum aggregate amount of USD144,000,000 as committed funding in respect of the Grissik - Singapore Pipeline and to provide up to a maximum aggregate amount of USD15,000,000 of contingent funding, if determined necessary. The committed funding will be made available upon receipt of the funding notice from Transgasindo. The notice shall specify whether such funding shall comprise an equity contribution or a shareholder loan.

Selama SPA berlaku, semua penerimaan kas Transgasindo harus dimasukkan kedalam suatu akun arus kas umum dan akan digunakan sesuai urutan prioritas seperti telah diatur dalam SPA. Apabila Transgasindo tidak mampu memenuhi kewajiban pembayarannya seperti dinyatakan dalam SPA, setiap pemegang saham akan menyediakan dana secara proporsional (sesuai komposisi pemegang saham pada saat itu) maksimum tidak melebihi USD100.000.000 atau jumlah pokok terhutang menurut wesel bayar Grissik-Duri dan wesel bayar Grissik-Singapura.

During the course of the SPA, all cash receipts of Transgasindo shall be paid into a general cash flow account and shall be applied in the order of priority as set out in the SPA. In the event that Transgasindo is unable to fulfill any of its payment obligations as set out in the SPA, each shareholder shall provide its pro rata portion (based on its then current shareholding) of up to a maximum aggregate amount of the lesser of USD100,000,000 or the total principal amount for the time being outstanding under the Grissik - Duri Promissory Notes and the Grissik - Singapore Promissory Notes.

34 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (LANJUTAN)

- c. Pada tanggal 4 Desember 2002 dan 28 Januari 2003, Transgasindo mengadakan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham (*Shareholder Loan Agreement*) dengan Transasia.

Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan telah menyerahtherimakan Aset (Jaringan Pipa Grissik-Singapura dan fasilitas kompresor Duri). Sehubungan dengan itu, telah dibuat beberapa perjanjian penting sebagai berikut:

- Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Borrow and Use of Land Agreement*) dengan Transgasindo yang meliputi bidang tanah yang berlokasi di jalur Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura dan bidang tanah lain yang digunakan sebagai fasilitas penunjang Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura. Pada tanggal 30 September 2012, Transgasindo telah membukukan tanah yang sertifikat tanahnya sudah atas nama Transgasindo sejumlah USD1.621.527.

PGASCOM mengadakan perjanjian-perjanjian sebagai berikut:

- 16 Pada tanggal 7 Januari 2009, berdasarkan perjanjian No. 000200/PKS-PGASCOM/XII/2008 dan No. 1775.A/XXX.II.S.5223/XL/XII/2008, PGASCOM mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Excelcomindo Pratama tentang penyediaan kapasitas jaringan telekomunikasi. Jangka waktu kerjasama berlaku selama 3 tahun. Perjanjian ini dapat diperpanjang kembali.

- 17 Pada tanggal 6 Maret 2009, berdasarkan perjanjian No. 000100/512/PKS-PGASCOM/III/ 2009 dan No. 009/GOO-GJA/OPR/09, PGASCOM mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Indosat Tbk tentang penyediaan kapasitas jaringan telekomunikasi.

Perjanjian tersebut mengalami perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 000401.AMD/UT/PGASCOM/III/2011 dan No. 086/C00-C0F/LGL/11, pada tanggal 9 Maret 2011.

Jangka waktu kerjasama berlaku selama 1 tahun. Perjanjian ini dapat diperpanjang kembali.

- 18 Pada tanggal 24 November 2010, berdasarkan perjanjian No. 01700.AMD/UT/PGASCOM/XI/2010 dan No. 001/BWI-AMD/XI/2010, PGASCOM mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Bluewater Indonesia tentang penyediaan jaringan telekomunikasi.

Jangka waktu kerjasama berlaku selama 30 bulan. Perjanjian ini dapat diperpanjang kembali.

34 SIGNIFICANT AGREEMENTS (CONTINUED)

- c. On December 4, 2002 and January 28, 2003, Transgasindo entered into the Shareholder Loan Agreement with Transasia.

On June 2, 2004, the Company transferred Assets (Grissik - Singapore pipeline and Duri compression facilities). In relation with the transfer, Transgasindo has entered into several other significant agreements as follows:

- Borrow and Use of Land Agreement with Transgasindo covering the plots of land located at the Grissik-Singapore Transmission Pipeline route and other land used as supporting facility of the Grissik-Singapore Transmission Pipeline. As of September 30, 2012, Transgasindo has recorded the land wherein the certificates are under Transgasindo's name totaling to USD1,621,527.

PGASCOM has the following significant agreements:

- 16 On January 7 2009, based on agreement No. 000200/PKS-PGASCOM/XII/2008, and No. 1775.A/XXX.II.S.5223/XL/XII/2008, PGASCOM entered into a cooperation agreement with PT Excelcomindo Pratama to provide telecommunication leased line capacity.. The agreement is valid for 3 years. This agreement can be extended.

- 17 On March 6 2009, based on agreement No. 000100/512/PKS-PGASCOM/III/2009 and No. 009/GOO-GJA/OPR/09, PGASCOM entered into a cooperation agreement with PT Indosat Tbk to provide telecommunication leased line capacity.

The Company's agreement have been amended, most recently based on agreement, No. 000401.AMD/UT/PGASCOM/III/2011 and No. 086/C00-C0F/LGL/11, on March 9, 2011.

The agreement is valid for 1 year. This agreement can be extended.

- 18 On November 24, 2010, based on agreement No. 01700.AMD/UT/PGASCOM/XI/2010 and No. 001/BWI-AMD/XI/2010, PGASCOM entered into a cooperation agreement with PT Bluewater Indonesia to provide telecommunication network.

The agreement is valid for 30 months. This agreement can be extended.

34 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (LANJUTAN)

SEI mengadakan perjanjian sebagai berikut:

19 Pada tanggal 19 Juli 2011, berdasarkan surat No.20649/12/DJM.E/2011, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber Daya Alam menyatakan Konsorsium PT Medco CBM Lematang - PT Methanindo Energy Resources - Perusahaan sebagai Badan Usaha Tetap dalam perusahaan Wilayah Kerja Gas Metana Batubara (GMB) Blok GMB Lematang.

Kemudian konsorsium menyampaikan surat kesanggupan melaksanakan komitmen Blok GMB Lematang dan menyampaikan bank garansi dalam menyediakan dana untuk

- Signature Bonus sebesar US\$1.000.000
- Jaminan Pelaksanaan (*Performance Bond*) senilai US\$1.500.000 untuk membiayai komitmen pasti masa eksplorasi sebesar US\$4.600.000 yang terdiri dari: G&G Study, 2 (dua) Core Hole dan 2 (dua) Sumur eksplorasi+Production Test, pada 3 tahun pertama masa eksplorasi, yang berlaku sampai dengan 3 tahun setelah kontrak ditandatangani.

Kontrak ini mengatur antara lain:

- Komitmen pasti berupa G&G Study, 2 (dua) Core Hole, dan 2 (dua) Sumur Eksplorasi+Production Test, pada 3 tahun pertama masa eksplorasi,
- Menyetujui bagi hasil produksi antara Pemerintah dengan kontraktor sebesar 55% : 45% (*after tax*),
- Membayar signature bonus kepada Pemerintah Republik Indonesia sebesar US\$ 1.000.000 (satu juta Dollar Amerika Serikat),
- Tidak mengalihkan, menjual dan memindahkan bagian interest atau group interest (konsorsium) di Blok GMB Lematang kepada pihak lain secara mayoritas (lebih besar dari 50%) selama 3 tahun pertama masa eksplorasi,
- Dan ketentuan lain yang tercantum dalam Kontrak Kerja Sama dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

20 Pada tanggal 22 Juli 2011, telah ditandatangani Nota Kesepakatan antara PT Medco E&P Indonesia (MEPI), PT Sugico Pendragon Energi (SUGICO) dan Perusahaan mengenai kerjasama pengembangan Coal Bed Methane (CBM). Perusahaan sepakat untuk menjadi mitra MEPI dan SUGICO pada pengembangan CBM di Blok Lematang - Petar dengan kepemilikan *participating interest* sebesar MEPI: 55%, SUGICO: 40%, dan Perusahaan: 5%.

Kerjasama tersebut dituangkan dalam suatu perjanjian tersendiri yang mengatur seluruh hak dan kewajiban para pihak.

Biaya-biaya yang terkait dengan pelaksanaan PSC CBM termasuk tetapi tidak terbatas pada signature bonus, bank garansi atas signature bonus dan performance bond merupakan beban dan tanggung jawab setiap pihak berdasarkan bagian *participating interest* masing-masing.

Sehubungan dengan penandatanganan Production Sharing Contract (PSC) untuk perusahaan Gas Metana Batubara (GMB) Area Lematang - Petar Sumatera Selatan, Perusahaan pada tanggal 22 Juli 2011 dengan surat No. 021200.S/HK.02/UT/2011 telah menunjuk PT Saka Energi Indonesia untuk menandatangani PSC dengan Pemerintah dan untuk selanjutnya mewakili Perusahaan dalam hal kerjasama pengembangan CBM di Blok Lematang - Petar.

34 SIGNIFICANT AGREEMENTS (CONTINUED)

SEI has the following significant agreement:

19 On July 19, 2011, based on letter No.20649/12/DJM.E/2011, Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Natural Resources stated that the Consortium of PT Medco CBM Lematang - PT Methanindo Energy Resources - are Permanent Establishment Companies in developing of Methane Coal Gas (GMB) fieldwork in the GMB Lematang Block.

Subsequently, the consortium has provided a letter of intent for the operation of GMB Lematang Block and submitted the bank guarantee in providing funds for:

- Signature Bonus amounting to US\$1,000,000
- Performance Bond amounting to US\$1,500,000 to finance fixed commitments for exploration phase amounting to US\$4,600,000, which consists of: G&G Study, 2 (two) Core Hole and 2 (two) exploration wells+Production Test, in the first 3 years of exploration phase, which is valid until 3 years after the contract signed.

The contract prescribes:

- Fixed Commitments in the form of G&G Study, 2 (two) Core Hole, and 2 (two) Exploration Wells+Production Test, in first 3 years of exploration phase,
- Approve the production sharing results between Government and contractors at 55%:45% (*after tax*),
- Pay signature bonus to Government of the Republic of Indonesia amounting to US\$1,000,000,
- Shall not transfer, sell and replace part or group of interest (consortium) in GMB Lematang Block, South Sumatera to other party at major portion (more than 50%) for first 3 years of exploration phase,
- And other terms stated in Joint Agreement Contract and Applicable Laws and Regulations.

20 On July 22, 2011, PT Medco E&P Indonesia (MEPI), PT Sugico Pendragon Energi (SUGICO) and the Company entered into Minutes of Understanding regarding Coal Bed Methane (CBM) development. The Company agreed to become a partner of Mitra MEPI & SUGICO to develop CBM on Lematang- Petar Block with ownership *participating interest* of MEPI: 55%, SUGICO: 40%, and Company: 5%.

The cooperation will be prepared in a separate agreement which regulates the rights and obligations of the parties.

The costs related to PSC CBM implementation include but not limited to signature bonus, bank guarantee for signature bonus and performance bond representing the responsibility of each parties based on their *participating interest*.

In relation with Production Sharing Contract (PSC) signing for Methane Coal Gas (GMB) production, Lematang - Petar Area, South Sumatera, the Company delegated PT Saka Energi Indonesia on July 22, 2011 with letter No. 021200.S/HK.02/UT/2011 to sign PSC with Government and act on be half of Company for CBM development cooperation in Lematang - Petar Block.

34 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (LANJUTAN)

GEI mengadakan perjanjian sebagai berikut:

- 21 Pada tanggal 28 Desember 2011, GEI dan PT Sarana Indo Energi (SIE) menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Bumi (PJBGB), dimana SIE setuju untuk menjual gas yang berasal dari perjanjian jual beli gas antara SIE dengan PT Pertiwi Nusantara Resources sebesar 464.800 MSCF kepada GEI. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatangani sampai dengan tanggal 25 Oktober 2013. PJBGB ini dapat diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 3 tahun berikutnya saat GEI menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada SIE. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan SBLC.
- 22 Pada tanggal 20 Maret 2012, GEI dan PT Nugas Trans Energy (NTE) menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Bumi (PJBGB), dimana NTE setuju untuk menjual gas yang berasal dari perjanjian jual beli gas antara NTE dengan PT Gresik Migas sebesar 4,245 TBTU kepada GEI. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2015.
- 23 Pada tanggal 15 Agustus 2012, GEI dan PT Niaga Gema Teknologi menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Bumi (PJBGB), dimana PT Niaga Gema Teknologi setuju untuk menjual gas yang berasal dari perjanjian jual beli gas antara PT Niaga Gema Teknologi dengan PT Gresik Migas sebesar 2,556 TBTU kepada GEI. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.

35 IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan memiliki ikatan dan kontinjensi sebagai berikut:

- 1 Tanah yang terletak sepanjang 536 km jalur pipa transmisi gas dari Grissik ke Duri masih dalam proses sertifikasi. Selama proses sertifikasi tanah, terdapat suatu masalah dengan beberapa warga sekitar Batanghari dan Tanjung Jabung, yang tanahnya dipakai untuk jaringan pipa Grissik - Duri, dimana mereka menuntut kompensasi tambahan.

Perusahaan merupakan salah satu Tergugat pada Perkara No. 06/PDT.G/ 2001/PN.KTL yang diajukan warga sekitar Tanjung Jabung (Penggugat) pada tanggal 15 November 2001 ke Pengadilan Negeri Kuala Tungkal. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Kuala Tungkal tanggal 22 April 2002, gugatan para Penggugat ditolak dan Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi. Berdasarkan putusan No. 31/PDT/2002/PT.JBI tanggal 14 Agustus 2002, Pengadilan Tinggi Jambi menguatkan putusan Pengadilan Negeri Kuala Tungkal dan para Pembanding kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal pelaporan, pemeriksaan masih dilakukan oleh Mahkamah Agung.

- 2 Perusahaan mengalami perselisihan dengan salah satu pelanggannya, PT KHI Pipe Industries (KHI) mengenai permasalahan keterlambatan KHI dalam melaksanakan pengiriman pipa untuk proyek pipa transmisi gas bumi berdasarkan kontrak No. 002800.PK/244/UT/2005 tanggal 16 Juni 2005 ("Kontrak Pagardewa - Labuhan Maringgai") dan kontrak No. 003800.PK/244/UT/2005 tanggal 29 September 2005 ("Kontrak Muara Bekasi - Rawa Maju"). Jumlah yang sedang diperkarakan adalah sebesar USD5.000.000. Pada tahun 2011, KHI memutuskan untuk tidak melanjutkan proses klaim tersebut ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI).

34 SIGNIFICANT AGREEMENTS (CONTINUED)

GEI has the following significant agreement:

- 21 On December 28, 2011, GEI and PT Sarana Indo Energi (SIE) signed a Gas Sale and Purchase Agreement, whereby SIE agreed to sell gas of 464,800 MSCF to GEI from the gas sale and purchase agreement between SIE and Pertiwi Nusantara Resources. The Agreement is valid from the signing date until the expiry date on October 25, 2013 and the agreement will be automatically being extended up to the next 3 years when GEI give the written notice to SIE. The gas purchases are covered by SBLC.
- 22 On March 20, 2012, GEI and PT Nugas Trans Energy (NTE) signed a Gas Sale and Purchase Agreement, whereby NTE agreed to sell gas totaling 4.245 TBTU to GEI from the gas sale and purchase agreement between NTE and PT Gresik Migas. The Agreement is valid until December 31, 2015.
- 23 On August 15, 2012, GEI and PT Niaga Gema Teknologi signed a Gas Sale and Purchase Agreement, whereby PT Niaga Gema Teknologi agreed to sell gas totaling 2.556 TBTU to GEI from the gas sale and purchase agreement between PT Niaga Gema Teknologi and PT Gresik Migas. The Agreement is valid until December 31, 2014.

35 COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of September 30, 2012, the Company had contingencies as follows:

- 1 The land covering the area along the 536 km natural gas transmission pipeline from Grissik to Duri is still in the certification process. During the land certification process, there have been disputes with several inhabitants of the land in Batanghari and Tanjung Jabung used for the Grissik - Duri pipeline, who are claiming additional compensation.

The Company is named as one of the Defendants in Case No. 06/PDT.G/ 2001/PN.KTL which was filed by some inhabitants in Tanjung Jabung (Plaintiff) on November 15, 2001 at the Kuala Tungkal District Court. Based on the decision of the Kuala Tungkal District Court dated April 22, 2002, the Plaintiff's claim was rejected, and the Plaintiff appealed to the Jambi High Court. Based on Decision No. 31/PDT/2002/PT.JBI dated August 14, 2002, the Jambi High Court affirmed the Kuala Tungkal State Court's decision, and the Plaintiff appealed to the Supreme Court. As of reporting date, the examination by the Supreme Court is still in progress.

- 2 The Company is in dispute with one of its customers, PT KHI Pipe Industries (KHI) relating to the delay of pipe supply by KHI for pipe gas transmission project based on the agreement No. 002800.PK/244/UT/2005, dated June 16, 2005 ("Pagardewa - Labuhan Maringgai Agreement") and Agreement No. 003800.PK/244/UT/2005, dated September 29, 2005 ("Muara Bekasi - Rawa Maju Agreement"). The amount involved in the dispute amounted to USD5,000,000. In 2011, KHI decided not to pursue the claim process to Indonesian National Board of Arbitration (BANI).

35 IKATAN DAN KONTINJENSI (LANJUTAN)

3 Perusahaan mengalami perselisihan dengan salah satu kontraktornya, CRW Joint Operation, sebuah kerja sama operasi yang terdiri dari PT Citra Panji Manunggal, PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor dan PT Winatek Widita berkenaan dengan adanya keputusan Dispute Adjudication Board ("DAB") tanggal 25 November 2008, yang memutuskan bahwa CRW Joint Operation berhak menerima pembayaran dari Perusahaan sejumlah USD17.298.835 yang terkait dengan pekerjaan pemasangan pipa gas yang berlokasi di Grissik - Pagardewa, berdasarkan kontrak No. 002500.PK/243/UT/2006, tanggal 28 Februari 2006, sebagaimana terakhir diubah dengan amandemen No. 002000.AMD/HK.02/UT/2008, tanggal 24 Oktober 2008. Berdasarkan keputusan DAB tersebut, Perusahaan telah mengajukan *Notice of Dissatisfaction* sehingga CRW Joint Operation telah mengajukan permohonan penyelesaian melalui International Court of Arbitration - International Chamber of Commerce (ICC), Paris.

Pada tanggal 24 November 2009, ICC telah memberikan putusan atas perkara ini dengan putusan sebagai berikut:

- a. Meminta Perusahaan untuk membayar sebesar USD17.298.835;
- b. Meminta Perusahaan untuk membayar biaya arbitrase sebesar USD215.000 termasuk menanggung bagian biaya arbitrase CRW sebesar USD215.000;
- c. Meminta Perusahaan untuk membayar biaya jasa hukum dan biaya lain-lain CRW selama proses arbitrase sebesar USD428.009.

Pada tanggal 23 Februari 2010, Perusahaan mengajukan permohonan untuk membatalkan putusan ICC dan Perintah Pelaksanaan ICC, tertanggal 7 Januari 2010 kepada Pengadilan Tinggi Republik Singapura. Atas permohonan tersebut, pada tanggal 8 April 2010, Pengadilan Tinggi telah mengeluarkan putusan yang membatalkan Putusan Arbitrase ICC.

Terhadap putusan Pengadilan Tinggi tersebut, pada tanggal 15 April 2010, CRW Joint Operation mengajukan banding kepada *Court of Appeal* Republik Singapura.

Pada tanggal 1 Desember 2010, telah dilaksanakan hearing terkait perkara banding tersebut di *Court of Appeal* Republik Singapura dan pada tanggal 13 Juli 2011, *Court of Appeal* Republik Singapura telah mengeluarkan putusan yaitu banding dihentikan dengan biaya. Semua biaya dan pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan arbitrase ditanggung CRW.

Pada tanggal 3 November 2011, Perusahaan menerima surat dari Sekretariat ICC International Court of Arbitration - Asia Office tertanggal 1 November 2011 yang menginformasikan adanya pengajuan kembali Request for Arbitration dari CRW kepada Perusahaan melalui kuasa hukum Drew & Napier LLC melalui surat tanggal 28 Oktober 2011.

35 COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (CONTINUED)

3 *The Company is in dispute with one of its contractors, CRW Joint Operation, which consists of PT Citra Panji Manunggal, PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor and PT Winatek Widita, relating to Dispute Adjudication Board (DAB)'s decision, dated November 25, 2008, which decided that CRW Joint Operation has a right to receive payment from the Company amounting to USD17,298,835, in relation with gas pipeline transmission project in Grissik - Pagardewa, based on the agreement No. 002500.PK/243/UT/2006, dated February 28, 2006, which was amended with No. 002000.AMD/HK.02/UT/2008, dated October 24, 2008. Based on the DAB's decision, the Company has issued the Notice of Dissatisfaction, therefore, CRW Joint Operation has filed this case to the International Court of Arbitration - International Chamber of Commerce (ICC), Paris.*

On November 24, 2009, ICC has rendered Arbitration Verdict as follows:

- a. *Requires the Company to pay the amount of USD17,298,835;*
- b. *Requires the Company to pay arbitration fees amounting to USD215,000 and part of CRW's arbitration fees amounting to USD215,000;*
- c. *Requires the Company to pay CRW's law service fees and other expenses during arbitration process amounting to USD428,009.*

On February 23, 2010, the Company has filed submissions to the High Court of Singapore to set aside the ICC Award and Order of Court to enforce ICC Award, dated January 7, 2010 to the High Court of the Republic of Singapore ("High Court"). On April 8, 2010, the High Court has issued decision to set aside the ICC Arbitration Award.

Based on High Court's Decision, on April 15, 2010, CRW Joint Operation appealed to the Court of Appeal of the Republic of Singapore.

On December 1, 2010, have been done appeal hearing related to the case in Court of Appeal of the Republic of Singapore and on July 13, 2011 Court of Appeal of the Republic of Singapore has rendered verdict that the appeal is dismissed with cost. All cost and disbursement incurred in the arbitration are to be borne by CRW.

On November 3, 2011, the Company received letter from Secretariat of ICC International Court of Arbitration - Asia Office dated November 1, 2011, which inform the resubmission of Request for Arbitration from CRW againsts Company through legal counsel Drew & Napier LLC through letter dated October 28, 2011.

35 IKATAN DAN KONTINJENSI (LANJUTAN)

Pada tanggal 30 Desember 2011, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan jawaban dan tuntutan balik (counter - claim) melalui ICC terhadap permohonan arbitrase yang diajukan oleh CRW. Adapun dalam tuntutan balik tersebut, Perusahaan menuntut agar Majelis Arbitrase ICC melakukan evaluasi dan merevisi kewajiban yang harus dibayar oleh Perusahaan dalam perkara Arbitrase ICC tersebut. Pada tanggal 8 Juni 2012, Perusahaan mengajukan *Statement of Defence* kepada ICC

Sampai dengan tanggal pelaporan, kasus ini masih dalam proses pemeriksaan di International Chamber of Commerce (ICC) International Court of Arbitration.

4 Perusahaan dilibatkan sebagai Tergugat I dalam perkara No. 665/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Bar tanggal 6 Oktober 2010 yang diajukan oleh PT Indosat Tbk (Penggugat) ke Pengadilan Negeri Jakarta terkait dengan kerusakan fiber optik di Ruas Balamaja yang dilakukan oleh Perusahaan dan kontraktornya (PT Nindya Karya, PT Citra Panji Manunggal dan PT Promatcon Tepatguna). Penggugat menuntut Perusahaan dan kontraktornya untuk membayar ganti rugi sebesar Rp4.065.814.002.

Pada tanggal 26 Juli 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah memberikan putusan atas perkara ini dengan putusan sebagai berikut: Dalam eksepsi, menyatakan Eksepsi yang diajukan oleh Tergugat I,II,III dan IV tidak dapat diterima. Dalam pokok perkara,

- Menerima gugatan Penggugat untuk sebagian
- Menolak gugatan Penggugat untuk Tergugat I
- Menyatakan Tergugat II, III dan IV telah melakukan perbuatan melawan hukum
- Meminta Tergugat II, III dan IV membayar ganti rugi kepada Penggugat sebesar Rp2.020.144.161
- Meminta Tergugat II, III, dan IV untuk membayar jasa hukum sebesar Rp581.000

Pada tanggal 11 Januari 2012, PT Indosat Tbk mengajukan Memori Banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat No. 655/PDT.G/2010/PN.JKT.BAR.

Pada tanggal 26 April 2012, Perusahaan mengajukan Kontra Memori Banding No. 48/IV/Deplit-Law/GDP/HP-AWP/12 terhadap Memori Banding tersebut.

Sampai dengan tanggal pelaporan, kasus ini masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Tinggi Jakarta.

5 Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menerima surat dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha RI (KPPU) No. 1494/KPPU/TP-PL/XII/2010 perihal Pemberitahuan Perkara No. 38/KPPU-L/2010. Berdasarkan surat tersebut Perusahaan ditetapkan sebagai Terlapor II karena adanya dugaan persekongkolan vertikal antara Perusahaan dengan PT Kelsri sebagai Terlapor I pada lelang Contract Package No. 3A Bojonegara - Cikande *Distribution Pipeline*.

Pada tanggal 7 Maret 2011, KPPU telah memberikan putusan atas perkara ini dengan putusan sebagai berikut:

- Menyatakan bahwa Terlapor I dan II terbukti secara sah melanggar Pasal 22 Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat;
- Meminta Terlapor I untuk membayar denda sebesar Rp4.000.000.000;
- Meminta Terlapor II untuk membayar denda sebesar Rp6.000.000.000.

35 COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (CONTINUED)

On December 30, 2011, the Company through it's legal counsel filed answer and counter - claim to ICC in relation to Request for Arbitration from CRW. On the counter - claim, the Company requested the ICC's Arbitral Tribunal to evaluate and revise the liability that should be paid by the Company in this ICC Arbitration case. On June 8, 2012, the Company submitted the *Statement of Defence* to ICC Arbitration.

Up to reporting date, this case is still in process of examination in the International Chamber of Commerce (ICC) International Court of Arbitration.

4 The Company is named as one of the Defendant I in Case No. 665/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Bar dated October 6, 2010 filed by PT Indosat Tbk (Plaintiff) to the Jakarta State Court regarding the damage of fiber optic in Ruas Balamaja which created by the Company and its contractors (PT Nindya Karya, PT Citra Panji Manunggal and PT Promatcon Tepatguna). The Plaintiff claimed the Company and its contractors to fulfill the payment of material losses in the amount of Rp4,065,814,002.

On July 26, 2011, West Jakarta State Court has rendered a verdict as follows: In exception, stated the proposed exception by Defendant I, II, III and IV is not acceptable. In the principle case:

- Accepted part of the Plaintiff claim
- Rejected the Plaintiff's claim to Defendant I
- State the Defendant II, III and IV have violated the law
- Requires the Defendant II, III and IV to pay the compensation to Plaintiff amounting to Rp2,020,144,161
- Requires the Defendant II, III and IV to pay the law service fee amounting to Rp581,000

On January 11, 2012, PT Indosat Tbk submitted the Memory of Appeals to Jakarta High Court on West Jakarta State Courts' Decision No. 655/PDT.G/2010/PN.JKT.BAR.

On April 26, 2012, the Company has already submitted Contra Memory of Appeals No. 48/IV/Deplit-Law/GDP/HP-AWP/12 to counterclaim the Memory of Appeals.

Up to reporting date, this case is still in process of examination in the Jakarta High Court.

5 On October 8, 2010, the Company received letter from Commission for Supervision of Business Competition (KPPU) No. 1494/KPPU/TP-PL/XII/2010 on Case Announcement No. 38/KPPU-L/2010. Based on such letter, the Company is stipulated as Indicted II for the presumption of vertical collusion between the Company with PT Kelsri as Indicted I for the Contract Package No.3A Bojonegara - Cikande *Distribution Pipeline* tender.

On March 7, 2011, KPPU has rendered a verdict as follows:

- States that Indicted I and II have violated legitimately Article 22 of Law No. 5 Year 1999 concerning on Prohibition against Monopolistic Practices and Unfair Business Competition;
- Requires the Indicted I to pay the penalty amounting to Rp4,000,000,000;
- Requires the Indicted II to pay the penalty amounting to Rp6,000,000,000.

35 IKATAN DAN KONTINJENSI (LANJUTAN)

Pada tanggal 18 April 2011, Perusahaan mengajukan upaya hukum keberatan atas putusan KPPU ke Pengadilan Negeri Jakarta Barat. Pada tanggal 4 Januari 2012, Perusahaan memperoleh panggilan sidang No.001/pdt.P/KPPU/2011/PN.JKT.BAR yang pada pokoknya memberitahukan bahwa sidang terkait upaya hukum keberatan akan dimulai kembali pada tanggal 11 Januari 2012 di Pengadilan Negeri Jakarta Barat. Sampai dengan tanggal pelaporan, pemeriksaan masih dilaksanakan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Barat.

Pada tanggal 26 Maret 2012, Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah memberikan putusan dengan No. 01/Pdt.P/KPPU/2011/PN.JKT.BAR atas perkara ini dengan putusan sebagai berikut:

- Menolak permohonan keberatan Perusahaan;
- menguatkan Putusan No. 38/KPPU-L/2010 tertanggal 7 Maret
- Meminta Perusahaan untuk membayar biaya perkara hukum sebesar Rp1.322.000.

Pada tanggal 19 Juni 2012, Perusahaan telah mengajukan memori kasasi terhadap putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat tersebut kepada Mahkamah Agung.

Sampai dengan tanggal pelaporan, pemeriksaan masih dilakukan oleh Mahkamah Agung.

- 6 Pada tanggal 7 Juni 2012, Perusahaan menerima Surat Hibauan No. 015/SRPSI/VI/12 dari firma hukum yang ditunjuk oleh Bapak M. Rimba Aritonang mengenai tuntutan atas pemakaian Hak Kekayaan Intelektual atas desain industri berupa sambungan pelindung pipa. Atas kasus tersebut, Perusahaan dituntut sebesar Rp10.000.000.000. Pada tanggal 20 Juni 2012, Perusahaan mengirimkan surat balasan atas hibauan tersebut kepada firma hukum tersebut. Sampai dengan tanggal pelaporan, belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus tersebut.

- 7 Transgasindo sedang dalam sengketa dengan salah satu kontraktornya, PT Global Industries Asia Pasifik (GIAP) dalam kaitannya dengan kontrak No ISVC 008260 dengan jumlah klaim sebesar USD20.562.572 untuk EPCC Proyek Perbaikan Pipa Bawah Laut (Offshore Pipeline Repair Project). Pada tanggal 24 November 2011, GIAP telah mengajukan Statement of Case ke Arbitrase Internasional di Singapura sedangkan pada tanggal 2 Maret 2012, Transgasindo telah mengajukan *Statement of Defence* ke Arbitrase Internasional di Sinaopura.

Pada tanggal 4 Mei 2012, GIAP juga telah mengajukan *Statement of Defence to Counterclaim the Statement of Defence* dari Transgasindo. Pada saat ini, Transgasindo sedang melengkapi dokumentasi untuk *Arbitral Hearing* yang akan dilaksanakan pada akhir periode 2012.

Sampai dengan tanggal pelaporan, kasus tersebut masih dalam proses penyelesaian sengketa antara pihak-pihak di Arbitrase Internasional di Singapura.

Manajemen dan konsultan hukum Perusahaan dan Transgasindo berkeyakinan bahwa kasus-kasus tersebut di atas secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak akan mempunyai pengaruh yang material terhadap kondisi keuangan dan hasil operasinya. Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan Transgasindo dapat memenangkan perkara-perkara tersebut.

- 8 Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan masih memiliki fasilitas pinjaman yang masih belum digunakan sesuai dengan perjanjian penerusan pinjaman yang dibiayai oleh JBIC sebesar JPY549.637.864 dan IBRD sebesar USD9.185.910.

35 COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (CONTINUED)

On 18 April 2011, the Company has filed an appeal to the District Court of West Jakarta on KPPU decision. On January 4, 2012, the Company received court call No.001/pdt.P/KPPU/2011/PN.JKT.BAR which principally informed that court related to the Company's Objection will be started on January 11, 2012 in West Jakarta State Court. Up to reporting date, the case is being examined by the District Court of West Jakarta.

On March 26, 2012, West Jakarta State Court has rendered its verdict No. 01/Pdt.P/KPPU/2011/PN.JKT/BAR as follows:

- Rejected the Company's appeal;
- Affirmed the decision No. 38/KPPUL/2010, dated March 7, 2011;
- Required the Company to pay the law service fee amounting Rp1,322,000.

On June 19, 2012, the Company has filed a statement of appeal against the West Jakarta State Court's decision to the Supreme Court.

Up to reporting date, the case is still being examined by the Supreme Court.

- 6 On June 7, 2012, the Company received Warning Letter No. 015/SRPSI/VI/12 from law firm hired by Mr. M. Rimba Aritonang regarding the claim of Intellectual Property Rights of industrial design protection pipe connections used. Because of this case, the Company is sued amounting to Rp10,000,000,000. On June 20, 2012, the Company has sent a Response Warning Letter to the law firm. Up to reporting date, there is no further development on this case.

- 7 Transgasindo is in dispute with one of its contractor, PT Global Industries Asia Pasific (GIAP) in relation to the contract No.ISVC 008260 with total claim amounted to USD20,562,572 for EPCC of Offshore Pipeline Repair Project. On November 24, 2011, GIAP has already submitted Statement of Case to International Arbitration in Singapore, while on March 2, 2012, Transgasindo has already submitted Statement of Defence to the International Arbitration in Singapore.

On May 4, 2012, GIAP has already submitted Statement of Defence to Counterclaim the Statement of Defence from Transgasindo. Currently, Transgasindo is in the process of completing the documentation for Arbitral's Hearing which will be conducted at the end of 2012.

Up to reporting date, the case is in the process of dispute settlement between parties in the International Arbitration in Singapore.

The management of the Company and Transgasindo and their legal counsels believe that the above mentioned cases individually or in the aggregate will not have any material adverse effects on the financial condition or results of operations. The management believes that the Company and Transgasindo can win these cases.

- 8 As of September 30, 2012, the Company has available loan facilities not yet drawn under the subsidiary loan agreements financed by JBIC amounting to JPY549,637,864 and IBRD amounting to USD9,185,910.

35 IKATAN DAN KONTINJENSI (LANJUTAN)

35 COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (CONTINUED)

- 9 Pada tanggal 2 Desember 2011, Perusahaan mengubah perjanjian fasilitas bank yang diperoleh dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta, pada tanggal 25 September 2007. Perjanjian ini merupakan fasilitas umum bank yang terdiri dari fasilitas impor, fasilitas pinjaman kredit impor, performance bonds dan guarantee facility dengan batas maksimum gabungan baru sebesar US\$40.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2012. Di samping itu, Perusahaan juga wajib memelihara rasio kemampuan membayar utang minimum 1,3 kali dan rasio utang terhadap kekayaan neto maksimum sebesar 2,33 kali. Pada tanggal 30 September 2012, fasilitas ini belum digunakan. Sampai dengan tanggal pelaporan, perpanjangan perjanjian fasilitas ini masih dalam proses.
- 9 On December 2, 2011, the Company amended the banking facilities agreement obtained from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta, on September 25, 2007. This agreement represents general banking facilities which consist of import facility, credit import loan facility, performance bonds and guarantee facility with new total combined limit of US\$40,000,000. All the facilities will mature on June 30, 2012. Furthermore, the Company shall also maintain debt service ratio at a minimum of 1.3 times and debt to equity ratio at a maximum of 2.33 times. As of September 30, 2012, this facility has not been used. Up to reporting date, the extension of this agreement is still in process.
- 10 Pada tanggal 28 September 2012, Perusahaan memperpanjang perjanjian fasilitas Non Cash Loan yang terdiri dari Standby Letter of Credit (SBLC), Bank Garansi, SKBDN dan L/C Impor yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan maksimum nilai plafon sebesar US\$150.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2013. Di samping itu, Perusahaan juga wajib memelihara rasio kemampuan membayar utang minimum 130% dan rasio utang terhadap modal maksimum sebesar 300%. Pada tanggal 30 September 2012, fasilitas yang belum digunakan sebesar US\$98.114.250.
- 10 On September 28, 2012, the Company extended the Non Cash Loan facility agreement which consist of Standby Letter of Credit (SBLC), Guarantee Bank, SKBDN and L/C Import obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum limit of US\$150,000,000. The facility will mature on August 26, 2013. Furthermore, the Company shall also maintain debt service ratio at minimum of 130% and debt to equity ratio at maximum of 300%. As of September 30, 2012, the facility which has not been used amounted to US\$98,114,250.
- 11 Pada tanggal 28 September 2012, Perusahaan mendapatkan fasilitas Supply Chain Financing - sub limit dari fasilitas Non Cash Loan (NCL) yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan nilai plafon sebesar USD5.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2013. Pada tanggal 30 September 2012, fasilitas ini belum digunakan.
- 11 On September 28, 2012, the Company received Supply Chain Financing Facility - sub limit from Non Cash Loan (NCL) Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maximum limit of USD5,000,000. This facility will mature on August 26, 2012. As of September 30, 2012, this facility has not been used.
- 12 Pada tanggal 19 Desember 2011, Perusahaan mengubah Corporate Facility Agreement dengan PT ANZ Panin Bank (Panin Bank). Panin Bank akan menyediakan fasilitas Payment Guarantee dengan maksimum nilai plafon baru sebesar US\$75.000.000 dari nilai plafon lama sebesar US\$70.000.000. Pada tanggal 16 April 2012, Perusahaan dengan Panin Bank melakukan amandemen Corporate Facility Agreement dimana kedua pihak setuju untuk memperpanjang tanggal pengakhiran fasilitas dari 28 Februari 2012 menjadi 28 Februari 2013. Pada tanggal 30 September 2012, fasilitas yang belum digunakan sebesar US\$15.196.000.
- 12 On December 19, 2011, the Company amended Corporate Facility Agreement with PT ANZ Panin Bank (Panin Bank). Panin Bank will provide Payment Guarantee with a new maximum limit of US\$75,000,000 from the previous maximum limit of US\$70,000,000. On April 16, 2012, the Company and Panin Bank amended Corporate Facility Agreement which both parties have agreed to extend the termination date of the facility from February 28, 2012 to February 28, 2013. As of September 30, 2012, the unused facility amounted to US\$15,196,000.
- 13 Pada tanggal 16 Januari 2012, Perusahaan memperpanjang perjanjian fasilitas SBLC yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan maksimum nilai plafon sebesar US\$130.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2012. Pada tanggal 11 Juni 2012, Perusahaan dengan BRI menandatangani addendum perjanjian kredit dengan perubahan penambahan nilai plafon atas fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC)/Fasilitas Bank Garansi (merupakan sub limit fasilitas SBLC)/ Penangguhan Jaminan Impor (PJI) menjadi US\$210.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Juni 2013. Pada tanggal 30 September 2012, fasilitas yang belum digunakan sebesar US\$89.485.703.
- 13 On January 16, 2012, the Company extended the SBLC obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with a maximum limit of US\$130,000,000. The facility matured on October 10, 2012. On June 11, 2012, the Company and BRI signed amendment of credit agreement with changes in additional amount of maximum limit of Standby Letter of Credit (SBLC)/Bank Guarantee Facility (a sub limit of SBLC Facility)/the guarantees of the suspension of import (PJI) to become US\$210,000,000 and will mature on June 11, 2013. As of September 30, 2012, the unused facility amounted to US\$89,485,703.
- 14 Perusahaan mempunyai ikatan pengeluaran modal sehubungan dengan konstruksi dan pengembangan Proyek Transmisi dan Distribusi Gas yang telah diikat dengan perjanjian kontrak (Catatan 7, 8, dan 34).
- 14 The Company has capital expenditure commitments relating to the development and construction of Gas Transmission and Distribution Projects, which have been committed under the related contractual agreements (Notes 7, 8, and 34).
- 15 Perusahaan mempunyai ikatan pembelian sesuai dengan Perjanjian Pembelian Gas (Catatan 34.1) dan ikatan penjualan dengan pelanggan sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Gas.
- 15 The Company has purchase commitments under Gas Purchase Agreements (Note 34.1) and sales commitments with customers under Gas Sales and Purchase Agreements.

36 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

MANAJEMEN RISIKO

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi pinjaman bank jangka pendek, utang usaha dan lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dan utang kepada pemegang saham Entitas Anak. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas dan piutang usaha, yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Bisnis Kelompok Usaha mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Kelompok Usaha secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Tujuan Kelompok Usaha dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha mendefinisikan risiko keuangan sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan Kelompok Usaha.

Direksi menyediakan kebijakan tertulis manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan tertulis untuk area khusus, seperti risiko nilai tukar mata uang, risiko tingkat bunga, risiko kredit, risiko likuiditas penggunaan instrumen keuangan derivatif dan non-derivatif. Kelompok Usaha mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai secara ekonomis atas risiko keuangan. Masing masing unit bisnis melaksanakan manajemen risiko berdasarkan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Komite Manajemen Risiko memonitor pelaksanaan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Kelompok Usaha.

Manajemen risiko dilaksanakan oleh Komite Manajemen Risiko dengan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Dewan Direksi. Kelompok Usaha mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai secara ekonomis atas risiko keuangan. Direksi menyediakan kebijakan tertulis manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan tertulis untuk area khusus, seperti risiko nilai tukar mata uang, risiko tingkat bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan non-derivatif.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

36 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

RISK MANAGEMENT

The principal financial liabilities of the Group consist of short-term bank loan, trade and other payables, accrued liabilities, long-term loans and due to shareholder of a Subsidiary. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as cash and cash equivalents and trade receivables, which arised directly from their operations.

The Group's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Group's risk management are to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Group's aim in managing the financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

The Group defines financial risk as the possibility of losses or profits foregone, which may be caused by internal or external factors which might have negative potential impact to the achievement of the Group's objectives.

The Directors provide written policies for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, liquidity risk use of derivative financial instruments and non-derivative financial instruments. The Group identifies, evaluates and economically hedges its financial risks. Each business unit carries out the risk management based on the written policies approved by the Directors. Risk Management Committee monitors the risk management carried out by the Group.

Risk management is carried out by Risk Management Committee under policies approved by the Board of Directors. The Group identifies, evaluates and economically hedges financial risks. The Board provides written principles for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, use of derivative financial instruments and non-derivative financial instruments.

The risks arising from financial instruments to which the Group is exposed are financial risks, which includes credit risk, market risk and liquidity risk.

36 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Kelompok Usaha gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Kelompok Usaha. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan gas.

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu.

Kelompok Usaha telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Dalam mengukur risiko kredit untuk kredit yang diberikan, Kelompok Usaha mempertimbangkan "Probability of Default" (PD) pelanggan atas kewajiban dan kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi ("Loss Given Default") (LGD). Model ini ditelaah secara rutin untuk membandingkan dengan hasil aktualnya.

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

LGD merupakan ekspektasi Kelompok Usaha atas besarnya kerugian dari suatu piutang pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. LGD biasanya bervariasi sesuai dengan tipe pelanggan.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Jaminan

Kelompok Usaha menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta jaminan dalam bentuk (kas atau standby L/C senilai dua bulan pemakaian gas).

(iii) Penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian (berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai).

36 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, when the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from the sale of gas to customers.

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time.

The Group has developed models to support the quantification of the credit risk. In measuring credit risk of receivable, the Group considers the "Probability of Default" (PD) by the customers on its payment obligations and the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the "Loss Given Default") (LGD). The models are reviewed regularly to compare to actual results.

(i) Credit risk measurement (continued)

LGD represents the Group's expectation of the extent of loss on a receivable should default occur. It is expressed as percentage loss per unit of exposure. LGD typically varies by the type of customers.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

Deposits

The Group implements a range of policies and practices to mitigate the credit risk. The most common practice of these is taking of deposits in form of (cash or standby L/C that equivalent to two months' gas usage).

(iii) Impairment and provisioning policies

Impairment allowances are recognised for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the consolidated financial statement (based on objective evidence of impairment).

36 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure
	30 September 2012/ September 30, 2012
Piutang usaha - neto	258,701,133
Piutang lain-lain - neto	22,092,676
	<u>280,793,809</u>

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas, risiko kredit yang dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak timbul karena wanprestasi dari counterparty. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 7 dan 8.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

(a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Kelompok Usaha pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 30 September 2012. Untuk tabel ini, Kelompok Usaha telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

	2012	
	Jawa	Sumatera
Piutang usaha - neto	210,511,415	48,189,718
Piutang lain-lain - neto	21,449,211	643,465
	<u>231,960,626</u>	<u>48,833,183</u>

(b) Jenis pelanggan

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Kelompok Usaha pada nilai tercatat (memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan operasi utama.

(v) Piutang usaha

Ikhtisar piutang usaha yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2012		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Piutang usaha			
Distribusi	207,898,698	30,505,442	238,404,140
Transmisi	16,488,594	15,623,196	32,111,790
Operasi lainnya	1,835,937	-	1,835,937
Total	<u>226,223,229</u>	<u>46,128,638</u>	<u>272,351,867</u>
Dikurangi:			
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(13,650,734)	(13,650,734)
Neto	<u>226,223,229</u>	<u>32,477,904</u>	<u>258,701,133</u>

36 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)

(iv) Maximum exposure to credit risk before deposit held

Credit risk exposure relating to assets in the consolidated financial position statement are as follows:

Trade receivables -	-
Other receivables -	-

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which comprise cash and cash equivalent, the Company's and Subsidiaries' exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Group has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and only put the investments in banks with a high credit ratings. The maximum exposure equal to the carrying amount as disclosed in Notes 7 and 8.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

(a) Geographical sectors

The following table breaks down the Group's credit exposure at their carrying amounts, as categorised by geographical region as of September 30, 2012. For this table, the Group has allocated exposures to regions based on the geographical area which activities are undertaken.

(b) Customer types

The following table breaks down the Group's credit exposure at carrying amounts (taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the main operations.

(v) Trade receivables

Trade receivables are summarised as follows:

Trade receivables - net	-
Other receivables - net	-

Trade receivables	
Distribution	238,404,140
Transmission	32,111,790
Other operations	1,835,937
Total	<u>272,351,867</u>

Less:	
Allowance for impairment losses	(13,650,734)

Net

36 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

b. Risiko Pasar

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Kelompok Usaha memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga variabel. Kelompok Usaha akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Perusahaan akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan para lender.

Kelompok Usaha juga melakukan transaksi swap suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan efek utang jangka panjang dengan tingkat bunga variable, akan tetapi tidak memberlakukan akuntansi lindung nilai.

(i) Risiko suku bunga

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur nilai wajar instrumen keuangan Kelompok Usaha terhadap risiko tingkat bunga.

	2012			
	Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ <i>Over 1 month up to 3 months</i>	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ <i>Over 3 months up to 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over 1 year</i>
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	11,479,253	86,067,583	966,548	-
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	700,641,733	208,352,232	16,357,555	-
	712,120,986	294,419,815	17,324,103	-

Analisis sensitivitas untuk risiko suku bunga

Pada tanggal 30 September 2012, jika tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 50 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar USD436.309, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

(ii) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, khususnya Rupiah dan Yen Jepang. Risiko ini muncul disebabkan aset dan kewajiban dan transaksi operasional Kelompok Usaha didominasi oleh mata uang asing sehingga pelemahan Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing tersebut dapat secara negatif mempengaruhi pendapatan dan kinerja Kelompok Usaha.

36 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)

b. Market Risk

The Group is exposed to market risk, in particular interest rate risk and foreign currency risk.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group's short-term and long-term debt is charged with variable interest rates. Group will strictly monitor the market interest rate fluctuation and if the interest rate significantly increased, they will renegotiate the interest rate to the lenders.

The Group also enters into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the variable-rate long-term debt, however no hedge accounting is applied.

(i) Interest rate risk

The Group takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks.

The tables below summarise the Group's fair value exposure to interest rate risks.

Sensitivity analysis for interest rate risk

As of September 30, 2012, had the interest rate of the loans been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before tax for the year then ended would have been USD436,309 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on loans with floating interest rates.

(ii) Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that arise from the changes of exchange rate of US Dollar as reporting currency against foreign currencies, especially Rupiah and Japanese Yen. Assets, liabilities and operational transactions of the Group are denominated in foreign currencies, therefore, weakening of US Dollar will influence revenue and financial performance of the Group.

36 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

(ii) Risiko mata uang asing (lanjutan)

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi tingkat mata uang asing Kelompok Usaha terutama berasal dari Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang yang didenominasi dari piutang usaha, utang usaha dan pinjaman jangka panjang.

Untuk mengatur risiko mata uang asing, Perusahaan melakukan kontrak *cross currency swap*. Kontrak ini akan dicatat sebagai transaksi bukan lindung nilai, dimana perubahan atas nilai wajar akan masuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat juga dijual dalam Dolar Amerika Serikat, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, kewajiban yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindung nilai.

Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2012 disajikan pada Catatan 38.

Analisa sensitivitas untuk risiko mata uang asing

Pada tanggal 30 September 2012, jika nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing meningkat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum manfaat (beban) pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah sebesar US\$26.397.651, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas dan pinjaman dalam mata uang asing, sedangkan jika nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing menurun sebanyak 10%, maka laba sebelum manfaat (beban) pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi sebesar US\$32.263.796.

(ii) Risiko harga

Kelompok Usaha mempunyai investasi dalam obligasi yang nilai wajarnya sangat terpengaruh dengan risiko harga pasar. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan mendiversifikasikan ke beberapa investasi. Dewan Direksi melakukan review dan menyetujui setiap keputusan investasi jangka pendek.

Analisa sensitivitas untuk risiko harga

Pada tanggal 30 September 2012, jika tingkat harga pasar investasi meningkat/menurun sebesar 10% dengan semua variabel konstan, investasi jangka pendek Kelompok Usaha untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar US\$9.765.915.

36 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from US Dollar and Japanese Yen which denominated from trade receivables, trade payables and longterm loans.

To manage foreign exchange rate risks, the Company entered into cross currency swap contract. This contract is accounted as transaction not designated as hedge, wherein the changes in the fair value are charged or credited directly to consolidated statement of comprehensive income for the current period.

Most purchases of gas in US dollar are also sold in US dollar, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

The Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of September 30, 2012 were presented in the Note 38.

Sensitivity analysis for foreign exchange risk

As of September 30, 2012, if the exchange rates of the US Dollar against foreign currencies appreciated by 10% with all other variables held constant, profit before tax benefit (expense) for the period then ended would have been US\$26,397,651 lower, mainly as result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents and loans denominated in foreign currencies, while, if the exchange rates of the US Dollar against foreign currencies depreciated by 10%, profit before tax benefit (expense) for the period then ended would have been US\$32,263,796 higher.

(ii) Price risk

The Group has investment in bonds which the fair value of these investments are affected by the market price risk. The Group manages this risk through diversification the investments. Board of Directors reviews and approves all short-term investments decision.

Sensitivity analysis for price risk

As of September 30, 2012, if the price rates of the investment have been 10% higher/lower with all other variables held constant, the short-term investments for the period then ended would have been US\$9,765,915 lower/higher.

36 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok Usaha tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Kelompok Usaha melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang dari pelanggan yang memiliki jangka waktu kredit satu bulan.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan kontrak pembayaran.

36 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. Group evaluate and monitor cash-in flow and cash-out flow to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from settlement of trade receivables from the customer with one month credit term.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

	2012				
	Dibawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun/ Over 1 year up to 2 years	Lebih dari 3 tahun/ Over 3 years	Jumlah/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	131,766,282	-	1,763,647	133,529,929	Trade payables
Utang lain-lain	17,814,847	325,642	423,577	18,564,066	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	39,686,413	157,372	5,230,373	45,074,158	Accrued liabilities
Utang derivatif	-	-	132,365,021	132,365,021	derivative payable
Pinjaman jangka panjang	98,513,384	-	925,351,520	1,023,864,904	Long-term loans
Total	287,780,926	483,014	1,065,134,138	1,353,398,078	Total

Manajemen Modal

Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimisasi nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio leverage maksimum. Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas dan debt service ratio. Tujuan Kelompok Usaha adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,33 pada tanggal 30 September 2012.

Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of their business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing shareholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group have complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt to equity ratio and debt service ratio. The Group's objectives are to maintain their debt to equity ratio at a maximum of 2.33 as of September 30, 2012.

36 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

Pada tanggal 30 September 2012, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas dan *debt service ratio* adalah sebagai berikut:

Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun

98,513,384

Current portion of long-term loans

Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun

925,351,520

Long-term loans - net of current maturities

Total utang

1,023,864,904

Total debt

Total ekuitas

2,079,804,392

Total equity

Rasio utang terhadap ekuitas

0.49

Debt to equity ratio

37 INSTRUMEN KEUANGAN

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang usaha - neto dan piutang lain-lain - neto yang timbul dari kegiatan usahanya. Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak meliputi utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, utang derivatif, pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatan usaha.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Kelompok Usaha yang dinyatakan dalam posisi keuangan konsolidasian 30 September 2012:

36 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)

As of September 30, 2012, the Group's debt to equity ratio and debt service ratio accounts are as follows:

37 FINANCIAL INSTRUMENTS

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, restricted cash, short-term investments, trade receivables - net and other receivables - net which arise from their business operations. Their financial liabilities include trade payables, other payables, accrued liabilities, derivative payable, current maturities of long-term loans and long-term loans - net of current maturities which main purpose is to finance the business operations.

The tables sets forth the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial position as of September 30, 2012:

	2012		
	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	1,292,733,394	1,292,733,394	Cash and cash
Kas yang dibatasi penggunaannya	8,244,913	8,244,913	Restricted cash
Investasi jangka pendek	97,659,152	97,659,152	Short-term investment
Piutang usaha - neto	258,701,133	258,701,133	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	22,092,676	22,092,676	Other receivables - net
Total	1,679,431,268	1,679,431,268	Total
Kewajiban Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	133,529,929	133,529,929	Trade payables
Utang lain-lain	18,564,066	18,564,066	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	45,074,158	45,074,158	Accrued liabilities
Utang derivatif	132,365,021	132,365,021	Derivative payable
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	98,513,384	98,513,384	Current portion of long-term loans
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	925,351,520	925,351,520	Long-term loans - net of current maturities
Total	1,353,398,078	1,353,398,078	Total

37 INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan ("willing parties"), bukan dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

- 1 Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha - neto, piutang lain-lain - neto dan uang jaminan

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

- 2 Investasi jangka pendek

Aset keuangan di atas diukur pada nilai wajar yang memiliki kuotasi di pasar aktif.

- 3 Utang usaha, utang lain-lain dan liabilitas yang masih harus dibayar

Seluruh kewajiban keuangan di atas merupakan kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

- 4 Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

- 5 Utang derivatif

Nilai wajar dari kewajiban keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi.

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (inputs) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu inputs tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

37 FINANCIAL INSTRUMENTS (CONTINUED)

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the amounts which instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, not in a forced sale or liquidation.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

- 1 Cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables - net, other receivables - net and security deposits

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate the fair values of the financial assets.

- 2 Short-term investment

The above financial asset is measured at fair value and quoted in active market.

- 3 Trade payables, other payables and accrued liabilities

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets are approximate the fair value of the financial assets.

- 4 Current maturities of long-term loans and long term loans - net of current maturities.

All of the above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- 5 Derivative payable

Fair value of this financial liability is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgment, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

37 INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

37 FINANCIAL INSTRUMENTS (CONTINUED)

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (quoted prices) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

Fair Value Hierarchy (continued)

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*). Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang actual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari input pasar dan bergantung sedikit mungkin atas input yang spesifik untuk entitas (*entity-specific inputs*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models. If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.

Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The Company's fair value hierarchy as of September 30, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 is as follows:

	30 September 2012 / September 30, 2012		
	Harga pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/Significant and observable inputs, direct or indirectly (Level 2)	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/Significant unobservable inputs (Level 3)
Total/Total			
Aset keuangan lancar/Current financial asset			
Investasi jangka pendek/Short-term investments	97,659,152	97,659,152	-
Total/Total	97,659,152	97,659,152	-
Liabilitas keuangan jangka panjang/ Non-current financial liability			
Utang derivatif/Derivative payable	132,365,021	-	132,365,021
Total/Total	132,365,021	-	132,365,021

38 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

38 ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 30 September 2012, aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2012, the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

Aset dalam Rupiah		Assets in Rupiah	
Kas dan setara kas	Rp 2,740,300,607,026	Cash and cash equivalents	
Kas yang dibatasi penggunaannya	Rp 78,034,429,268	Restricted cash	
Investasi jangka pendek	Rp 95,000,000,000	Short-term investment	
Piutang usaha - neto	Rp 587,005,286,593	Trade receivables-net	
Piutang lain-lain - neto	Rp 194,911,359,084	Other receivables-net	
Uang muka	Rp 10,674,616,997	Advances	
Sub total	Rp 3,705,926,298,968	Sub-total	
Aset dalam Yen Jepang		Assets in Japanese Yen	
Kas dan setara kas	JPY 761,428,023	Cash and cash equivalents	
Sub total	JPY 761,428,023	Sub-total	
Kas dan setara kas		Cash and cash equivalents	
	SGD 127,592	Other receivables-net	
Piutang lain-lain - neto	SGD 5,527	Sub-total	
Sub total	SGD 133,119		
Total Aset	Rp 3,705,926,298,968	Total Assets	
	SGD 133,119		
	JPY 761,428,023		
Ekuivalen Dolar AS	USD 396,445,414	US Dollar equivalents	
Liabilitas dalam Rupiah		Liabilities in Rupiah	
Utang lain-lain	Rp 130,116,572,242	Other payables	
Liabilitas yang masih harus dibayar	Rp 217,495,508,496	Accrued liabilities	
Utang pajak	Rp 171,917,624,342	Taxes payable	
Sub total	Rp 519,529,705,080	Sub-total	
Liabilitas dalam Yen Jepang		Liabilities in Japanese Yen	
Liabilitas yang masih harus dibayar	JPY 517,006,842	Accrued liabilities	
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun		Long-term loans - net of current maturities	
	JPY 48,538,362,136	Sub-total	
Sub total	JPY 49,055,368,978		
Total Liabilitas	Rp 519,529,705,080	Total Liabilities	
	JPY 49,055,368,978		
Ekuivalen Dolar AS	USD 686,819,574	US Dollar equivalents	

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat juga dijual dalam Dolar Amerika Serikat, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, liabilitas yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindung nilai

Most purchases of gas in US Dollar are also sold in US Dollar, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

39 INFORMASI SEGMENT USAHA

39 SEGMENT INFORMATION

Untuk kepentingan manajemen, Kelompok Usaha digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki tiga segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut:

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and services and has three reportable operating segments as follows:

1 Segmen distribusi gas

Segmen distribusi gas melakukan kegiatan usaha utama Perusahaan dalam mendistribusikan gas yang dibeli dari supplier gas dan menyalurkannya kepada pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

1 Gas distribution segment

Gas distribution segment is mainly involved in gas distribution purchased from gas suppliers and then supplies to the industrial, commercial and household customers.

39 INFORMASI SEGMENT USAHA (LANJUTAN)

39 SEGMENT INFORMATION (CONTINUED)

2 Segmen transmisi gas
 Segmen transmisi gas melakukan kegiatan usaha dalam menyalurkan gas untuk pelanggan industri.

2 Gas transmission segment
 Gas transmission segment mainly involved in gas transmission for customers.

3 Segmen operasi lainnya
 Segmen operasional lainnya terkait dengan jasa sewa fiber optik untuk penyediaan jaringan dan jasa konstruksi dan perbaikan kepada pelanggan.

3 Other operations segment
 Other operations segment provides fiber optic rental for network services and constructions and maintenance services to the customers.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba segmen dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan interim konsolidasian.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on segment income and is measured consistently with operating profit or loss in the interim consolidated financial statements.

Tabel berikut menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Kelompok Usaha:

The following table represents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments:

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012

For nine months ended September 30, 2012.

	Distribusi/ <i>Distribution</i>	Transmisi / <i>Transmission</i>	Operasi Lainnya/ <i>Other Operations</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidation</i>	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan	1,674,897,282	161,577,892	19,171,155	1,855,646,329	Revenues
Eliminasi penjualan	(3,757,714)	(11,701,222)	(12,386,661)	(27,845,597)	Revenues elimination
Total Pendapatan	1,671,139,568	149,876,670	6,784,494	1,827,800,732	Total Revenues
Beban Segmen					Segment Expenses
Beban Pokok Pendapatan	762,448,047	-	-	762,448,047	Cost of revenues
Eliminasi beban pokok pendapa	(15,458,935)	-	-	(15,458,935)	Cost of revenues elimination
Biaya gaji, upah dan tunjangan	23,572,401	14,537,450	2,933,833	41,043,684	Salaries and employees' benefits
Biaya Pemeliharaan	6,622,332	5,933,900	279,163	12,835,395	Repairs and maintenance
Eliminasi biaya pemeliharaan	(1,482,476)	-	-	(1,482,476)	Repairs and maintenance expenses elimination
Biaya Penyusutan	23,990,055	103,924,335	2,663,043	130,577,433	Depreciation
Lain-lain	26,686,511	27,608,727	15,748,912	70,044,150	Others
Eliminasi biaya lain-lain	(5,305,961)	(1,287,476)	-	(6,593,437)	Other expenses elimination
Jumlah beban segmen	821,071,974	150,716,936	21,624,951	993,413,861	Total Segment expenses
Laba Segmen	850,067,594	(840,266)	(14,840,457)	834,386,871	Segment Income
Beban Perusahaan dan Entitas Anak Yang Tidak Dapat Dialokasikan				68,444,240	Unallocated expenses of the Company and Subsidiaries
Eliminasi biaya lain-lain				(2,868,774)	Expenses elimination
Laba Operasi				768,811,405	Operating Income
Pendapatan keuangan				19,295,555	Finance Income
Beban keuangan				(16,479,693)	Finance expenses
Laba (rugi) Selisih Kurs - Neto				(9,512,721)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - neto				32,867,042	Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi				(4,248,473)	are of profit (loss) of associates
Pendapatan lain-lain				17,554,891	Others income
Beban lain-lain				(762,787)	Others expense
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak				807,525,219	Income Before Tax Benefit (Expense)
Manfaat (Beban) Pajak :					Tax Benefit (Expense)
- Pajak Kini				(166,212,516)	Current
- Pajak Tangguhan				(681,017)	Deferred
Beban pajak - Neto				(166,893,533)	Tax Expense - Net
Laba Periode Berjalan				640,631,686	Income for The Period

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 Pada Tanggal 30 September 2012 dan Sembilan Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) Dengan Angka
 Perbandingan Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/
 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit) dan Untuk
 Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2011
 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 As of September 30, 2012 and the nine months ended
 (Unaudited) with comparative figures as of
 December 31, 2011 and January 1, 2011/
 December 31, 2010 (As Restated) (Unaudited)
 and for the nine months ended September 30, 2011
 (As Restated) (Unaudited)
 (Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

39 INFORMASI SEGMENT USAHA (LANJUTAN)

39 SEGMENT INFORMATION (CONTINUED)

Pendapatan Komprehensif Lain Periode Berjalan			<i>Other Comprehensive Income for The Period</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	6,272,854		<i>Available-for-sale financial assets</i>
Kerugian aktuarial	(6,374,044)		<i>Actuarial losses</i>
Pajak penghasilan terkait	1,473,407		<i>Income tax effect</i>
Kerugian aktuarial, setelah pajak	<u>(4,900,637)</u>		<i>Actuarial losses, net of tax</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam Entitas Anak - neto		<u>(1,543,016)</u>	<i>Difference in foreign currency translation in financial statements of a Subsidiary-net</i>
Total Pendapatan Komprehensif lain Setelah Pajak		(170,799)	Total Other Comprehensive Income After Tax
Total Pendapatan Komprehensif Periode Berjalan		640,460,887	Total Comprehensive Income for The Period
Laba yang Dapat Diatribusikan kepada:			Total Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	621,281,512		<i>Owners of The Parent</i>
Kepentingan Nonpengendali	<u>19,350,174</u>		<i>Non-controlling interests</i>
Total		640,631,686	Total
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:			Total Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	621,173,338		<i>Owners of The Parent</i>
Kepentingan Nonpengendali	<u>19,287,549</u>		<i>Non-controlling interests</i>
Total		640,460,887	Total

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012
INFORMASI LAINNYA

For nine months ended September 30, 2012.

OTHER INFORMATION

Aset Segmen	463,300,245	1,269,382,942	63,857,173	1,796,540,360	<i>Segment Assets</i>
Aset Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan				1,815,030,684	<i>Unallocated assets of the Company and Subsidiaries</i>
Total Aset yang Dikonsolidasikan				<u>3,611,571,044</u>	Total Consolidated Assets
Liabilitas Segmen	21,716,968	26,814,809	2,785,436	51,317,213	<i>Segment Liabilities</i>
Liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan				1,480,449,439	<i>Unallocated liabilities of the Company and Subsidiaries</i>
Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan				<u>1,531,766,652</u>	Total Consolidated Liabilities
Pengeluaran Modal	<u>13,855,270</u>	<u>30,452,874</u>	<u>29,146,354</u>	<u>73,454,498</u>	Capital Expenditures

39 INFORMASI SEGMENT USAHA (LANJUTAN)

39 SEGMENT INFORMATION (CONTINUED)

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

For nine months ended September 30, 2011.

	Distribusi/ Distribution	Transmisi /Transmission	Operasi Lainnya/ Other Operations	Konsolidasi/ Consolidation	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan	1,499,504,315	141,521,511	11,663,117	1,652,688,943	Revenues
Eliminasi penjualan	-	(12,959,940)	(4,163,214)	(17,123,154)	Revenues elimination
Total Pendapatan	1,499,504,315	128,561,571	7,499,903	1,635,565,789	Total Revenues
Beban Segmen					Segment Expenses
Beban Pokok Pendapatan	632,050,335	-	-	632,050,335	Cost of revenues
Eliminasi beban pokok pendapatan	(12,959,940)	-	-	(12,959,940)	Cost of revenues elimination
Biaya gaji, upah dan tunjangan	23,152,420	14,998,156	1,599,578	39,750,154	Salaries and employees' benefits
Biaya Pemeliharaan	6,442,058	5,629,555	63,396	12,135,009	Repairs and maintenance
Eliminasi biaya pemeliharaan	(1,691,014)	(21,821)	-	(1,712,835)	Repairs and maintenance expenses elimination
Biaya Penyusutan	24,998,868	114,900,521	1,633,166	141,532,555	Depreciation
Lain-lain	28,887,409	30,142,918	8,470,700	67,501,027	Others
Eliminasi biaya lain-lain	(1,833,194)	-	-	(1,833,194)	Others elimination
Jumlah beban segmen	699,046,942	165,649,329	11,766,841	876,463,111	Total Segment expenses
Laba Segmen	800,457,373	(37,087,758)	(4,266,938)	759,102,676	Segment Income
Beban Perusahaan dan Entitas Anak Yang Tidak Dapat Dialokasikan				61,077,123	Unallocated expenses of the Company and Subsidiaries
Eliminasi biaya lain-lain				(178,891)	Expenses elimination
Laba Operasi				698,204,444	Operating Income
Pendapatan keuangan				27,762,472	Finance Income
Beban keuangan				(21,851,001)	Finance expenses
Laba (rugi) Selisih Kurs - Neto				(13,709,641)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - Neto				(18,733,517)	Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi				(360,694)	Share of profit (loss) of associates
Pendapatan lain-lain				10,781,677	Others income
Beban lain-lain				(887,495)	Others expense
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak				681,206,245	Income Before Tax Benefit (Expense)
Manfaat (Beban) Pajak :					Tax Benefit (Expense)
- Pajak Kini				(132,922,212)	Current
- Pajak Tangguhan				1,227,320	Deffered
Beban pajak - Neto				(131,694,892)	Tax Expense - Net
Laba Periode Berjalan				549,511,353	Income for The Period
Pendapatan Komprehensif Lain Periode Berjalan					Other Comprehensive Income for The Period
Aset keuangan tersedia untuk dijual				(123,710)	Available-for-sale financial assets
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam Entitas Anak - neto				21,590	Difference in foreign currency translation in financial statements of a Subsidiary-net
Total Pendapatan Komprehensif Setelah Pajak				(102,120)	Total Other Comprehensive Income After Tax
Total Pendapatan Komprehensif Periode Berjalan				549,409,233	Total Comprehensive Income for The Period

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2012 dan Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) Dengan Angka
Perbandingan Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/
31 Desember 2010 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit) dan Untuk
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2011
(Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND
SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 and the nine months ended
(Unaudited) with comparative figures as of
December 31, 2011 and January 1, 2011/
December 31, 2010 (As Restated) (Unaudited)
and for the nine months ended September 30, 2011
(As Restated) (Unaudited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

39 INFORMASI SEGMENT USAHA (LANJUTAN)

39 SEGMENT INFORMATION (CONTINUED)

Laba yang Dapat Diatribusikan

kepada:

Pemilik Entitas Induk
 Kepentingan Nonpengendali
Total

533,765,186
 15,746,167
 549,511,353

Total Income Attributable to:
 Owners of The Parent
 Non-controlling interests
Total

Laba Komprehensif yang
Dapat Diatribusikan kepada:

Pemilik Entitas Induk
 Kepentingan Nonpengendali
Total

533,658,285
 15,750,948
 549,409,233

Total Comprehensive
Income Attributable to:
 Owners of The Parent
 Non-controlling interests
Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

For the year ended December 31, 2011.

INFORMASI LAINNYA

OTHER INFORMATION

Aset Segmen	425,149,556	1,362,795,984	23,685,803	1,811,631,343	Segment Assets
Aset Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan				1,588,541,463	Unallocated assets of the Company and Subsidiaries
Total Aset yang Dikonsolidasikan				3,400,172,806	Total Consolidated Assets
Liabilitas Segmen	23,434,437	27,124,519	2,121,548	52,680,504	Segment Liabilities
Liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan				1,468,139,230	Unallocated liabilities of the Company and Subsidiaries
Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan				1,520,819,734	Total Consolidated Liabilities
Pengeluaran Modal	31,622,654	23,050,844	47,810,167	102,483,665	Capital Expenditures

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010.

For the year ended January 1, 2011/December 31, 2010.

INFORMASI LAINNYA

OTHER INFORMATION

Aset Segmen	438,525,955	1,479,035,137	14,257,104	1,931,818,196	Segment Assets
Aset Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan				1,608,339,203	Unallocated assets of the Company and Subsidiaries
Total Aset yang Dikonsolidasikan				3,540,157,399	Total Consolidated Assets
Liabilitas Segmen	21,008,644	27,169,099	2,739,592	50,917,335	Segment Liabilities
Liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan				1,838,224,636	Unallocated liabilities of the Company and Subsidiaries
Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan				1,889,141,971	Total Consolidated Liabilities
Pengeluaran Modal	22,042,632	87,072,793	57,919,766	167,035,191	Capital Expenditures

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2012 dan Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) Dengan Angka
Perbandingan Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/
31 Desember 2010 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit) dan Untuk
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2011
(Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND
SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 and the nine months ended
(Unaudited) with comparative figures as of
December 31, 2011 and January 1, 2011/
December 31, 2010 (As Restated) (Unaudited)
and for the nine months ended September 30, 2011
(As Restated) (Unaudited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

39 INFORMASI SEGMENT USAHA (LANJUTAN)

39 SEGMENT INFORMATION (CONTINUED)

Informasi konsolidasi menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

Consolidated information based on business segment is as follows:

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012

For nine months ended September 30, 2012

Uraian/Descriptions	Pendapatan/ Revenue	Nilai Tercatat Aset Segmen/ Carrying Value of Segment Assets	Penambahan Aset Tetap/ Additions to Fixed Assets
Kantor Pusat/Holding	-	-	23,897,339
SBU Distribusi Wilayah I, Jawa Bagian Barat/SBU Distribution I, West Java	1,162,398,905	336,152,634	4,180,156
SBU Distribusi Wilayah II, Jawa Bagian Timur/SBU Distribution II, East Java	325,284,598	74,367,442	4,584,750
SBU Distribusi Wilayah III, Sumatera Bagian Utara/SBU Distribution III, North Sumatera	177,924,867	41,047,275	5,042,357
SBU Transmisi Sumatera - Jawa/SBU Transmission Sumatera Jawa	17,344,926	752,620,545	6,225,233
Transgasindo/Transgasindo	131,239,940	514,460,633	24,227,641
PGASCOM/PGASCOM	6,388,987	13,399,836	2,222,080
PGASSOL/PGASSOL	395,507	9,537,626	2,989,613
Saka Energi Indonesia/Saka Energi Indonesia	-	1,808,837	37,322
Gagas Energi Indonesia/Gagas Energi Indonesia	6,823,001	14,034,658	48,007
PGN LNG Indonesia/PGN LNG Indonesia	-	39,110,875	-
Total/Total	1,827,800,731	1,796,540,361	73,454,498

Untuk periode yang berakhir 30 September 2011 dan 31 Desember

For period ended September 30, 2011 and December 31, 2011.

Uraian/Descriptions	Pendapatan/ Revenue	Nilai Tercatat Aset Segmen/ Carrying Value of Segment Assets	Penambahan Aset Tetap/ Additions to Fixed Assets
Kantor Pusat/Holding	-	-	39,407,895
SBU Distribusi Wilayah I, Jawa Bagian Barat/SBU Distribution I, West Java	1,044,134,284	308,739,766	21,101,986
SBU Distribusi Wilayah II, Jawa Bagian Timur/SBU Distribution II, East Java	280,001,534	71,345,520	6,242,546
SBU Distribusi Wilayah III, Sumatera Bagian Utara/SBU Distribution III, North Sumatera	177,992,855	47,593,579	4,278,122
SBU Transmisi Sumatera - Jawa/SBU Transmission Sumatera Jawa	-	806,701,535	9,050,332
Transgasindo/Transgasindo	125,937,213	553,565,140	14,000,513
PGASCOM/PGASCOM	7,267,578	10,619,728	7,092,382
PGASSOL/PGASSOL	232,325	5,172,596	1,247,606
Saka Energi Indonesia/Saka Energi Indonesia	-	4,239,238	62,283
Gagas Energi Indonesia/Gagas Energi Indonesia	-	3,654,241	-
Total/Total	1,635,565,789	1,811,631,343	102,483,665

40 REKLASIFIKASI AKUN

40 RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Akun-akun tertentu dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan interim konsolidasian periode 2012, sebagai berikut:

Certain accounts in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the 2012 interim consolidated statement of financial position, as follows:

Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Total/ Amount	Penjelasan/ Nature
31 December 2011/ December 31, 2011		
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	716,806	Direklasifikasikan ke kas yang dibatasi penggunaannya/ Reclassified to restricted cash

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 Pada Tanggal 30 September 2012 dan Sembilan Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) Dengan Angka
 Perbandingan Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/
 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit) dan Untuk
 Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2011
 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 As of September 30, 2012 and the nine months ended
 (Unaudited) with comparative figures as of
 December 31, 2011 and January 1, 2011/
 December 31, 2010 (As Restated) (Unaudited)
 and for the nine months ended September 30, 2011
 (As Restated) (Unaudited)
 (Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

40 REKLASIFIKASI AKUN (LANJUTAN)

40 RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (CONTINUED)

Aset tidak lancar - lain-lain/
 Non-current assets - Others

2,270,407

1 Januari 2011/31 Desember 2010/
 January 1, 2011/December 31, 2010

Aset tidak lancar - lain-lain/
 Non-current assets - Others

234,845

Direklasifikasikan ke
 uang muka - setelah
 dikurangi bagian jatuh
 tempo dalam waktu 1
 tahun/ Reclassified to
 advances - net of current
 maturities

Direklasifikasikan ke
 uang muka - setelah
 dikurangi bagian jatuh
 tempo dalam waktu 1
 tahun/ Reclassified to
 advances - net of current
 maturities